

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 6 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FIFI MUSTAQFIROH

NIM.19110093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 6 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Fifi Mustaqfiroh

NIM.19110093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 6 MALANG

Disusun Oleh:

Fifi Mustaqfiroh

NIM. 19110093

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing

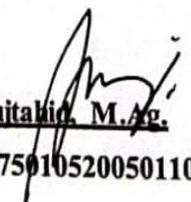


Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198212292005011001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 6 MALANG

SKRIPSI

Oleh

FIFI MUSTAQFIROH

NIM. 19110093

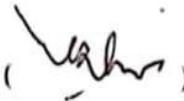
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada 27 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ketua/Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 1966031119940031007

()

2. Dosen pembimbing/Sekretaris

Sarkowi, S.Pd.I., M.A

NIP. 198212292005011001

()

3. Penguji

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk umat yang akan mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Dengan penuh kasih sayang dari hati yang paling dalam, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dengan tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Orang tua tercinta yaitu Almarhum Bapak Abdul Wahib dan Ibu Maria Ulfa yang telah berjuang untuk anak-anaknya hingga saat ini. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, bimbingan, dukungan dan juga doa yang tiada henti tercurahkan.
2. Saudara kandung peneliti yang tersayang yaitu Ali Mustaghfirin, Ubaidillah dan Ulil Albab sebagai orang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti. Terima kasih karena selalu menjadi orang yang selalu ada untuk peneliti, selalu mendukung dan menyayangi dengan penuh ketulusan.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Sarkowi selaku dosen pembimbing. Dengan keuletan, ketelitian, keikhlasan beliau dalam memberi nasehat serta membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Teman-teman yang selalu memberikan support dan menemani peneliti dalam proses penelitian skripsi ini, khususnya kepada Zafira Maulida Rahma, Ziyadatur Rohmatika, Siti Fatimah, Windy Ovi dan juga seluruh teman seperjuangan PAI angkatan 2019.

HALAMAN MOTTO

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

(Qs. Al-Mumtahanah: 8)

Sarkowi, S.Pd.I., M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Mei 2023

Hal : Skripsi Fifi Mustaqfiroh

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Fifi Mustaqfiroh
Nim	: 19110093
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Sarkowi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198212292005011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Mustaqfiroh
NIM : 19110093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Mei 2023

Hormat Saya



NIM. 19110093

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	ta	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ai
أو	=	û
إي	=	î

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, dalam hal ini penulis mengucapkan syukur dari lubuk hati terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan nikmatnya. Sehingga, penulis bisa menyelesaikan tugas akhirnya berupa skripsi yang mengangkat judul "**Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang**" dengan baik. Lantunan shalawat disertai salam senantiasa terlimpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang lebih tertata dengan hadirnya agama yakni *Addinul Islam*.

Pastinya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak sendiri, tetapi ada banyak pihak yang membersamai. Hadirnya orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan secara material berupa biaya, spiritual berupa doa, ataupun uluran tangan berupa jasa, sangat membantu penulis dalam upayanya menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian penulis haturkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik hingga penulis bisa mengikuti sidang skripsi
5. Bapak Sarkowi, S.Pd.I, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi
6. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali saya, dengan ketulusan hatinya telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan
8. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru Akidah Akhlak, seluruh guru, seluruh staf dan peserta didik MTSN 6 Malang yang memperkenankan dirinya menjadi objek penelitian, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian saya
9. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya
10. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penyelesaian tugas akhir ini
11. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif maupun pasif terhadap penyusunan tugas akhir ini yang mana peneliti tidak bisa menyebutnya satu-persatu

Akhirnya, skripsi ini tertulis dengan berbagai macam usaha disertai doa serta ulur tangan bantuan orang sekitarnya. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi khalayak umum yang membacanya, dan bernilai amal jariah bagi seluruh pihak yang telah mengulurkan bantuannya.

Malang, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Implementasi Nilai	16
2. Moderasi Beragama	18
a. Pengertian Moderasi Beragama	18

b. Pengertian Moderasi Beragama Perspektif Islam	20
c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	23
d. Indikator Moderasi Beragama	27
e. Strategi Implementasi Moderasi Beragama	30
3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	32
a. Pembelajaran	32
1) Pengertian Pembelajaran	32
2) Komponen Pembelajaran	32
3) Jenis-Jenis Pembelajaran	36
4) Model Pembelajaran.....	37
b. Akidah Akhlak	38
1) Pengertian Akidah Akhlak	39
2) Tujuan Akidah Akhlak	40
3) Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak MTS	42
B. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Analisis Data	55
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
J. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Profil MTSN 6 Malang	60
2. Sejarah MTSN 6 Malang.....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan MTSN 6 Malang	61
4. Logo dan Makna MTSN 6 Malang	63
5. Slogan MTSN 6 Malang	64
6. Struktur Organisasi MTSN 6 Malang	65
B. Hasil Penelitian	65
1. Nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.....	66
2. Proses penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang	69
3. Dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang	78
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.....	84

B. Proses penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang	90
C. Dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang	100
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	51
Tabel 4.1 Dokumen Madrasah Program Moderasi Beragama	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman.....	55
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Madrasah.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Universitas
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Lembar Observasi
Lampiran V	: Dokumentasi Bangunan Madrasah
Lampiran VI	: Dokumentasi Observasi
Lampiran VII	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran VIII	: Dokumentasi Berkas
Lampiran IX	: Data Madrasah
Lampiran X	: Bukti Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Sertifikat Turnitin
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Mustaqfiroh, Fifi. 2023. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sarkowi, S.Pd.I, M.A.

Kata Kunci: *Implementasi, Moderasi Beragama, Pembelajaran, Akidah Akhlak*

Moderasi Beragama sebagai salah satu program gencar disuarakan di MTSN 6 Malang dalam berbagai acara yang diselenggarakan dan dalam proses pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi terjadinya intoleransi dan kemerosotan moral yang dilakukan oleh berbagai jenjang terutama dalam kaum milenial. Sehingga pendidikan sebagai sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan mengenai nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang, 2) mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang, 3) mendeskripsikan dampak penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, dengan jenisnya yakni jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan menggunakan metode Snowball Sampling dalam pemilihan narasumbernya, dan dokumentasi.

Sehingga diperoleh hasil penelitian 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang ditemukan 6 nilai yaitu nilai toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan. 2) Proses penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran berupa RPP dengan materi bermuatan moderasi secara langsung berupa materi Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh dan Taawun), Kemudian secara tidak langsung juga dilakukan melalui permbiasaan budaya kelas dan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ceramah sebagai penunjang kognitif dan metode diskusi sebagai penunjang aspek afektif dan psikomotorik pada peserta didik. 3) Dampak penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang menurut persepsi guru masih belum menyentuh pada keseluruhan peserta didik karena hal tersebut membutuhkan proses yang cukup lama dengan rancangan yang jelas. Dampak tercermin dari peserta didik bersikap terbuka, semakin percaya diri, peduli terhadap sesama, ramah, menghormati guru dan mencintai kekayaan budaya.

ABSTRACT

Mustaqfiroh, Fifi. 2023. Implementation of Religious Moderation Values in Akidah Akhlak Learning at MTSN 6 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sarkowi, S.Pd.I, M.A.

Keywords: Implementation, Religious Moderation, Learning, Akidah Akhlak

The rapid progress of globalization presents a great challenge for the world of education to strengthen the noble morals of students. Currently, cases of immorality and immorality committed by adults, adolescents, and even children are increasing. The life of the nation and state is also being tested by the undermining of tolerance, the emergence of SARA-based violence (Tribe, Religion, Race, and Inter-Group) in society and diminishing insight and nationalism. In relation to this, religious moderation programs are seen as the right way to solve problems that occur, especially to improve the mindset or perspective on diversity through the application of religious moderation in madrasah educational institutions.

The objectives of the researchers conducting this study are 1) to describe the value of religious moderation that was applied in learning Akidah Akhlak at MTS Negeri 6 Malang, 2) to describe the process of implementing religious moderation values in learning Akidah Akhlak at MTS Negeri 6 Malang, 3) to describe the impact of implementing the values of religious moderation in learning Aqidah Akhlak at MTS Negeri 6 Malang. Researchers apply a qualitative approach in conducting this research, with the type of field research. Data were collected through observation, semi-structured interviews using the Snowball Sampling method in the selection of sources, and documentation.

So that the results of research were obtained 1) The values of religious moderation in learning Moral Beliefs at MTSN 6 Malang found 6 values, namely the values of tolerance, civilization, deliberation, equality, muwatanah and example. 2) The process of applying the value of religious moderation in learning Moral Beliefs at MTSN 6 Malang is carried out starting from the learning design in the form of RPP with moderation material directly in the form of Praiseworthy Morals material (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh and Taawun), then indirectly also carried out through habituation of classroom culture and selection of Problem Based Learning learning models with lecture methods as cognitive support and discussion methods as aspect support affective and psychomotor in learners. 3) The impact of implementing religious moderation values through Akidah Akhlak learning at MTSN 6 Malang according to teacher perceptions still does not touch all students because it requires a long process with a clear design. The impact is reflected in students being open, more confident, caring for others, friendly, respecting teachers and loving cultural wealth.

مستخلص البحث

مستغفرة، فيفي. ٢٠٢٣. تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعليم عقيدة أخلاق في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم و التربية و التعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: سرکوي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الاعتدال الديني، التعلم، عقيدة أخلاق

الاعتدال الديني كواحد من البرامج التي يتم التعبير عنها بنشاط في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج في مختلف الأحداث التي عقدت وفي عملية التعلم في الفصل ، وخاصة في موضوع عقيدة أخلاق. تم القيام بذلك كشكل من أشكال توقع عدم التسامح والانحدار الأخلاقي الذي تقوم به مستويات مختلفة ، وخاصة بين جيل الألفية. بحيث يكون التعليم وسيلة فعالة لتطبيق قيم الوسطية الدينية.

أهداف الباحثين الذين أجروا هذه الدراسة هي (١) وصف قيمة الاعتدال الديني المطبق في تعلم العقيدة الأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج، (٢) وصف عملية تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم العقيدة أخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج ، (٣) وصف أثر تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم العقيدة الأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج.

يطبق الباحثون منهجا نوعيا في إجراء هذا البحث ، مع نوع البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات شبه المنظمة باستخدام طريقة أخذ عينات كرة الثلج في اختيار المصادر والتوثيق.

وبذلك تكون نتائج الدراسة (١) قيم الوسطية الدينية في تعلم الأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج وجد ٦ قيم وهي قيم التسامح والكياسة والتداول والمساواة والموطننة والنموذجية. (٢) تتم عملية تطبيق قيمة الاعتدال الديني في تعلم عقيدة أخلاق في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ٦ مالانج بدءًا من تصميم التعلم في شكل خطط الدروس مع مادة تحتوي على الاعتدال مباشرة في شكل مادة أخلاقية جديدة بالحمد (حسن الظن ، و تواضع 'و تسامح و تعاون) ، ثم بشكل غير مباشر من خلال التعود على ثقافة الفصل واختيار نموذج التعلم القائم على حل المشكلات مع طريقة المحاضرة كدعم معرفي وطريقة المناقشة لدعم الجوانب العاطفية والنفسية الحركية للطلاب. (٣) وفقًا لتصوير المعلم ، فإن تأثير تطبيق قيم الاعتدال الديني من خلال تعلم عقيدة الأخلاق في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية، وفقًا لتصوير المعلم ، لم يمس جميع الطلاب بعد لأن هذا يتطلب عملية طويلة مع تصميم واضح. ينعكس التأثير في كون الطلاب منفتحين ، وأكثر ثقة ، ورعاية للآخرين ، وودودين ، واحترام المعلمين ، وحب الثروة الثقافية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara Bhinneka Tunggal Ika yaitu Negara yang memiliki perbedaan yang beraneka ragam atau multikultural mulai dari suku, budaya, agama, bahasa dan masih banyak lagi lainnya. Tetapi dibalik itu semua terdapat toleransi yang kuat sehingga mempersatukan seluruh bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, konsep moderasi menjadi penting. Agama merupakan bekal fenomena sosial yang sangat sensitif terhadap konflik bahkan dapat memicu keruntuhan bangsa Indonesia, oleh karena itu teori moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dalam konteks ini, karena di satu sisi agama dapat menjadi sarana integrasi jika dipahami dengan benar mengingat nilai-nilai kemanusiaan dan universalitas, tetapi di sisi lain dapat memecah belah jika dipahami secara radikal dan ekstrem.¹

Pesatnya kemajuan globalisasi memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk memperkuat akhlak mulia peserta didik. Saat ini, kasus-kasus asusila dan amoral yang dilakukan baik oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak semakin banyak. Kehidupan berbangsa dan bernegara juga sedang diuji dengan merosotnya toleransi, munculnya

¹ Darmayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial," *Syattar: Studi Ilmu-ilmu Hukum dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40.

kekerasan berbasis SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) di tengah masyarakat serta wawasan dan nasionalisme yang semakin berkurang. Kaum milenial menolak tindakan kekerasan bermotif agama, tetapi memiliki kecenderungan kuat ke arah intoleransi. Sebanyak 93 persen anak muda, usia 18-30 tahun, mendukung toleransi dan 94,4 persen menolak terorisme berbasis agama. Namun, mereka sebagian setuju terhadap praktik intoleransi. Sebanyak 42,5 persen anak muda setuju terhadap tindakan intoleransi, seperti penolakan renovasi gereja di Karimun, larangan merayakan natal di Dharmasraya Sumatera Barat, dan larangan Syiah dan Ahmadiyah.² Yaqut Cholil Qoumas mengatakan bahwa fasilitasi menghadirkan tantangan: “Berdasarkan investigasi internal Kementerian Agama terhadap 14 lembaga pendidikan agama, ditemukan bahwa praktik moderasi beragama masih pasif”.³

Program moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia sangat penting dan relevan di negara multikultural seperti Indonesia yang begitu beragam sehingga sangat mudah terjadi ketegangan antar kelompok, terutama antar agama, bahkan ketika konfliknya sangat besar bila didorong oleh motivasi keagamaan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan pemahaman kepada umat beragama bahwa nilai-nilai harus bersikap dalam konteks keberagaman, agar kita tidak egois, intoleran dan diskriminatif.⁴ Hal ini sesuai dengan pemahaman yang secara berkelanjutan

² INFID & Gusdurian, Survei di 6 Kota, 2020

³ Yaqut Cholil Qoumas, “Insersi Nilai Wasathiyah dalam Moderasi Beragama pada Proses Pendidikan Dan Pembelajaran di Madrasah” dikutip dari *website Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (2021)

⁴ M Pahmuddin, “Urgensi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomika* 7 (2023): 369–375, <https://journal.lldikti9.id/Ekonomika/article/view/886>.

terus disuarakan oleh Kementerian Agama sejak tahun 2019. Sikap moderat berarti tidak fanatik, apalagi sampai fanatisme buta yang memicu munculnya sikap merasa paling benar dan menyalahkan apa yang menjadi keyakinan orang lain.⁵

Keberagaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai kehidupan Indonesia sering menimbulkan berbagai konflik. Konflik sosial muncul dari kekerasan kelompok yang meletus di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan betapa rentannya kesenjangan dalam persaudaraan bangsa Indonesia, betapa kuatnya prasangka antar kelompok dan betapa sedikitnya saling pengertian antar kelompok.⁶ Adapun hal tersebut juga tidak terlepas dari kehidupan kaum milenial termasuk dalam isu-isu yang dilakukan oleh peserta didik seperti perundungan antar siswa, guru memukul siswa, senior menindas junior, pelecehan seksual, senior menghukum junior karena mendorong, dan lainnya sering diberitakan di media. Semua ini termasuk dalam kategori intimidasi atau bullying.⁷

Kasus-kasus diatas terjadi karena peserta didik yang kurang memahami nilai-nilai moderasi beragama, seperti nilai toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda. Oleh karena itu pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama harus diimplementasikan secara maksimal melalui jalur

⁵ A. R Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51.

⁶ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

⁷ Jaya Alam Passalowangi, "E-Councelling Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah," *Jurnal Sipatokkong* 1, no. 2 (2021): 137–142.

pendidikan supaya terwujud sikap saling menghormati antar sesama dalam tatanan kehidupan yang damai.⁸

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹ Penjelasan terhadap undang-undang Sisdiknas tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan akhlak mulia merupakan proses dalam menanamkan nilai-nilai yang disengaja untuk membantu peserta didik agar berkembang secara dewasa baik akal, ideologi maupun tingkah lakunya sehingga tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Seperti yang termaktub dalam Qs. Al-Baqarah ayat 143 mengenai moderasi beragama yang menjelaskan bahwa moderasi beragama itu sangat penting ditanamkan karena tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Hal itu dimaknai dari lafadz “Ummatan Wasathan” yaitu

⁸ Darmayanti and Maudin, “Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial.”

⁹ Muhamad Thoif, “Analais Kebijakan UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,” *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2, no. 1 (2018): 170–186.

umat pertengahan (adil atau seimbang) yang sejalan dengan moderasi beragama.¹⁰

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”¹¹

Dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah karangan Dr. Quraish Shihab menyebutkan bahwa *wasathan* memiliki makna berperilaku adil, yang tidak ekstrem dalam beragama dan tidak liberal dalam memahami dan mempraktikkannya, Maksudnya tidak fanatik dengan tetap memperhatikan batasan-batasannya.¹²

Penerapan moderasi beragama sangat penting dalam berbagai sisi kehidupan. Penerapan bisa dimulai dengan cara menanamkan pemahaman moderasi beragama sejak dini baik dari lingkungan keluarga, lingkungan

¹⁰ Umi Sumbulah, Suaib H. Muhammad, and Juwari, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 2 (2022): 487–504, <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1479>.

¹¹ Saudi Arabia Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya,” *Komplek Percetakan Al Qur’anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 1971. Hlm. 36.

¹² Dr. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

sekolah maupun lingkungan masyarakat. Upaya dalam menerapkan moderasi beragama tersebut lebih efektif dilakukan melalui bidang pendidikan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pada tahun 2019 dilakukan beberapa upaya untuk memperkuat penyebaran moderasi beragama melalui pemanfaatan segala hal mulai dari media sosial.¹³ Pemberdayaan dan pengembangan ini berlaku untuk kelompok masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi milenial, karena kelompok ini merupakan kelompok terbesar yang dinaungi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Ini termasuk peserta didik madrasah, pesantren, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan peserta didik di sekolah.

Seperti halnya yang terjadi di MTSN 6 Malang sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa madrasah ini gencar menyuarakan moderasi beragama dalam acara-acara yang diselenggarakannya dan dalam proses pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Baik dalam indikator komitmen nasionalisme, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun melalui program kegiatan madrasah seperti siswa dibiasakan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama, disiplin, 5s untuk kesopanan, dibiasakan berbagi dengan adanya amal jumat dan membantu orang yang membutuhkan. Adapun melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa diajarkan mengenai kepedulian, akhlak mulia, toleransi seperti siswa bebas mengutarakan pendapat dan menyanggah dengan cara yang santun

¹³ Kelompok Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 2019. Hlm. 33.

tanpa ada yang saling menyalahkan yang diterapkan untuk menjadi karakter mulia dalam diri siswa serta pendidik juga memberikan refleksi materi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap moderasi seperti sikap menghargai budaya lain.¹⁴ Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti dalam memilih MTSN 6 Malang sebagai lokasi penelitian dibandingkan dengan madrasah lain yang kurang mencondngkan nilai-nilai kebudayaan

Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya menggunakan *problem based learning* dengan cara diskusi, presentasi dan Tanya jawab antar kelompok. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk memiliki akhlak terpuji dengan cara menyampaikan pendapat atau pemahamannya dengan tetap mengutamakan kesopanan yaitu menghargai pendapat teman yang lain dan menyampaikan dengan lugas tanpa menggunakan kata-kata memaksa. Setelah itu pendidik melakukan refleksi **TO.2. RM.1. 01.**¹⁵

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafi'atul Yusmiati mengenai implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang MI dan Lailatul Choirun Umma mengenai penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang MTS yang diterapkan baik ketika dalam kelas maupun dalam kegiatan di madrasah.

¹⁴ Ahmad Rifa'i and Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 86–96.

¹⁵ MTSN 6 Malang, *hasil observasi* (Malang, 17 Maret 2023)

Berdasarkan kondisi di atas, maka ketertarikan penulis muncul untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun melalui program kegiatan madrasah di MTSN 6 Malang. Selanjutnya, penulis akan mengangkatnya sebagai karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul yang diusung yakni: “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.” Tujuannya untuk mewujudkan generasi Islam yang moderat di lembaga pendidikan madrasah serta memberikan kesadaran tentang kehidupan berbangsa yang kaya akan keberagaman, sehingga tercipta kedamaian dan peradaban yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Melalui latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang?
3. Bagaimana dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berisi pemaparan nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6

Malang. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas 8 di MTSN 6 Malang.

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.
2. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.
3. Mendeskripsikan dampak pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 6 Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bisa menambah wawasan dan pemahaman untuk peneliti serta pembaca mengenai konsep dan teori implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Bisa menambah pengetahuan serta pengalaman secara khusus perihal cara mengembangkan atau mengupgrade kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa terutama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui jalur eksperimen atau percobaan.

b. Bagi Dosen

Bisa meningkatkan wawasan serta dedikasi mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa dan masyarakat sebagai sasaran penelitian dengan melakukan bimbingan kepada mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat

Bisa membantu proses perbaikan untuk masyarakat agar bisa menjadi lebih baik dengan acuan permasalahan penelitian yang telah ada sehingga diharapkan mampu memberikan efek yang baik dalam memajukan kualitas sumber daya manusia atau masyarakat.

F. Orisinalitas Penelitian

Suatu penelitian sudah seharusnya teruji keasliannya untuk menghindari adanya tindakan plagiasi terhadap penelitian-penelitian lain. Oleh karena itu, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini melalui beberapa perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nafi'atul Yusmiati, Skripsi 2020. <i>Implementasi Moderasi Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama, menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu fokus penelitiannya lebih mengarah pada faktor yang mempengaruhi penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan

	<i>Tenggur Rejotangan Tulungagung</i>		Akidah Akhlak di jenjang MI.	melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diperkuat dengan indikator moderasi beragama dengan fokus penelitian yang mengarah pada implikasi penerapan moderasi pada peserta didik..
2.	Lailatul Choirun Umma, Skripsi 2022. <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama, menggunakan kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian terdahulu lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan kepada siswa.	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diperkuat dengan indikator moderasi beragama.
3.	Faridah Amiliyatul Qur'ana, Skripsi 2022. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School.</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama, menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu lebih mengarah pada penanaman dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diperkuat dengan indikator moderasi beragama.
4.	Novia Elok Rahma Hayati, Tesis 2022.	Penelitian yang dilakukan sama-sama	Penelitian terdahulu lebih mengarah pada	Penelitian terbaru akan dilakukan

	<i>Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang.</i>	meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama, menggunakan kualitatif deskriptif.	implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran di Universitas Merdeka Malang.	peneliti terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diperkuat dengan indikator moderasi beragama.
5.	Mochammad Hasan Mutawakkil, Tesis 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama, menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu lebih mengarah pada kajian mengenai moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib, Jenis penelitian terdahulu berupa <i>Library Research</i> sedangkan penelitian terbaru berupa <i>Field Research</i> .	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang diperkuat dengan indikator moderasi beragama.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, penelitian yang paling mirip dengan penelitian terbaru ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atul Yusmiati dan Lailatul Choirun Umma, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak walaupun pada jenjang pendidikan yang berbeda yaitu antara jenjang MI dan MTS. Berdasarkan pemaparan data penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terkait judul skripsi "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang” belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi Nilai

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan rancangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu perspektif, tindakan dan perilaku beragama yang memilih jalan tengah yaitu bersikap adil, seimbang, atau bisa dikatakan sebagai sikap yang tidak terlalu ekstrem dalam beragama.¹⁷ Adapun sikap tersebut tercermin melalui beberapa penerapan nilai-nilai moderasi beragama meliputi Berkeadaban (Ta’addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ), Berimbang (Tawazun), Adil dan konsisten (I’tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar).

¹⁶ MOHAMMAD ARIF, “IMPLEMENTASI DAKWAH RASULULLAH DALAM ERA MILENIUM,” *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* 4, no. 1 (2020): 110–153.

¹⁷ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses dalam lingkungan seseorang yang terjadi secara sengaja yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu pada kondisi tertentu atau menimbulkan respons dalam situasi tertentu.¹⁸

4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang ditanamkan sejak dini dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan bermoral.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini adalah materi Akidah Akhlak meliputi husnudzon, tawadhu', tasamuh dan taawun.

Berdasarkan pemaparan definisi istilah diatas maka adapun yang dimaksud peneliti secara operasional terkait judul penelitian **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang”** yaitu proses pelaksanaan rancangan dalam menerapkan nilai moderasi beragama melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya menanamkan keyakinan dan pengamalan sehingga mewujudkan siswa yang moderat yaitu mengetahui, memahami dan menerapkan makna moderasi dalam kehidupan sehari-hari di MTSN 6 Malang.

¹⁸ Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018): 81–82.

¹⁹ Rifa'i and Hayati, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara.”

H. Sistematika Penulisan

Agar memberikan kemudahan dalam mendapatkan gambaran singkat mengenai isi penelitian ini, dapat dipaparkan secara rinci alur pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Berisi pemaparan mengenai permasalahan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, korelasi dengan penelitian terdahulu dan definisi istilah untuk memberikan penjelasan.

Bab II : Berisi uraian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian, konsep teori dalam Islam serta kerangka konseptual.

Bab III : Berisi penyajian metodologi penelitian yang didalamnya memuat terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Berisi pemaparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V : Berisi pembahasan temuan penelitian, yang meliputi implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Bab VI : Berisi kesimpulan dan saran terkait penulisan penelitian mengenai implementasi nilai moderasi beragama di madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Nilai

Implementasi atau *implementation* berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); to give practical effect to (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan. Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bagaimana membuat rancangan untuk diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Nilai menurut C. Kluchohn diartikan sebagai konsep dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi perilaku pilihan terhadap cara dan tujuan, nilai merupakan bentuk ideal dari lingkungan sosial.²¹ Nilai adalah sesuatu yang dipercaya kebenarannya dan memotivasi orang untuk

²⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kemenag RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019).

²¹ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung; PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), Hlm. 45.

melaksanakannya. Nilai adalah sesuatu yang dipelajari secara perlahan diterapkan dalam dirinya dan diterima. Sedangkan nilai agama yaitu nilai yang menjadi fondasi tindakan seseorang atas alasan keyakinan bahwa sesuatu dianggap benar dalam perspektif ajaran agama.²²

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Jadi, nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.²³

Adapun nilai memiliki 3 struktur meliputi: perasaan, norma moral, keakuan. Pertama, perasaan digunakan sebagai dasar bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar perilaku. Kedua, norma moral menjadi standar yang berguna untuk kerangka pedoman dalam bersosialisasi. Ketiga, keakuan berfungsi menciptakan kepribadian melalui pengalaman sosial.²⁴

Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa, Implementasi nilai merupakan proses pelaksanaan hasil rancangan berupa pola pikir yang

²² Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), Hlm. 153-154.

²³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

²⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, Reinvensi Islam Multikultural (Surakarta: PSB.PS UMS, 2005), Hlm. 239.

mempengaruhi perilaku dalam berinteraksi demi terwujudnya suatu tujuan melalui sikap atau perilaku yang bermoral.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata latin *moderation*, yang berarti tidak kekurangan atau kelebihan. Berkaitan dengan agama, moderasi dalam bahasa Arab dipahami sebagai wasat atau wasatiyah sedangkan yang bersalah disebut sebagai wasit. Kata arbiter sendiri memiliki beberapa arti yaitu mediator atau penengah. Berdasarkan pengertian secara terminologi, moderasi merujuk pada pengertian sikap terpuji yang dibangun dengan ajaran yang tidak berlebihan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku, sehingga seseorang tidak melebih-lebihkan apapun yang ada di sekitarnya.²⁵

Adapun dalam bahasa inggris moderasi berasal dari kata bahasa *moderation* artinya moderasi, yang memiliki makna sikap yang sedang atau sikap yang tidak berlebihan. Sehingga orang-orang moderat bisa menerima perbedaan yang ada dan meyakini bahwa perbedaan bukan berarti permusuhan, tetapi perbedaan itu adalah sebuah keniscayaan yang indah apabila mampu memahaminya dengan benar.²⁶

Moderasi beragama seyogyanya dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat agar meminimalisir terjadinya kesenjangan di lingkungan

²⁵ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–123, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

²⁶ Muria Khusnun Nisa et al., "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96.

multikultural seperti di Indonesia yang kaya akan keberagaman. Moderasi beragama adalah solusi untuk menghadapi perbedaan yang menyebabkan intoleransi agama dan menghadapi banyak kelompok ekstremis. Pemerintah menjadikan sekolah sebagai pusat pengajaran moderasi beragama agar memiliki kemampuan bersikap terhadap adanya perbedaan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Kata moderasi dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyah* yang artinya paling baik. Terdapat penjelasan dalam hadist yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik permasalahan yaitu yang ada di tengah-tengah. Secara universal, moderasi berarti memberikan prioritas terhadap keseimbangan dalam aspek keimanan, akhlak, dan karakter, baik ketika berinteraksi dengan orang lain maupun ketika secara langsung bersosial dengan suatu kelompok atau golongan tertentu.

Sedangkan beragama merupakan memeluk atau mengimani suatu agama, adapun agama memiliki beberapa arti seperti sistem, prinsip keyakinan kepada Tuhan dengan harus tetap berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran dan kewajiban-kewajiban dalam bentuk keimanan kepada keyakinan tersebut. Agama memiliki banyak sekali macamnya seperti halnya yang terjadi di Indonesia agama yang diyakini keberadaannya diantaranya seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.

Jadi dapat diartikan bahwa moderasi beragama merupakan suatu perspektif, tindakan dan perilaku beragama yang memilih jalan tengah.

²⁷ Rifky Serva Tuju, Babang Robandi, and Donna Crosnoy Sinaga, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi Di Indonesia," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 282–293.

Selain itu, selalu bersikap adil atau bisa dibilang sebagai sikap yang tidak terlalu ekstrem dalam beragama.²⁸

b. Moderasi Beragama Perspektif Islam

Menurut perspektif ajaran Islam moderasi atau *wasathiyah* memiliki penyebutan lain yaitu *mediating and balancing power* diartikan sebagai penengah atau pihak yang mendamaikan sesuatu. Penyebutan tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa moderasi beragama merupakan suatu tindakan yang memprioritaskan terciptanya suatu keadilan dimana tidak ada istilah berat sebelah karena adanya keseimbangan sehingga mewujudkan sikap toleransi dan adil.²⁹ Menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi *wasathiyah* atau dalam kajian ini moderasi merupakan suatu sikap menjaga kesepadanan antara yang saling bertentangan dengan cara meminimalisir adanya tindakan diskriminasi terhadap pihak lain.³⁰

Asal kata *Al-Wasathiyah* adalah dari kata *wasath* yang artinya suatu keseimbangan atau suatu pertengahan. Jadi *Wasathiyah al-Islamiyyah* atau moderasi beragama diartikan sebagai pola pikir dan sikap yang didasari keseimbangan dalam menyikapi sesuatu sehingga dapat tercipta tindakan yang sesuai dengan keadaan dan tidak berlawanan dengan syariat islam maupun adat masyarakat.³¹

²⁸ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* Vol. 18, no. 1 (2021): 61.

²⁹ Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Hlm. 6-7.

³⁰ Abdul Aziz, "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2020): 95–117.

³¹ Muchlis M. Hanafi, *Wasathiyatul Islam* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016). hlm. 3

Moderasi dalam Islam merupakan perspektif atau tindakan yang selalu berusaha berada di antara dua perilaku yang berlawanan dan cenderung berlebihan sehingga tidak mendominasi pikiran dan tindakan. Oleh karena itu, seorang muslim moderat dibuktikan dengan seorang muslim yang memberikan tidak lebih dari proporsi yang adil terhadap nilai-nilai atau aspek-aspek yang bertentangan dengan bagian-bagian tertentu.³²

Moderasi beragama merupakan konsep penting karena moderasi dalam beragama dapat menimbulkan sikap keberagamaan yang seimbang antara praktik keagamaan dan penghormatan terhadap praktik keagamaan pemeluk agama lain. Keseimbangan praktik keagamaan dapat melindungi seseorang dari sikap ekstrem (berlebihan), fanatik beragama. Moderasi beragama adalah solusi dari dua kutub agama yang dilebih-lebihkan.

Dalam Islam, moderasi beragama diwujudkan dalam berbagai aspek ajarannya. Misalnya, dari sudut pandang akidah, moderasi beragama dapat dilihat sebagai berikut:

a) Moderasi Akidah

Akidah adalah sistem keyakinan yang utuh akan adanya Pencipta dan ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh-Nya. Ini adalah dimensi esoterik (aqidah) yang memuat kaidah-kaidah paling mendasar tentang sistem kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap sifat Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Artinya, makna yang benar dan tulus dari iman untuk

³² Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Hlm. 6-7.

menjiwai aspek yang paling mendasar dari spiritualisme dalam bentuk pengabdian atau penghambaan total kepada Allah SWT.

b) Moderasi Syariat

Syariah secara etimologis memiliki arti tempat mengalirnya air atau jalan menuju sumber air. Sementara itu, dalam terminologi yang secara lebih luas, syariah dapat diidentikkan dengan ad-din (Islam) itu sendiri. Syariah merupakan pedoman hukum baik hubungan antara hamba dengan Tuhan maupun hubungan manusia dalam interaksi sosial sehari-hari. Menurut KBBI, Syariah adalah hukum agama yang mengatur aturan hidup manusia.³³

Adapun moderasi syariah yaitu adanya keringanan dalam menjalankan perintah agama bila dalam keadaan mendesak sehingga syariat bisa dikatakan sebagai aturan yang tidak memberatkan. Syariat tidak terbatas pada satu kelompok etnis atau hanya satu wilayah di bumi, tetapi untuk semua bangsa, suku, ras, warna kulit, bahasa dan daerah. Semua manusia adalah sama dan tidak ada yang lebih baik dari siapa pun karena semua sama.

c) Moderasi Tasawuf

Tasawuf adalah cara atau jalan untuk mendekati Allah SWT. Mempraktikkan konsep-konsep yang ada dalam tasawuf.

³³ Ariesta Nurlailatul Jannah, Fariha Ramadanti, and Wenny Oktaferani, "Penerapan Syariat Islam Dalam Sistem Hukum Di Provinsi Aceh," *Politea : Jurnal Politik Islam* 5, no. 2 (2023): 105–117.

Konsep tasawuf membimbing orang atau sufi untuk sedekat mungkin dengan Tuhan SWT. Tasawuf juga merupakan rangkaian ujian jiwa di jalan pemurnian dan penempaan spiritual, dipandu oleh kerinduan kepada Tuhan.³⁴ Tasawuf mengajarkan bahwa diperlukan keseimbangan antara khauf (ketakutan) dan raja' (harapan) karena khauf yang terlalu banyak dapat dengan mudah menyebabkan keputusasaan, sedangkan raja' memiliki potensi yang terlalu besar untuk membuat orang berani berbuat dosa. Maka keduanya harus dijalankan dengan seimbang agar kehidupan lebih nyaman.

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pada hakikatnya moderasi beragama diwujudkan sebagai tindakan objektif yang mengambil jalan tengah seperti umat Islam sebaiknya memilih jalan tengah yaitu perspektif yang membentuk umat Islam menjadi tidak sulit dalam melaksanakan perintah agamanya karena sebenarnya Islam merupakan agama yang tidak mempersulit umat dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁵

³⁴ Arrasyid Arrasyid, "Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020): 48.

³⁵ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya" (Medan: Mumtaz Advertising: 2019). Hlm. 23-24.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).³⁶ Sedangkan nilai menurut pengertian yang dipaparkan diatas bahwa nilai erat hubungannya dengan etika, moral, perilaku, dan budi pekerti yang melekat pada diri manusia.

Berikut diantara prinsip atau nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama yaitu³⁷:

1. Berkeadaban (Ta'addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
2. Keteladanan (Qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. Percaya diri tampil sebagai pemimpin atau khalifah untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Yang menjadi titik poin dalam hal ini adalah bahwa umat

³⁶ Tri Sukitman, "INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER)," *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016): 88.

³⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama REpublik Indonesia. Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah* (Jakarta, 2021). Hlm. 9

Islam adalah inspirator bagi umat lainnya dalam segala hal, karena memang umat Islam adalah umat pilihan dan umat terbaik.

3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwāṭanah), Secara terminologi diartikan sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara. Itu meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
4. Mengambil jalan tengah (Tawassut), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrāt) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama. Di antara Karakter titik tengah adalah tidak bersikap ekstrem kanan maupun ekstrem kiri dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, Tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama, juga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasāmuh), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.
5. Berimbang (Tawāzun), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inḥiraf) dan perbedaan (ikhtilāf). Dalam beragama kita harus berimbang, yakni keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang saling berlawanan. Prinsip keseimbangan ini sejalan dengan fitrah

penciptaan manusia dan alam yang harmonis dan serasi. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Quran, “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia telah meletakkan mizan (keadilan), supaya kamu tidak melampaui batas tentang mizan itu” (QS.Ar-Rahman: ayat 7-8).

6. Adil dan konsisten (I'tidāl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
7. Kesetaraan (Musāwah), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang;
8. Musyawarah (Syūra), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
9. Toleransi (Tasāmuh), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Jika seseorang toleran ia akan menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Ia juga menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada.
10. Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

d. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah paham keagamaan yang mengambil jalan tengah dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Wasathiyah Dalam konteks Islam, pengertian ini pada hakikatnya juga mencakup asas-asas keagamaan yang bermuara pada upaya mengatur kehidupan yang seimbang. Keseimbangan dalam mengamalkan ajaran Islam sangat penting untuk dipahami bagi setiap muslim. Dengan pemahaman Islam yang seimbang, seseorang tidak mudah terpengaruh suasana keimanan yang emosional karena sikap keberagamaan dan pemahaman agamanya yang berlebihan mendominasi dirinya. Ketika sikap religius mengekspresikan diri melalui ekspresi kemarahan, mudah ditebak bahwa seseorang telah dikuasai oleh nafsu dan amarahnya. Akibatnya, sifat-sifat tersebut membuat seseorang menjadi kurang bijak dalam bersikap dan bertindak, terutama terhadap kelompok lain yang dipandang berbeda.

Moderasi beragama, karena memprioritaskan adanya keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman agama, memberikan indikator kapan pemahaman agama sejalan dengan penerimaan nilai, budaya, dan kebangsaan seseorang. Paham keagamaan ini tidak ditujukan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengutamakan hidup berdampingan secara harmonis antar perbedaan agama yang ada secara internal antar umat beragama lain maupun dengan pemeluk agama yang berbeda. Paham keagamaan ini lebih menekankan toleransi terhadap kemajuan bangsa dan negara yang dilandasi semangat kebhinekaan. Berdasarkan realitas tersebut, indikator moderasi beragama yang muncul

dalam buku ini adalah sikap dalam mengungkapkan pemahaman keagamaan yang dilakukan secara nasional, toleran, anti radikal dan kekerasan, serta melihat ekspresi keagamaan yang sesuai dengan budaya lokal. Berikut penjelasan mengenai indikator moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia:³⁸

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan ukuran penting seberapa jauh pandangan dan ekspresi keberagaman seseorang atau kelompok tertentu dari ideologi nasional, khususnya komitmen untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara. Masalah tugas kebangsaan sangat penting untuk diperhatikan, apalagi jika dikaitkan dengan munculnya konsep-konsep keagamaan baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang telah lama menjadi identitas bangsa yang luhur. Dari sisi tertentu, munculnya pemahaman agama yang tidak sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat menimbulkan pertentangan antara ajaran agama dan budaya, karena ajaran agama seolah menjadi musuh budaya. Pemahaman agama yang demikian kurang akomodatif dan tidak arif karena ajaran agama justru mengandung semangat untuk memajukan cinta tanah air dan bangsa. Pada saat yang sama masalahnya.

2) Toleransi

Toleransi adalah sikap memberi ruang dan tidak mencampuri keyakinan orang lain, menyatakan keyakinannya dan mengemukakan pendapatnya, meskipun berbeda dengan keyakinan kita. Sikap terbuka

³⁸ Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

seperti itu merupakan poin penting dari toleransi. Selain terbuka terhadap reaksi yang berbeda, toleransi mencakup sikap menerima, menghormati orang lain, dan pengertian yang positif. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya mengacu pada keyakinan agama, tetapi juga merujuk pada perbedaan, ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, budaya, dll. Salah satu indikator moderasi beragama terkait dengan toleransi adalah kemampuan untuk benar-benar menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan untuk menghargai perbedaan dalam masyarakat.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul dari pemahaman agama yang sempit. Sikap dan pernyataan yang lahir dari ideologi dan paham ini biasanya ingin mengubah tatanan kehidupan sosial dan politik melalui cara-cara kekerasan. Kekerasan yang diakibatkan oleh sikap dan ekspresi keagamaan yang radikal tidak hanya berupa kekerasan fisik tetapi juga kekerasan non fisik seperti Menuduh sesat terhadap orang atau kelompok orang yang berbeda keyakinan dan keyakinan tanpa pembenaran teologis yang memadai. Oleh karena itu, indikator moderasi beragama dalam kaitannya dengan konsep radikalisme adalah sikap dan ekspresi keberagamaan yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keberagamaan yang mengutamakan keadilan, penghargaan dan pemahaman terhadap realitas perbedaan masyarakat.

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Pribumisasi bukan berarti penolakan terhadap norma-norma Islam demi kebudayaan, melainkan norma-norma tersebut disesuaikan dengan kebutuhan budaya, dengan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh variasi pemahaman teks (Al-Qur'an dan Hadits). Perpaduan keduanya saling melengkapi, dimana Islam lahir dari perintah Allah sedangkan kebudayaan merupakan hasil kreasi manusia. Kebangkitan masyarakat adat Islam menunjukkan bagaimana Islam menyesuaikan diri dengan tradisi dan budaya yang berasal dari masyarakat, tanpa kehilangan identitasnya sendiri, sehingga tidak terjadi pemurnian Islam atau harmonisasi praktik keagamaan dengan budaya Timur Tengah yang datang.

Praktik dan sikap keagamaan yang adaptif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman tersebut bersedia menerima praktik keagamaan yang menyesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal. Orang moderat umumnya lebih bersedia menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak fleksibel ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak hanya menekankan kebenaran paradigma agama normatif, tetapi juga paradigma kontekstualisme positif.

e. Strategi Implementasi Nilai Moderasi Beragama

Secara umum, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

- 1) Menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya, sebagian materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berpikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (active debate) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.
- 3) Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang moderasi beragama.

Namun, yang terakhir tersebut dapat menambah beban belajar bagi para siswa atau mahasiswa, sehingga dikhawatirkan akan menambah lama waktu penyelesaian studinya.³⁹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah proses, yakni proses dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dimana mampu mendorong serta mendukung tumbuh kembang mereka dalam proses belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai titik penentu keberhasilan suatu pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan definisi pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik beserta sumber belajar yang dipergunakan dan dilakukan dalam lingkungan belajar.⁴⁰ Corey mengutip Syaiful juga memberikan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran yaitu sebuah proses dalam lingkungan seseorang yang terjadi secara sengaja yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu pada kondisi tertentu atau menimbulkan respons dalam situasi tertentu.⁴¹

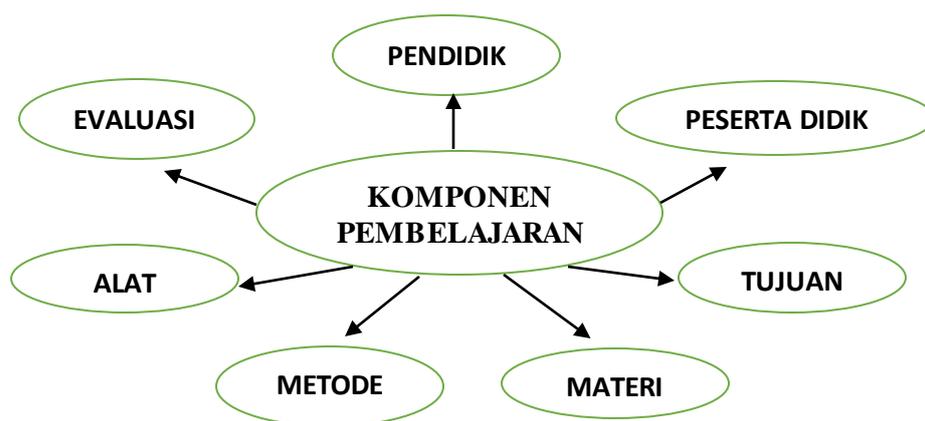
³⁹ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 152.

⁴⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis, "Belajaran Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2, 2017, hlm. 337.

⁴¹ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 81–82.

2) Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan dengan berbagai komponen interaktif yang harus digunakan guru untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam proses kegiatan. Adapun komponen pembelajaran tertera pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Komponen Pembelajaran

Diantara komponen pembelajaran diatas dijabarkan sebagai berikut:⁴²

1) Pendidik dan Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No. 2003, Pendidikan Umum, Pasal 20, Bab IV, Pasal 29, Ayat 1, pendidik adalah tenaga profesional yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang memiliki hasil belajar. Memberikan saran dan pelatihan serta melakukan penelitian dan layanan terutama pendidik di lingkup universitas (dosen). Pendidik merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan. Keberhasilan penerapan strategi

⁴² Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.

pembelajaran banyak bergantung pada penggunaan metode, teknik, dan taktik pembelajaran oleh guru. Pendidik bukan sekedar menyampaikan materi yang ada dalam buku kepada siswa, namun jauh lebih luas lagi pendidik menyadari bahwa pendidikan sebagai proses yang membantu peserta didik.

Peserta didik juga dari berbagai latar belakang. Ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Aspek lain yang mempengaruhi pembelajaran adalah sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu peran peserta didik sangat besar pengaruhnya bagi guru dalam proses pembelajaran begitu juga sebaliknya.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah aspek penting yang harus diperhatikan karena segala bentuk kegiatan, metode dan alat yang digunakan oleh seorang pendidik merupakan wujud proses untuk mencapai berhasilnya tujuan pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang ditransmisikan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa materi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki dan menguasai materi Pelajaran diberikan kepada siswa. Tema merupakan sumber belajar bagi siswa. Bahan yang disebut sumber belajar adalah sesuatu yang menyampaikan pesan untuk tujuan pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang pendidik untuk menyelesaikan tugasnya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara bagaimana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik membutuhkan metode. Penggunaan metode dapat beragam tergantung pada tujuan penggunaan. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, tidak membosankan bagi peserta didik. Itu sebabnya digunakan metode pembelajaran menuntut kualifikasi pendidik untuk memilih metode yang tepat.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berperan sebagai alat dan memungkinkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga atau media dapat berupa orang, makhluk hidup, benda, dan apa saja yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk menyajikan materi pembelajaran.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian akhir dari sistem pembelajaran. Tujuan evaluasi tidak hanya untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang kinerja dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran, pendidik mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi

maka pendidik, peserta didik, orang tua dan lembaga tidak bisa mengetahui hasil belajarnya. Oleh karena itu peringkatnya sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁴³

3) Jenis-Jenis Pembelajaran

Dalam taksonomi bloom pembelajaran terbagi menjadi 3 ranah yakni pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan mencapai hasil belajar memiliki kemampuan keterampilan dalam mengevaluasi dan menciptakan bukan hanya mengingat atau memahami informasi.

1) Kognitif

Kognitif dalam hal ini adalah ranah yang meliputi aktivitas otak. Ranah ini dalam Taksonomi Bloom terdiri dari 6 tingkatan mulai dari yang paling sederhana hingga tingkatan semakin meruncing yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Keenam level berpikir tersebut kemudian menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat juga dikatakan bahwa penyampaian materi kepada peserta didik harus diselaraskan dengan level berpikir tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya sampai pada level menghafal, tetapi juga mencapai kemampuan untuk belajar mencipta.⁴⁴

⁴³ Ibid. Hlm. 198-204.

⁴⁴ Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih," *Jurnal.stiq-amuntai.ac.id* 4, no. 1 (2019): 51–76.

2) Afektif

Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif terlihat pada peserta didik dalam berbagai perilaku, seperti memperhatikan pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk belajar, penghargaan atau rasa hormatnya kepada pendidik. Ranah ini terdiri dari 5 tingkatan yaitu penerimaan, responsif, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Kelima tingkatan afektif diatas akan terlihat ketika pembelajaran berlangsung dan setelahnya melalui partisipasi dalam kelas seperti merespons pembelajaran dengan baik, menginternalisasi nilai dan mengorganisasikannya, maka nilai atau perasaan itu mengakar dalam diri peserta didik.⁴⁵

3) Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kompetensi bertindak setelah seseorang memiliki pengalaman tertentu. Keberhasilan perkembangan ranah kognitif juga berdampak positif bagi perkembangan ranah psikomotorik. Keterampilan psikomotor dipahami sebagai semua bakat fisik yang berwujud karena keterbukaannya dan mudah dirasakan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun keterampilan psikomotorik tidak dapat dipisahkan dari keterampilan kognitif, namun keterampilan afektif juga sangat erat kaitannya. Begitu juga dengan

⁴⁵ Ibid. Hlm. 60-61.

kemampuan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi dari pengertian, pengetahuan, kesadaran dan sikap mental.⁴⁶

4) Model Pembelajaran

Pembelajaran secara perlahan mengalami kemajuan dalam modelnya seperti abad 21 yang menyelaraskan pembelajaran dengan era globalisasi sebagai berikut⁴⁷:

- a) *Problem Based Learning* yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru.
- b) *Discovery Learning* cara yang aktif dan kreatif untuk menggiring siswa menemukan, mengeksplorasi, mengolah, dan bernalar. Sehingga hasil yang diperoleh akan diingat dalam waktu yang lama dan akan tetap menjadi kepuasan tersendiri dan tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.
- c) *Project Based Learning* yang menggunakan proyek sebagai sarana eksplorasi, evaluasi, interpretasi dan komunikasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran.
- d) *Inquiry Learning* melatih siswa untuk melakukan percobaan sendiri sehingga dapat berpikir kritis, mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang dihadapinya.

⁴⁶ Ibid. Hlm. 61-62.

⁴⁷ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.

- e) *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Lebih menekankan pada interaksi pembelajaran tanpa batasan spasial dan temporal.

b. Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi berasal dari bahasa arab ‘aqada yang memiliki arti mengikat atau melaksanakan perjanjian. Sedangkan secara istilah akidah merupakan fondasi atau inti dari adanya keyakinan dalam hati setiap orang Islam. Akidah membutuhkan hati untuk membenarkan Tuhan dan membuat jiwa tenang dan damai serta bebas dari rasa takut dan ragu. Aqidah adalah aspek metafisik yang menjadi penentu dalam segala bidang kehidupan karena didalamnya menyangkut hati dan jiwa sebagai kendali alam bawah sadar yang menuntun dalam segala aspek kehidupan. Jadi aqidah terintegrasi dalam semua aspek kehidupan muslim, salah satunya yaitu akhlak.⁴⁸

Adapun akhlak secara etimologi berarti tingkah laku, moral ataupun watak. Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan perilaku yang ada dalam diri manusia yang dimanifestasikan melalui suatu tindakan secara otomatis baik itu tindakan terpuji maupun tindakan tercela. Menurut Al-Ghazali akhlak membutuhkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas. Itulah sebabnya pendidikan karakter memerlukan proses pemahaman, pengajaran nilai dan pembiasaan agar anak mencintai perbuatan baik. Karena moralitas berasal dari kebiasaan. Orang yang

⁴⁸ Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.

berakhlak baik tidak melakukan suatu perbuatan karena tekanan atau tuntutan, tetapi mereka melakukannya karena sebagian dari akhlaknya adalah mencintai yang baik.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bawa Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang ditanamkan sejak dini dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan bermoral.⁵⁰ Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berisi unsur Aqidah yang bertujuan untuk memperkuat Aqidah Islam dengan memahami Ahl as-sunnah wa al-jamaah dan menganalisis materi tentang Aqidah Islam, Rukun Iman dan Sifat-sifat Allah SWT. dan Asmaul al-Husna. Kemudian unsur akhlak, peserta didik dibimbing dan diinstruksikan untuk membiasakan diri dengan akhlak terpuji dan menahan diri dari akhlak tercela. Adapun unsur adab membimbing peserta didik dalam akhlak dan budi pekerti kepada Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya untuk membentuk kepribadian yang cerdas dan adaptif dalam akhlak dan lingkungannya.⁵¹

2) Tujuan Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang materinya mengandung unsur-unsur ajaran Islam beserta tatanan nilai kehidupan Islami termasuk juga didalamnya mata pelajaran Akidah Akhlak perlu diusahakan melalui perencanaan yang matang supaya

⁴⁹ Ibid. Hlm. 82.

⁵⁰ Ahmad Rifa'I dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 88.

⁵¹ Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, 2022.

mampu berimbas dalam pemilihan, keputusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Berikut merupakan beberapa hal yang urgen dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:⁵²

- a) Internalisasi nilai-nilai yang tertuang dalam ajaran agama Islam sebagai penuntun kehidupan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Memperkuat keimanan yang sudah ada dalam diri seorang muslim dari penanaman lingkungan keluarga.
- c) Meminimalisir peserta didik agar tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang mengarah pada sesuatu yang negatif.
- d) Sarana bagi peserta didik untuk selalu meningkatkan kualitas kepribadian dengan akhlak mulia sehingga peserta didik memahami kesalahan yang pernah dilakukan untuk diperbaiki dimasa yang akan datang.⁵³

3) Ruang Lingkup Akidah Akhlak di MTS

Penguatan akidah Islam melalui pemahaman ahl as-sunnah wa al-jamaah, analisis materi akidah Islam, Rukun Iman dan Sifat-sifat Allah SWT. dan Asmaul al-Husna. Dalam unsur akhlak, para murid dibimbing dan diinstruksikan untuk membiasakan diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menahan diri dari akhlak tercela (madzmumah). Unsur Adab membimbing peserta didik dalam akhlak dan budi pekerti kepada

⁵² Syahrowiyah. Titin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 6.

⁵³ Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Aqida Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA MIFTAHUL QULUB Pamekasan", *edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 118.

Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lain untuk membentuk kepribadian yang cerdas, mudah beradaptasi dalam karakter dan lingkungannya. Unsur cerita keteladanan menitikberatkan pada cerita tentang nabi dan rasul, para sahabat dan orang-orang shalih sebagai tauladan dan kasih sayang bagi siswa.⁵⁴

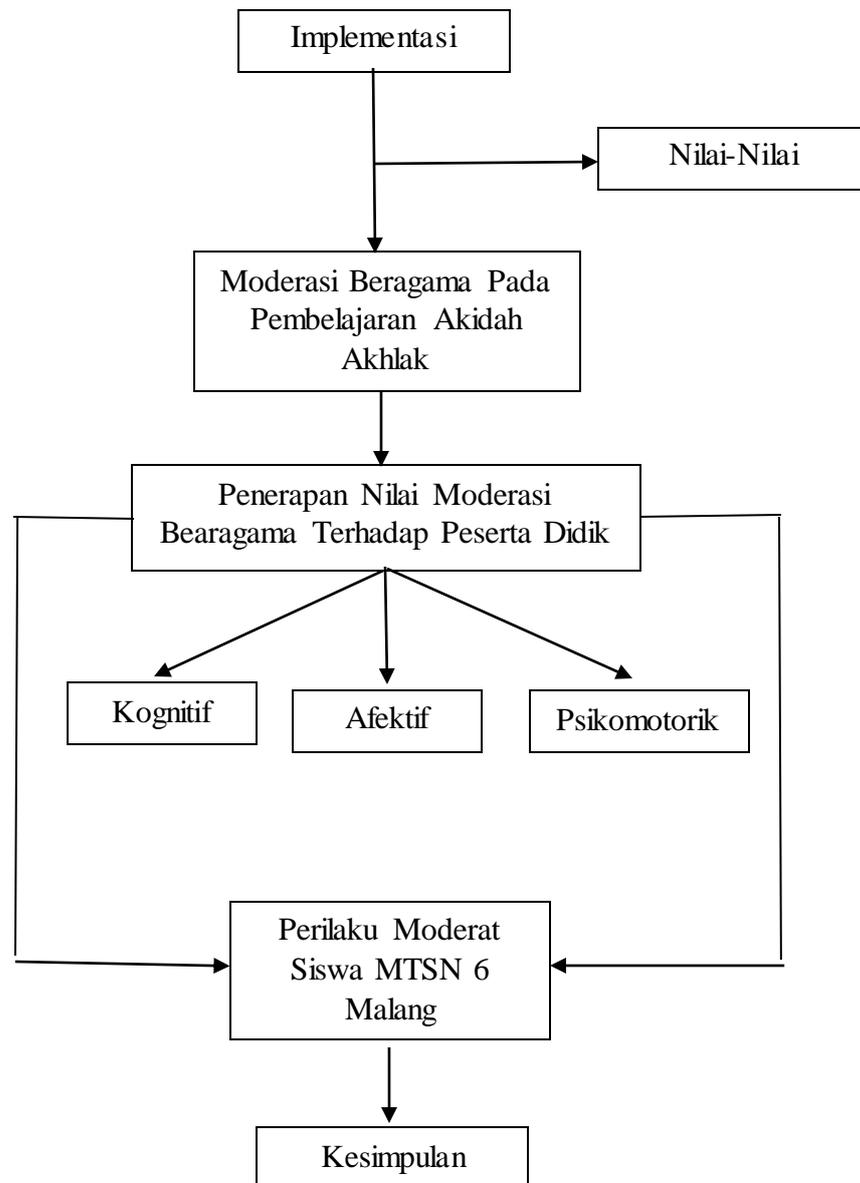
Mata pelajaran aqidah-akhlak madrasah tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek iman meliputi dasar dan tujuan iman Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir dan Qada Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari tauhid, ikhlas, taat, taqwa, taubat, iman, usaha, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduk, husnuzz-zan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan awet muda .
- c) Aspek moral yang tercela adalah kekufuran, akal-akalan, munafik, munafik, munafik, putus asa, gadab, serakah, merasa benar sendiri, dengki, dendam, fitnah, fitnah dan namidah.
- d) Kasus meliputi: Etika Ibadah: Adat sholat, adab membaca Al Quran dan sholat, adab orang tua dan guru, adab kerabat, sahabat dan tetangga, adab lingkungan, yaitu: pada hewan dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e) Contoh cerita Nabi Sulaiman a.s. dan kaumnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Sejarah Para Sahabat: Abu Bakar R.A., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan R.A. dan Ali bin Abi Thalib r.a.

⁵⁴ Rubini Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 83–98.

B. Kerangka Berpikir

Pada bagan kerangka berpikir di bawah ini dapat diketahui bahwa arah penelitian ini ingin mencari tahu mengenai rancangan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan bentuk penerapan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mewujudkan nilai moderasi sekaligus mencapai pada implikasi yang ditunjukkan dicerminkan oleh peserta didik setelah proses penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang Berikut peneliti sajikan bagan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui penelitian ini



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif seperti teori yang dinyatakan oleh Creswell bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali dan mendalami objek penelitian menggunakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan sumber data penelitian yang akan dianalisis berupa deskripsi dan interpretasi mengenai topik penelitian dengan penjelasan penelitian-penelitian terdahulu.⁵⁵

Sehingga, alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model pendekatan kualitatif tersebut oleh peneliti, diantaranya:⁵⁶ *Pertama*, sebab diperolehnya suatu data penelitian tersebut bukan melalui metode statistik atau kuantitas lainnya, melainkan melalui pemahaman fenomena tertentu yang terjadi melalui pendekatan naturalistik, dan juga melalui pengumpulan berbagai macam data, analisis, eksplorasi, yang kemudian ditafsirkan atau disimpulkan. *Kedua*, pendekatan kualitatif ini cocok digunakan pada pencarian data laporan penelitian kali ini, karena penelitian secara kualitatif ini terkait pada permasalahan sosial berdasarkan kondisi secara nyata.

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). Hlm. 7.

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hlm.7-13.

Ketiga, karakteristik penelitian kualitatif ini, meliputi: Proses analisis data yang dilakukan secara induktif (pencarian beragam fakta yang kemudian dibuat suatu kesimpulan darinya), memiliki sifat deskriptif (cenderung data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi berupa gambar dan kata-kata), sumber data diperoleh secara alamiah dengan langsung mendatangi tempat penelitian yang dituju. *Keempat*, tujuan penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu permasalahan dengan generalisasi yang dihasilkan, untuk memperoleh suatu pemahaman terkait fenomena tertentu dari narasumber yang bersangkutan, dan untuk memperoleh pemahaman secara umum terkait kondisi sosial partisipan melalui analisis secara nyata.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui proses mengamati obyek penelitian secara alami guna mengumpulkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan sehingga peneliti memahami secara mendalam terkait segala kondisi yang ada di lapangan.⁵⁷ Sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan keadaan sebenarnya secara rinci dan mendalam terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada jenis penelitian ini: 1.) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung mendatangi MTSN 6 Malang sebagai satu-satunya lokasi yang dijadikan objek penelitian. Sampai benar-benar informasi dan data yang diperoleh

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013). Hlm.26.

dapat menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan permasalahan; 2.) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait pokok-pokok bahasan ataupun poin-poin tertentu yang ingin didapatkan dari proses penelitian tersebut; dan 3.) Peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari pengumpulan dan pemahaman data penelitian yang dihasilkan.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian yaitu di MTSN 6 Malang yang berada di desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang. Selain daripada hal diatas MTSN 6 Malang juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar dilengkapi LCD dan meja belajar modern yang nyaman, Masjid 2 lantai dengan desain artistik untuk menunjang kegiatan shalat berjamaah, ruang praktik komputer lengkap dengan jaringan internet, perpustakaan dilengkapi dengan berbagai buku yang menunjang bagi pengembangan kompetensi siswa dan tempat yang nyaman sehingga setiap siswa merasa senang berkunjung ke perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) disediakan bagi siswa yang sakit dengan pelayanan ramah anak, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, tempat wudhu, toilet siswa, toilet guru, wifi madrasah, koperasi madrasah yang menyediakan berbagai keperluan warga madrasah mulai dari makanan sampai dengan kebutuhan alat tulis, tempat parkir yang luas, lapangan untuk tempat olahraga dan

kegiatan outdoor dan pos satpam untuk menjaga keamanan dan kenyamanan seluruh warga madrasah.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di MTSN 6 Malang yaitu: 1) Letaknya yang strategis sehingga peneliti lebih mudah untuk mengaksesnya. 2) MTS Negeri satu-satunya yang ada di kecamatan kepanjen Malang, karena di kepanjen hanya ada 6 MTS namun semuanya swasta kecuali MTSN 6 Malang. 3) Prestasi yang dimiliki dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang diraih oleh siswa setiap tahunnya mulai dari kejuaraan tingkat lokal hingga nasional dan dari berbagai bidang mulai dari akademik maupun non akademik. 4) Telah lama dilakukan upaya pendidikan akhlak dengan target mewujudkan siswa yang moderat dan menyadari arti penting kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam terlaksananya suatu penelitian guna dijadikan sebagai bahan atau sarana dalam mengumpulkan data.⁵⁸ Oleh karena itu, kehadiran seorang peneliti merupakan pihak yang harus ikut mengamati setiap apapun yang menjadi bahan penelitian secara langsung guna mengumpulkan informasi terkait segala informasi untuk melengkapi kebutuhan penelitian berupa terkumpulnya berbagai macam data hingga menjadi kesatuan data hingga dirasa lengkap. Mengenai hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara kepada Kepala sekolah, Waka

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 87.

Kurikulum, Waka Humas, Guru Akidah Akhlak, siswa dan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak sedang berlangsung. Adapun peneliti sebagai pengamat utuh dalam penelitian ini dimana dilakukannya pengamatan terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi tempat diperolehnya suatu data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.⁵⁹ Adapun subjek penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian adalah informan yang menjadi sumber data dalam proses penelitian yaitu Kepala sekolah MTSN 6 Malang, Waka Kurikulum, Waka Humas, guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas 8 yang ada MTSN 6 Malang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data sebagai segala sesuatu yang menjadi asal perolehan data baik itu berupa perkataan, perbuatan ataupun tambahan lainnya yang berguna untuk melengkapi informasi penelitian. Data itu sendiri terbagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Data Primer

Pemaparan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumbernya secara langsung dalam bentuk ucapan ataupun tindakan yang didapat dari

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). Hhlm. 26.

proses penelitian berupa wawancara kepada narasumber di MTSN 6 Malang.

b. Data Sekunder

Sumber data tambahan yang tidak didapat secara langsung seperti dokumen pendukung ataupun dokumentasi untuk mendukung adanya data primer selama proses penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti ambil dari (*human sources*) menggunakan “*Snowball Sampling*” yang mana menurut Notoatmodjo, merupakan pengambilan sampel berantai yakni dimulai dengan sejumlah kecil sampel yang kemudian bertambah besar ukurannya. Pengambilan sampel populasi dimulai dengan mencari sampel yang memenuhi kriteria yang diinginkan. Selain itu, sampel yang diterima diminta untuk ikut mencari sampel lain dari komunitasnya. Informasi tambahan kemudian diperoleh dari sampel tambahan, dan seterusnya hingga diperoleh jumlah sampel yang diinginkan.⁶¹ Berikut perolehan hasil sampling meliputi Kepala Sekolah MTSN 6 Malang sebagai pemimpin sekolah yang memahami terkait kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah, guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas 8. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan terus menggali informasi terkait judul penelitian

⁶⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). Hm. 79.

⁶¹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling, Molecules*, vol. 9, 2019, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

sehingga dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Pono, S.Ag., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Rahmi Yulianti, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Nurul Khotimah, S.Pd.	Waka Humas
4.	Nur Malicha, M.Ag	Guru Pengajar Akidah Akhlak
5.	Muhammad Ramadlon, S.Pd.	Guru Pengajar Akidah Akhlak
6.	Aghinia Farhanizahra	Peserta Didik
7.	Aina Arthalita Felicia Putri	Peserta Didik

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian sebagai perangkat ataupun sarana yang dimanfaatkan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar dapat diolah secara tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.⁶² Adapun instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri melalui observasi dengan memanfaatkan catatan lapangan, sehingga dibutuhkan adanya alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang diamati selama observasi berlangsung, wawancara dengan memanfaatkan transkrip wawancara sehingga dibutuhkan alat rekam dan alat tulis, Selanjutnya dokumentasi dalam proses penelitian menggunakan gambar atau foto untuk kelengkapan berkas penelitian, sehingga dibutuhkan *handphone* atau *gadget*.

⁶² Heru Kurniawan, *Pengantar Paraktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). Hlm. 2-3.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai salah satu tahapan dalam penelitian yang dimanfaatkan dalam mencari informasi data terkait obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam proses penelitian yaitu sebagai berikut.⁶³

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara peneliti secara langsung ke lapangan tempat penelitian guna mengamati objek penelitian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, yakni berbagai hal terkait waktu, peristiwa, tempat, kegiatan, dan lain sebagainya.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif yaitu teknik observasi yang melibatkan langsung pihak peneliti dengan objek yang diamati secara menyeluruh, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk catatan, dan instrumennya bisa berupa lembar observasi ataupun catatan lapangan.⁶⁵

2. Wawancara

Yaitu salah satu metode dalam mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab bersama narasumber yang dilaksanakan secara

⁶³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hlm. 104-111.

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021). Hlm. 147.

⁶⁵ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan* (Lumajang: eduNomi, 2015). Hlm. 33.

lisan dan tulisan.⁶⁶ Peneliti menggunakan metode ini guna mendapat jawaban langsung dengan narasumber melalui dialog yang sudah disusun pada naskah wawancara.⁶⁷ Dalam penelitian ini sebelum wawancara dimulai, peneliti telah memikirkan matang-matang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara yang diterapkan dalam proses penelitian adalah wawancara semi struktur,⁶⁸ dimana dalam hal ini seorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak informan. Akan tetapi, dalam mengutarakan poin pertanyaan tidak monoton harus berurutan, fleksibel disesuaikan dengan alur pembicaraan.

Tahapan wawancara ini akan dilakukan saat proses penelitian berlangsung terhadap Kepala Sekolah MTSN 6 Malang, guru Akidah Akhlak dan perwakilan peserta didik untuk menggali informasi terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya seorang peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar atau foto yang memiliki keterkaitan atau hubungan untuk kebutuhan dalam topik penelitian, seperti dokumentasi

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). Hlm. 136.

⁶⁷ Ibid, hlm. 143.

⁶⁸ Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021). Hlm. 8.

berlangsungnya proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.⁶⁹

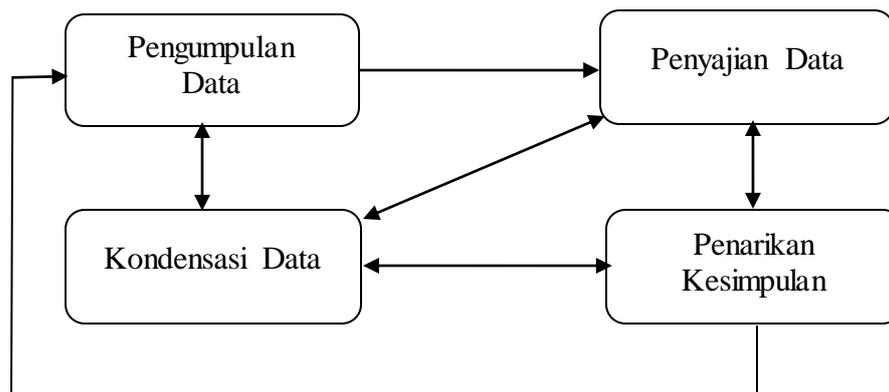
Teknik Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto atau gambar dan juga transkrip wawancara yang telah direkam peneliti saat berlangsungnya proses penelitian di MTSN 6 Malang. Serta alat bantu yang digunakan berupa kamera, dan catatan lapangan tertulis oleh peneliti.

H. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu suatu kegiatan yang didapatkan, disusun, diolah, dan dihubungkan semua data dari hasil penelitian lapangan secara interaktif sehingga menjadi suatu kesimpulan landasan atau teori.⁷⁰ Dalam analisis data dilakukan pengecekan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut teori yang dipaparkan oleh *Miles dan Huberman* analisis data berbentuk siklus dan saling berkaitan seperti gambar berikut

⁶⁹ Ibid, hlm. 150.

⁷⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). Hlm. 16.



Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data seperti gambar diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Yaitu proses seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang didapatkan dari sumber data terkumpulnya informasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan berbagai macam informasi terkait topik penelitian kepada beberapa informan meliputi Kepala Sekolah, guru Akidah Akhlak dan perwakilan peserta didik MTSN 6 Malang.

2. Kondensasi data

Yaitu proses meringkas atau memilih hal-hal penting dari data yang terkumpul, selanjutnya difokuskan terhadap sesuatu yang penting agar mendapatkan pandangan yang jelas. Adapun dalam penelitian ini dilakukan reduksi data dengan cara membuat ringkasan berisi poin-poin penting terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

3. Penyajian data

Yakni, penyajian evaluasi bentuk pendek, hubungan antar kategori dan sejenisnya, sering dimanfaatkan dalam penyajian data kualitatif dan dengan teks naratif. Sehingga akan lebih mudah dalam mencari apa yang diperlukan sesuai yang di fahami. Adapun dalam penelitian ini bentuk penyajian data yang dilakukan yaitu dengan mengolah hasil reduksi data dengan mendeskripsikan secara lengkap mengenai ringkasan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

4. Penarikan kesimpulan

Yakni memaparkan inti hasil dari semua data yang sudah di reduksi dan dikemas dalam penyajian data tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan dari beberapa langka yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga penyajian data agar lebih mudah memahami nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

Ketika semua data sudah dikumpulkan menjadi satu selanjutnya yaitu mendeskripsikan objek secara tersusun dan melakukan analisis terhadap kajian objek tersebut. Dalam pemaparan atau mendeskripsikan penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian perlu dilakukan untuk mengulas kembali terkait data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi agar dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Proses pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan terhadap keabsahan data untuk dijadikan suatu perbandingan dengan data lain.⁷¹ Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dengan metode yaitu melakukan pemeriksaan kembali terkait hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu sesuatu yang bisa menjadi tambahan dalam membuktikan kevalidan data yang telah didapatkan.⁷² Bahan referensi merupakan bukti tambahan hasil wawancara berupa rekaman tanya jawab dalam proses menggali informasi ketika wawancara sedang berlangsung.⁷³

⁷¹ Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 164.

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021). Hlm. 194.

⁷³ Ibid, hlm. 189.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah seperti berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan ini sebagai tahap permulaan bagi peneliti sebelum dimulainya kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan pokok permasalahan dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti memahami topik diteliti maka selanjutnya melakukan proses perizinan kepada Kepala Sekolah MTSN 6 Malang, Setelah meminta izin peneliti akan melakukan observasi untuk lebih memahami terkait kondisi lapangan secara nyata sehingga peneliti dapat mempersiapkan segala kebutuhan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahapan ini sebagai tahap lanjutan pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan berbagai macam informasi terkait topik penelitian melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyiapkan instrumen penelitian seperti alat untuk merekam proses wawancara, alat tulis untuk mencatat sesuatu yang dirasa penting dalam proses observasi dan kamera atau *handphone* untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini merupakan tahap seorang peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi

yang telah dilakukan. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan data agar sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data agar terbukti bahwa penelitian yang dilakukan itu valid atau dapat dipertanggungjawabkan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul sehingga tercapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 6 Malang
- b. NSM : 12113507005
- c. Kepala Madrasah : Pono, S.Ag., M.Pd.
- d. Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo Nomor 36
- e. Kecamatan : Kepanjen
- f. Kabupaten : Malang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 65163
- i. No. Telepon : 0341-395759
- j. Website : <http://www.mtsn6malang.sch.id>
- k. Email : mtsn6malang@gmail.com
- l. Akreditasi : A

2. Sejarah MTSN 6 Malang

Madrasah didirikan pada tanggal 8 April 1984 sebagai Tsanawiyah swasta, mulai tahun 1986 Madrasah ini naik statusnya sebagai MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang, dengan SK Menteri Agama Nomor : 02/E/1986, tertanggal 6 Januari 1986. Pada tahun 1995 melalui SK Menteri Agama nomor 515 A/1995 resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen. Selanjutnya, sebagaimana diatur dalam

KMA 673/2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Negeri maka MTsN Kapanjen berubah nama menjadi MTsN 6 Malang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTSN 6 Malang

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan, berbudaya lingkungan, dan berwawasan Internasional.

b. Misi

- a) Mewujudkan terpenuhinya standar nasional plus IKKT (*Indikator Kinerja Kunci Tambahan*).
- b) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- c) Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- d) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- e) Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman, budaya 5R dan nilai budaya bangsa.
- f) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreativitas dan inovasi siswa.
- g) Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan bahasa Inggris.

- h) Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah, dan berdaya saing nasional serta internasional.
 - i) Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab.
 - j) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah, dan berbudaya lingkungan.
 - k) Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang kitab kuning, Tartil Quran, dan olah seni Albanjari.
- c. Tujuan
- a) Madrasah mampu mewujudkan standar nasional dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah, dan berdaya saing nasional.
 - b) Madrasah mampu menghasilkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab.
 - c) Madrasah mampu menciptakan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah, berbudaya 5R dan lingkungan serta berwawasan internasional.
 - d) Madrasah mampu menghasilkan siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Quran.

4. Logo Madrasah



Makna:

Unsur	Makna
Bentuk telur (Gen)	Ruang/tempat yang akan melahirkan generasi-generasi hebat.
Siluet hitam	Tulisan MTsN 6 yang memiliki sifat keberagaman yang dinamis. Menunjukkan aktivitas pendidikan dan pembelajaran
Warna Hitam	Sikap konsekuen dan lugas
Daun	Cinta lingkungan dan selalu bersedia berkorban dalam tumbuh kembangnya proses pembelajaran
Garis biru	Keluasan paradigma
Garis merah	Lintasan/orbit yang dilalui generasi MTsN 6 Malang dengan semangat membara
Bintang merah	Pilar yang mendasari generasi MTsN 6 Malang (Pancasila dan salat

Warna Dasar Putih	Ketulusan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab
----------------------	--

Deskripsi:

Jika diibaratkan telur, MTsN 6 Malang adalah tempat sel-sel generasi hebat Indonesia. Agar dapat menetas, maka dibutuhkan perlakuan-perlakuan khusus pada sel tersebut. Aktivitas membaca menjadi perlakuan utama yang ditumbuhkan di MTsN 6 Malang. Membaca dapat diartikan sangat luas, membaca ilmu pengetahuan dari literatur, membaca fenomena dalam interaksi dengan lingkungan hidup, juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Diharapkan, dengan banyak membaca generasi MTsN 6 Malang akan menjadi pribadi yang dinamis, yang terbuka dengan perubahan, yang memiliki keluasan kerangka berpikir.

Generasi MTsN 6 Malang harus selalu memiliki semangat membara dalam berlari melintasi orbit (dunia) sehingga pada waktunya nanti mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang berpijar. Tentu, Pancasila sebagai dasar NKRI dan salat lima waktu tetap menjadi dasar pijakan generasi-generasi hebat MTsN 6 Malang.

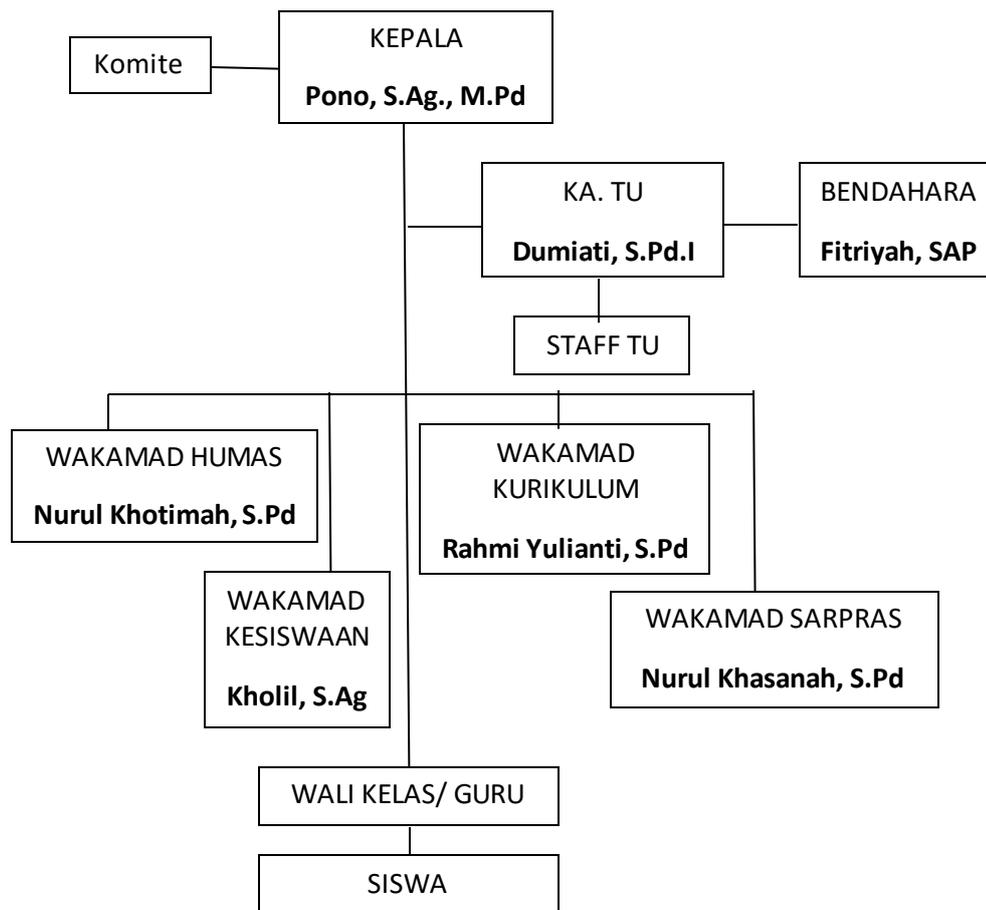
5. Slogan Madrasah

“ABHIKARSYA” merupakan akronim dari Abhinaya Karya Baksya (Bahasa Sansekerta) yang bermakna Abhinaya ‘semangat’, Karya ‘pekerjaan, ciptaan’, dan Baksya ‘kreatif’.

Deskripsi:

“Abhikarsya” dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada seluruh keluarga besar MTsN 6 Malang agar selalu semangat dalam menghasilkan karya-karya yang kreatif. Saat “Abhikarsya” dipekirakan maka jawabannya adalah “Win...! Win...! Win...! Hebat...! Luar biasa!”

6. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data secara empiris dari hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan narasumber terkait, yakni Kepala Sekolah MTSN 6 Malang, Waka Kurikulum, Waka

Humas, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyajikan data dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan terhadap objek yang terlibat. Dan yang terakhir peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi supaya dapat menunjang kelengkapan penyajian data terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang. Berikut peneliti sajikan data hasil wawancara dan observasi:

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

Moderasi beragama merupakan suatu sikap yang mengambil jalan tengah atau bisa dikatakan tidak condong melainkan netral demi tercapainya harmonisasi dalam kehidupan melalui perilaku saling menghargai dan menghormati. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurul Khotimah selaku waka humas sebagai berikut:

Moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap dan praktek beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum pastinya berlandaskan prinsip adil, toleransi dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa [NK. RM.1. 01]⁷⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas, bu Nur Malicha S.Ag selaku guru Akidah Akhlak juga menyampaikan sebagai berikut:

Moderasi beragama itu ya cara hidup untuk rukun, saling menghormati, saling menjaga, saling membantu dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik [NM. RM.1. 01]⁷⁵

⁷⁴ Nurul Khotimah, Wawancara (Malang, 5 Mei 2023)

⁷⁵ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

Hasil penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama sebagai wujud praktik kehidupan melalui sikap adil dan toleransi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang harmonis. Karena moderasi beragama termasuk dalam melindungi martabat kemanusiaan melalui sikap saling menghargai keberagaman yang ada lingkungan sekitar.

Kemudian Waka Kurikulum menyampaikan pernyataan mengenai kebijakan kepala madrasah terkait moderasi beragama sebagai berikut:

Bapak kepala sebenarnya memang selalu menegaskan kepada seluruh anggotanya termasuk saya ini untuk selalu memaksimalkan program yang memang menumbuhkan nilai moderasi sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan Kementerian Agama. Namun memang membutuhkan proses yang jelas [RY. RM.2. 05]⁷⁶

Hasil wawancara tersebut menekankan kembali bahwa kepala madrasah juga berupaya agar penerapan moderasi beragama bisa dilakukan secara maksimal. Mengenai hal tersebut tentunya membutuhkan proses yang jelas baik dalam penerapan dalam kelas maupun diluar kelas

Sementara terkait nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran disampaikan oleh Bu Nur Malicha selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama khususnya yang ditanamkan di siswa itu yaitu sesuai dengan materi toleransi (tasamuh) dan taawun, maka membiasakan anak untuk bisa menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, kemudian saling membantu yang mana nanti akan terbina terwujudkan hidup rukun di lingkungannya [NM. RM.1. 02]⁷⁷

⁷⁶ Rahmi Yulianti, *wawancara* (Malang, 3 Mei 2023)

⁷⁷ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

Menurut Bu Nur Malicha nilai moderasi beragama yang diterapkan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak sesuai materi yang diajarkan pada semester genap yaitu materi tasamuh dan taawun agar bisa menciptakan lingkungan yang rukun sehingga nyaman.

Sedangkan menurut Bu Rahmi selaku Waka Kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

“..... yang saya tahu ketika kita shalat kita tidak mewajibkan anak-anak untuk mohon maaf ini contoh nyata ya wiridan. Ada sebagian teman-teman yang menganggap wiridan itu penting juga ada yang menganggap sebaliknya itu juga sebenarnya nilai moderasi kita hanya melatih kepada siswa setelah shalat tundukkan kepala hening ya kita merenung gitu kan. Kalau ada yang tidak mau ikut wiridan ya silahkan tapi yang penting gak rame berada ditempat dan tetap menghargai yang wiridan. Nah itu juga salah satu bentuk menerapkan moderasi. Jadi kita gak ada yang memaksakan kalau ada yang tidak mau ikut tahlil, istighosah. Bahwa kita biasakan karena kita kan melekat dengan masyarakat yang seperti itu jadi kan kita juga harus menyiapkan generasi yang siap terjun ke masyarakat karena masyarakat di sekitar kita memang budaya tahlilan, istighosah itu sudah biasa gitu kan ya jadi kita ajarkan kepada anak-anak [**RY. RM.1. 03**]⁷⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya data observasi yaitu:

Selain itu siswa juga ada yang aktif berorganisasi yaitu ikut serta menjadi OSIS dimana setelah istirahat pertama seluruh OSIS melakukan musyawarah untuk pelaksanaan pemilihan ketua OSIS [**TO.3. RM. 1. 01**]⁷⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya moderasi beragama terlihat dari pembelajaran Akidah Akhlak, terbukti dari materi yang disampaikan memiliki muatan nilai moderasi beragama. Pembelajaran dalam kelas yang

⁷⁸ Rahmi Yulianti, *wawancara* (Malang, 3 Mei 2023)

⁷⁹ MTSN 6 Malang, *hasil observasi* (Malang, 20 Maret 2023)

dibiasakan untuk saling menghargai pendapat orang lain sebagai bentuk penerapan toleransi dan diskusi sebagai bentuk penerapan musyawarah serta sikap saling tolong menolong sebagai penerapan nilai berkeadaban. Jadi nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang condong pada 6 nilai yaitu nilai toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan.

2. Proses Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

Moderasi beragama sebagai program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama sebagai wadah agar tercipta generasi yang memiliki pola berpikir terbuka yang mampu menerima adanya keberagaman tanpa adanya sikap saling menyalahkan, namun masih belum masuk dalam kurikulum. Adapun hasil pemaparan yang disampaikan oleh Bu Rahmi selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Jadi di kurikulum itu ada namanya *Hidden Curriculum*, jadi kurikulum tersembunyi gitu ya. Apa yang kita selipkan jadi misalnya gini, di silabus pembelajaran yang disusun oleh guru ada muatan-muatan khusus yang kita pesankan kepada guru gitu ya seperti bahasa Indonesia materi moderasi beragama mau dimasukkan ke materi tertentu. Jadi guru kalau membuat perencanaan mengajar ya itu tidak hanya moderasi beragama tapi juga lingkungan hidup dan ramah anak itu dimasukkan. Memang tidak harus menerangkan mengenai apa itu moderasi beragama tetapi lewat pembelajarannya itu anak otomatis akan belajar tentang moderasi beragama. Intinya kita memang menekankan kepada guru-guru supaya mereka membuat perangkat mengajar yang sudah diintegrasikan dengan muatan-muatan khusus itu tadi [RY. RM.2. 02]⁸⁰

⁸⁰ Rahmi Yulianti, *wawancara* (Malang, 3 Mei 2023)

Bu Rahmi juga memberikan tambahan terkait jawaban yang disampaikan diatas sebagai berikut:

Di MTSN 6 Malang ini kita memang rutin pembelajaran tematik terintegrasi itu ya. Nah di salah satu pembelajaran tematik kita itu pernah kita mengajak anak-anak itu untuk membersihkan Pure di daerah Semanding. Ini memang tidak hanya pelajaran akidah akhlak ya tapi didalamnya juga nilai-nilai moderasi sangat kita tanamkan pada anak-anak dan ini bagus. Lalu saat hari guru kita mengundang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) jadi ada dari Kristen, Protestan dan Budha. Nah itu kita sampaikan kepada anak-anak bahwa kita mengundang guru-guru dari agama lain ya tapi gak masala kita bareng-bareng, itu beberapa kali kegiatan sudah kita arahkan ke moderasi beragama **[RY. RM.2. 01]**⁸¹

Bu Nurul Khotimah juga memberikan rincian terkait program di luar pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan nilai moderasi beragama sebagai berikut:

Satu, Mulai dari pembuatan flyer sosialisasi tentang moderasi beragama sendiri terus yang kedua mading kelas itu juga pernah dilakukan untuk konteks moderasi beragama, yang ketiga pembuatan film pendek yang kita ikuti dalam kompetisi kementerian agama dengan tema moderasi beragama, terus yang keempat integrasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter sehari-hari, terus pastinya publikasi secara berkelanjutan dalam setiap momen atau even peringatan hari besar nasional atau hari besar keagamaan selalu ada titik pesan utama yang kita cantolkan. Baik melalui integrasi kebangsaan, toleransi, anti kekerasan ataupun tentang penerimaan terhadap tradisi **[NK. RM.2. 01]**⁸²

Sedangkan Bu Nur Malicha menguatkan penjelasan diatas dengan gambaran mengenai proses penerapan nilai moderasi beragama yang beliau ajarkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

⁸¹ Rahmi Yulianti, *wawancara* (Malang, 3 Mei 2023)

⁸² Nurul Khotimah, *Wawancara* (Malang, 5 Mei 2023)

Penanaman moderasi beragama pada anak ini melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh-contoh konkrit dari bapak ibu guru semuanya. Kemudian pembiasaan-pembiasaan di Madrasah satu contoh adalah mengerjakan sholat, mengaji kemudian menghormati pendapat. Kadang-kadang ada beda pendapat yang disampaikan oleh anak-anak dan akan dijelaskan oleh guru, lah pendapat-pendapat itu ya harus kita hargai. Semisal ini, semisal ada beberapa anak itu menyampaikan tidak ada doa qunut tapi selama di madrasah ini mengajarkan ada doa qunut ya maka kita minta anak-anak hafal, untuk lebih dalamnya nanti anak diminta belajar tekun tentang ini. Jadi tetap untuk ibadah harus dilaksanakan. Kalau strategi pembelajaran itu salah satunya anak-anak diberi suatu masalah sehingga anak nanti bisa apa ya bisa. bisa menemukan melalui diskusi. Yang kedua melalui kegiatan yang kemarin kita gunakan adalah anak-anak semacam belajar tematik. Anak-anak menyiapkan menu sajian makanan dimana menu ini dibuat kelompok setelah disiapkan semuanya, bisa kita tarik menu makan itu bisa terkumpul karena ada satu cara menumbuhkan toleransi taawun. Sehingga di satu kelompok itu bisa berjalan lancar [NM. RM.2. 02]⁸³

Penuturan dari Bu malicha diatas juga diperjelas dengan penyampaian dari bapak ramadhan selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Pembiasaan dan keteladanan itu perlu apalagi kita kan seorang guru ya. Kalau keteladanan itu bisa kita mulai misalnya gini ketika anak bertanya atau ketika anak berpendapat oh berarti kita memberi jeda e memberi waktu misalnya kayak gini, ketika ada suatu masalah bagaimana anak-anak ada yang berpendapat? Kayak gitu berarti kan kayak gitu kita memberi ruang ke anak-anak untuk oh ya berpendapat. Berarti ketika ada yang berpendapat kita memberikan waktu walaupun mereka berpendatan kita sebagai guru itu juga ikut mendengarkan dan tidak serta merta tidak selalu kayak misalnya jika pendapatnya ada yang salah kita gak boleh kayak 'oh itu salah nak' nah itu tidak boleh, walaupun salah kita jangan bilang secara langsung tapi kita bahasanya diperhalus 'oh itu kurang tepat' setelah itu kita luruskan nah kayak gitu. Berarti itu kan juga mengajarkan bahwa ketika menyanggah itu tidak harus dengan bahasa yang kasar jadi kan menyanggah dengan bahasa yang sopan gitu [MR. RM.2. 04].⁸⁴

⁸³ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

⁸⁴ Muhammad Ramadlon, *wawancara* (Malang, 15 April 2023)

Penuturan diatas juga senada dengan temuan hasil observasi yang diperoleh yaitu:

“Setelah peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dimulai sejak pagi hingga waktu pulang tersebut dilakukan untuk membangun karakter siswa dengan membiasakan siswa disiplin waktu melalui melaksanakan setiap kegiatan tepat waktu dan tanggung jawab melalui piket kelas setelah pulang sekolah” **TO.2. RM. 2. 01.**⁸⁵

Melalui beberapa wawancara juga didapatkan informasi terkait indikator moderasi beragama yang diterapkan di MTSN 6 Malang seperti penyampaian dari Bu Nur Malicha sebagai berikut:

Kadang-kadang di madrasah itu ada yang dari Kalimantan dari luar daerah gitu. Kemudian mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya daerah lain misal dengan kegiatan apa kemarin P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin), kemudian memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga dengan membina tersebut akan ada tumbuh hidup rukun jadi harmoni ya. Hidup rukun di kalangan madrasah dan di lingkungan luar madrasah bisa melalui peringatan hari besar nasional, agama yang sesungguhnya itu sangat apa ya, sangat erat enggak bisa dipisahkan untuk *hubbul wathon* dan kebangsaan dan kerukunan hidup itu gak bisa dilepas. Untuk toleransi kita ini dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini. Anak-anak itu sudah mulai diajari unjuk *Leadership* anak berani tampil didepan itu sudah salah satu cara ya agar anak bisa menghargai orang lain. Untuk radikal madrasah ini ramah anak ya kita menangani anak dengan apa ya. Dengan hati, kita tangani anak itu dengan keunikan masing-masing dengan hati. Artinya ya tidak ada kekerasan di madrasah ini semua dikomunikasikan, maka ada penanganan di madrasah ini mulai dari wali kelas, guru BK, tatib dengan adanya ini insyaallah enggak ada kesulitan untuk menangani anak ini. Kalau nanti ada kesulitan kita bisa mengundang dari luar mungkin orang tua, mungkin apa tokoh masyarakat, mungkin juga psikologi tapi sampai yang psikologi ini belum pernah. Budaya lokal banyak se kegiatan untuk budaya lokal ini. Jadi kegiatan madrasah itu pernah mengadakan semacam bazar yang isi bazar itu adalah dari produk lokal kemudian dipresentasikan kemudian dikenalkan diluar melalui medsos. Kemudian mungkin untuk

⁸⁵ MTSN 6 Malang, *hasil observasi* (Malang, 20 Maret 2023)

kegiatan keagamaan itu bisa dimasukkan di kegiatan keagamaan. Dengan persatuan ini bisa [NM. RM.2. 04]⁸⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh Bu Nurul Khotimah mengenai indikator akomodatif budaya lokal sebagai berikut:

Disela-sela itu posisi kita sebagai warga madrasah yang harus bisa mengintegrasikan pola pendidikan karakter religius dan tetap mengembangkan budaya-budayya yang ada di sekitarnya. Sehingga dalam beberapa kegiatan kita mencoba untuk mengombinasikan misal dalam peringatan 17 Agustus, peringatan hari kepahlawanan kita menggunakan wayang milenial dengan basis kentrung yang menjadi adat budaya lokal sekitar madrasah atau juga pernah kita lakukan dulu pada saat Masa Taaruf Siswa Madrasah karena warga di sekitar juga lebih senang hal-hal yang berbau budaya, sehingga ini pun kita terapkan kepada pengenalan siswa baru mengenalkan madrasah melalui wayang krucil yang dibuat dengan sosok karakter tokoh pendidikan gitu ya namun tetap menggunakan akomodir dari apa namanya gamelan yang sering dipakai untuk budaya jaran kepong. Disitula kita mencoba untuk merangkul anak-anak kita dengan budaya jaran kepong yang sangat rentan terhadap pembiasaan shalat dan lain-lain. Namun tetap kita mengalihkan budaya dalam basis religius [NK. RM.2. 02]⁸⁷

Kemudian peneliti lebih lanjut melakukan penelitian terkait rancangan penerapan moderasi beragama di MTSN 6 Malang melalui wawancara kepada Waka Kurikulum atas arahan dari Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kepala madrasah menekankan penerapan moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran di madrasah karena sesuai dengan visi dan misi madrasah ini sendiri yaitu mewujudkan generasi yang unggul dan berakhlakul karimah sera mampu menciptakan generasi yang jujur, disiplin, saling menghargai pokoknya akhlak terpuji gitu lah ya istilahnya. Jadi ya itu alasannya kenapa kok madrasah setiap ada kegiatan setidaknya mengusung tema moderasi dan juga dipertegas dengan kebijakan gerak belajar, *hidden curriculum*, ya

⁸⁶ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

⁸⁷ Nurul Khotimah, *Wawancara* (Malang, 5 Mei 2023)

karena untuk lebih menekankan anak-anak supaya tidak salah mengambil sikap dalam bersosial [RY. RM.1. 04]⁸⁸

Penyampaian yang dilakukan oleh Waka Kurikulum tersebut berisi bahwa sebenarnya madrasah menerapkan moderasi beragama pada peserta didik melalui visi dan misi madrasah itu sendiri yang dituangkan dalam program kegiatan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan senyum pagi, gerak belajar, shalat berjamaah, syiar Abhikarsya, adiwiyata, program kesenian hingga peringatan hari besar nasional.

Sekaligus dipertegas dengan penjabaran yang dilakukan oleh Bu Nur Malicha selaku guru Akidah Akhlak yang merancang pembelajaran dengan bermuatan moderasi beragama sebagai berikut:

Membiasakan anak-anak itu kayak selalu ramah, saling menghormati, mengutamakan sopan santun dimanapun berada. Jadi selalu saya tekankan dikelas agar anak-anak itu punya jiwa menghargai, peduli apa yang ada dan terjadi di sekitar mereka, juga gak lupa ya ini kayak ayo kita saling menyayangi [NM. RM.1. 04]⁸⁹

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa rancangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik meliputi peserta didik mampu memahami dan membiasakan Akhlak terpuji taat, taubat, Istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul.

⁸⁸ Rahmi Yulianti, wawancara (Malang, 3 Mei 2023)

⁸⁹ Nur Malicha, wawancara (Malang, 14 April 2023)

Adapun mengenai hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai bermuatan moderasi-moderasi beragama kepada siswa disampaikan oleh Bu Nurul Khotimah sebagai berikut:

Pada saat awal sosialisasi moderasi beragama diluncurkan oleh Kementerian Agama sempat kami mengalami *miss understanding* karena saat itu memang sosialisasi juga tidak dilakukan menyeluruh pada setiap personal ataupun *stakeholder* yang ada di madrasah. Sehingga kita berasumsi pada yang kita terima dari beberapa sumber, namun semakin lama semakin waktu berjalan pemahaman kita pun juga semakin utuh ya sehingga realisasinya ke anak pun kita juga sangat gampang [NK. RM.2. 03]⁹⁰

Sedangkan hambatan yang terjadi secara khusus dalam memberikan muatan moderasi beragama melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak disampaikan oleh Bu Nur Malicha sebagai berikut:

Hambatannya itu ya biasa mbak kenakalan remaja yang masih butuh dampingan dan perhatian ya dengan mendekati anak supaya nyaman baru dia akan mau mengikuti arahan kita gitu. Selebihnya disini semua guru itu punya jurnal perkembangan sikap peserta didik isinya ini ada siswa bermasalah dan siswa yang aktif untuk ya bentuk apresiasi seperti itu dan komitmen untuk anak yang bermasalah supaya belajar bertanggung jawab karena kesalahannya. Yang terakhir biasanya anak-anak itu menjadi pribadi yang berbeda antara di sekolah dan di rumah jadi biasanya ya dengan bekerja sama dengan orang tua yang bersangkutan agar lebih mudah terpantau seperti itu [NM. RM.2. 03]⁹¹

Melalui paparan data yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang dilakukan melalui beberapa metode yaitu pertama mulai dari metode pengenalan terhadap moderasi beragama melalui kegiatan MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah) yang ditujukan

⁹⁰ Nurul Khotimah, Wawancara (Malang, 5 Mei 2023)

⁹¹ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

kepada siswa baru agar lebih memahami terkait pemahaman moderasi beragama ditambah dengan kegiatan pondok ramadhan dengan penyajian materi tentang moderasi beragama, lalu menggunakan metode pembiasaan untuk memupuk karakter berbudi luhur siswa melalui sholat berjamaah, mengaji dan menolong antar sesama melalui kegiatan abikarsha berbagi, kemudian menggunakan metode keteladanan untuk melatih siswa agar mampu melakukan penyaringan terhadap hal-hal di sekitar kita sehingga mudah mencerna hal-hal positif untuk kemudian diterapkan dalam kesehariannya.

Selain dari itu siswa juga mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak yang memuat materi moderasi beragama. Guru melakukan apersepsi ketika memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi taawun dan tasamuh lalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar melalui diskusi bersama untuk melatih siswa agar mampu menghargai pendapat orang lain dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD.

Kemudian pihak madrasah melakukan optimalisasi terhadap penerapan moderasi beragama melalui beberapa kegiatan yang mengandung 4 indikator moderasi beragama seperti pertama nasionalisme dengan mendisiplinkan siswa untuk ikut serta kegiatan upacara baik upacara bendera maupun upacara kepahlawanan dan peringatan hari besar lainnya, kedua toleransi dengan menggunakan program *leadership* dimana siswa dilatih untuk menjadi percaya diri dan menghargai orang lain, ketiga anti radikal dan kekerasan dengan penerapan program ramah anak dimana guru memberikan perlakuan kepada anak sesuai dengan keunikannya

masing-masing jika ada permasalahan maka anak dibiasakan untuk tidak main hakim sendiri melainkan lebih mengutamakan adanya komunikasi baik antar sesama maupun dengan konsultasi dengan guru BK, dan keempat akomodatif budaya lokal melalui program gerak belajar dimana setiap kelas setiap pagi menampilkan kesenian baik, itu tari, jaran kepang, music dan lainnya serta memberikan kombinasi budaya lokal dengan kegiatan madrasah seperti wayang milenial dengan menggunakan kentrung.

Moderasi beragama di MTSN 6 Malang merupakan perwujudan dari visi dan misi MTSN 6 Malang. Kebijakan mengenai moderasi beragama yang dilakukan oleh pihak MTSN 6 Malang dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur adalah kebijakan untuk menginternalisasikan moderasi beragama dalam kegiatan madrasah mulai dari kegiatan dalam bentuk kecil hingga dalam acara besar. Hal itu dilakukan agar peserta didik mampu menangkap setiap nilai yang disampaikan. Kebijakan madrasah yang paling menonjol yaitu menjunjung tinggi sopan santun sebagai karakter peserta didik madrasah yang berakhlak mulia.

Adapun proses penerapan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan menerapkan akhlak terpuji yang diajarkan serta mengaplikasikan dalam kesehariannya baik melalui materi secara langsung ataupun melalui refleksi yang disampaikan oleh pendidik yang berhubungan dengan moderasi beragama.

Tabel 4.1 Dokumen Madrasah Program Moderasi Beragama

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	BENTUK KEGIATAN	SASARAN PESERTA	NAMA NARASUMBER
1	22 September 2017	Inspirasi Muharrom Keren dan Kreatif MTsN 6 Malang https://www.youtube.com/watch?v=tiHWHEpTJ5Q	Siswa	Guru
2	2018	Galang Expresi Lomba Film Pendek sekolah FLS https://youtu.be/nWb8XuhN8Ok	Seluruh Siswa	Guru
3	9 Juli 2020	Moderasi beragama Masa Taaruf Siswa MTsN 6 Malang https://youtu.be/Ee8y5Vopl_A	Seluruh siswa	Guru PKN dan IPS
4	26 Oktober 2021	Kliping Madrasah tentang Moderasi Beragama	Siswa	Guru
5	3 November 2021	Mengikuti pembinaan moderasi beragama dalam PKB Guru di MGMP/MG BK	Peserta MGMP/MG MP	Kasi Pendma Kab. Malang
6	5 Nov 2021	Mengikuti lomba Film	Guru Agama	Guru MTsN 6 Malang

		Pendek Pelopor Moderasi Beragama Kementerian Agama https://youtu.be/omE9WAG_zMk https://youtu.be/UQoAKyYnkE8 https://youtu.be/SdUYn6EuLQQ		
7	13 Juli 2021	Moderasi Beragama MTsN 6 Malang, tahun 2021 https://www.youtube.com/watch?v=u6r6kniSyJo	Seluruh siswa baru	Panitia Matsama
8	26 Oktober 2021	Kegiatan Peduli Sosial, Bersih Tempat Ibadah dalam rangka Sumpah Pemuda	Masyarakat Umum	Kepala Madrasah
9	8 Desember 2021	Film Pendek moderasi beragama "NYEBRANG" MTsN 6 Malang https://www.youtube.com/watch?v=gfp0GX3kQY8	Perwakilan siswa dan guru	Guru
10	19 Juli 2022	Pengenalan dan pemahaman moderasi beragama	Siswa Baru Madrasah	Guru

		dalam kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah https://drive.google.com/file/d/15S1L7bPtKeZvrMg5o89PNwn4lnWVKVHr/view?usp=drivesdk		
11	23 Mei 2022	Peningkatan Mutu Kualitas Pembelajaran Sesuai KMA 184, Moderasi beragama dalam pembelajaran	Seluruh Guru	Kepala Madrasah
12	20 Agustus 2022	Peningkatan Mutu Kualitas Pembelajaran Sesuai KMA 184, Moderasi beragama dalam kurikulum merdeka	Seluruh Guru	Kepala Madrasah
13	1 April 2022	Gempita Sambut Ramadhan dengan mini market trotoar MTsN 6 Malang https://www.youtube.com/watch?v=g2y9VBQb81I	Masyarakat Pejalan kaki	Kepala Madrasah
14	21 April sd 24 April 2022	Moderasi dalam	Seluruh Siswa	Guru

		Kegiatan Pondok Ramadhan		
15	1 Mei 2022	Pembuatan Film Pendek moderasi beragama "Prasangka" MTsN 6 Malang https://www.youtube.com/watch?v=AUQ-6AHsOPs	Masyarakat umum	Guru
16	20 Juli 2022	Panggung NKRI menuju Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'Alamin Melalui Matsama https://www.youtube.com/watch?v=EL2ZZyWEMoQ	Seluruh siswa baru	Panitia Matsama
17	9 Juni 2022	Penguatan Kebhinekaan Global melalui Purnawiyata MTsN 6 Malang tahun 2022 https://www.youtube.com/watch?v=bGPF1h5hHNo	Seluruh Kelas 9, Wali siswa, Guru, Tendik, dan Komite	Panitia Purnawiyata
18	9 April 2022	Syar Abhikarsya, Peduli dan Berbagi MTsN 6 Malang	Masyarakat Sekitar	Kepala Madrasah

		https://www.youtube.com/watch?v=kQy8orB42kk		
--	--	---	--	--

3. Dampak Pembelajaran Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah itu juga sangat penting walaupun didalamnya mengandung satu agama saja, tapi didalamnya juga terdapat pemahaman yang berbeda dan juga moderasi bukan hanya terbatas pada bidang agama. Selain itu penerapan moderasi beragama sudah seharusnya membawa pengaruh bagi siswa seperti yang disampaikan oleh Bu Nurul Khotimah sebagai berikut:

Satu, pemahaman mereka tentang keberagaman sudah tidak lagi menjadi sesuatu diferensiasi yang luar biasa. Menjadi kesatuan bahwa perbedaan itu selalu ada di sekitar kita dan itu menjadi sebuah pemahaman bahwa kebersamaan toleransi ini menjadi sebuah kunci kebahagiaan dan kerukunan dalam masyarakat. Yang kedua, pernah kita melaksanakan bakti sosial ke tempat-tempat ibadah non muslim. Nah disitulah anak-anak juga sudah mulai terbuka pemikiran tidak ada batasan skeptis yang terlalu menonjol bahwa agamamu agamaku, namun dalam suatu konten kebersamaan nilai-nilai itu menjadi privasi masing-masing dengan tetap mengejawantahkan tradisi masing-masing dengan menjadi satu fokus utama kesatuan. Terus pernah beberapa kali juga dalam peringatan Sumpah Pemuda kebersamaan itu juga diwujudkan dengan kehadiran para tokoh non muslim yang bersama-sama melakukan aktivitas menyemangati pemuda membangun bangsa tanpa arus membedakan, memprioritaskan bahkan apa ya meminimalisir sesuatu yang berbeda. Nah itu yang akhirnya anak-anak menurut saya sekarang jadi lebih *open mind* terhadap perbedaan, terus lebih memahami fenomena yang terjadi, tidak responsif terhadap hal-hal yang memang sedikit bisa memicu

pertikaian dalam kebangsaan namun lebih pada pemahaman **[NK. RM.3. 01]**⁹²

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Nur Malicha selaku guru Akidah Akhlak mengenai implikasi penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak dijelaskan sebagai berikut:

Anak penuh tanggung jawab karakter apa, menghargainya tumbuh terus dia mempunyai sikap-sikap yang bisa dipertanggungjawabkan **[NM. RM.3. 01]**⁹³

Adapun mengenai keberlanjutan implikasi penerapan moderasi beragama melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa dihasilkan bahwa siswa mampu menghargai keberagaman yang ada dilingkungan sekitar dan tidak mudah menyalahkan sesuatu yang bertentangan dengan dirinya. Siswa NTSN 6 Malang cukup paham batasan terkait toleransi dan juga paham tentang nasionalisme dan anti kekerasan. Mereka juga menghargai adanya keberagaman dengan maknanya sendiri seperti yang disampaikan oleh Aghinia selalu siswa kelas 8A sebagai berikut:

Iya sudah. Misalkan seperti saya suka Kpop, dia gak suka Kpop terus itu dia kayak lebih suka agama-agama seperti gus azmi itu ya saya menghargai terus dia juga menghargai saya **[AF. RM.3. 02]**⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Aina selaku siswa MTSN 6 Malang mengenai penerapan sikap menghargai adanya perbedaan sebagai berikut:

⁹² Nurul Khotimah, Wawancara (Malang, 5 Mei 2023)

⁹³ Nur Malicha, *wawancara* (Malang, 14 April 2023)

⁹⁴ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

Sudah, contohnya teman kelas saya itu gak banyak bicara sukanya diam dipojok, la padahal dikelas saya itu kita rame gitu. Tapi kita tetap merima dia dengan baik, kita ajak bercanda lah gitu soalnya kan kasihan [AA. RM.3. 02]⁹⁵

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai teman non muslim yang mengajak untuk ikut merayakan peribadatan mereka yang diperoleh dari Aghnia sebagai berikut:

Nggak, saya gak mau. Kayak misalkan “maaf ya saya gak bisa ikut acara tersebut terus kayak kan kita punya ajarannya masing-masing, nah di ajaran kita itu nggak boleh ikut merayakan”. Kita itu menjalankan agama masing-masing tanpa harus memaksakan kehendak gitu [AF. RM.3. 06]⁹⁶

Mengenai indikator moderasi beragama dalam aspek nasionalisme atau cinta tanah air maka peneliti mengajukan pertanyaan dengan Aghinia sebagai berikut:

Cinta. Saya ikut upacara, misal kalau ada peringatan hari-hari pahlawan itu diikuti terus mengamalkan nilai-nilai pahlawan. Misalkan dengan cara terus belajar agar nanti besar bisa membanggakan nama Negara [AF. RM.3. 07]⁹⁷

Pernyataan yang hampir sama juga diutarakan oleh Aina sebagai berikut:

Saya punya rasa nasionalisme, kayak saya belajar dengan giat, mengikuti upacara bendera hari senin gak nglimput-nglimput [AA. RM.3. 07]⁹⁸

⁹⁵ Aina Arthalita, *wawancara* (Malang, 17 April 2023)

⁹⁶ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

⁹⁷ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

⁹⁸ Aina Arthalita, *wawancara* (Malang, 17 April 2023)

Adapun penerapan nilai moderasi beragama berupa toleransi yang dilakukan oleh siswa setelah memiliki kesadaran diri praktik moderasi beragama yang disampaikan Aghinia sebagai berikut:

Sudah, contohnya kalau lagi sholat saya gak rame, lagi ada orang ibadah saya gak rame terus kalau tolong menolong ya saya biasanya kalau ada yang piket tapin biasanya kalau dikelas itu yang piket itu cuma yang nyadar-nyadar aja. Jadi misal cuma 2 anak itu saya bantu, terus saya membantu guru misalkan membawakan laptopnya ke ruang guru. Saya juga sering mengajak teman-teman saling menolong misalkan saya pernah pas pak kholil lagi tata-tata meja terus kayak sendirian e sangat kasihan sekali gitu terus saya ngajak teman-teman [AF. RM.3. 11]⁹⁹

Selain itu ada jawaban mengenai akomodatif budaya lokal yang disampaikan oleh Aghinia terkait tanggapan budaya lokal sebagai berikut:

Suka, ya harus tetap dilestarikan jadi tetep harus menghargai budaya-budaya yang ada di sekitar. Ya karena budaya itu sudah dijaga oleh nenek moyang kita, diturunkan kepada kita jadi kita harus melestarikannya ya itu ciri khas kita [AF. RM.3. 10]¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara mengenai anti kekerasan disampaikan oleh Aina sebagai berikut:

Tidak setuju karena semua itu ada batasannya, terus sebagai sesama manusia kita tidak boleh menyakiti satu sama lain [AA. RM.3. 09].¹⁰¹

Sejalan dengan penuturan yang tertera diatas, Aghinia juga menjawab terkait anti kekerasan sebagai berikut:

Tidak setuju karena kalau kekerasan itu berarti tidak menampilkan karakter anak Islam yang cinta damai [AF. RM.3. 09]¹⁰²

⁹⁹ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

¹⁰⁰ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

¹⁰¹ Aina Arthalita, *wawancara* (Malang, 17 April 2023)

¹⁰² Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

Adapun mengenai adanya pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena membawa dampak positif terhadap keseharian siswa mulai dari hal terkecil hingga menjadi suatu kebiasaan. Disamping itu juga karena adanya penyisipan moderasi beragama pada setiap mata pelajaran menjadikan siswa menjadi pribadi yang menjunjung tinggi hak orang lain karena kesadaran akan adanya keberagaman seperti yang dijelaskan oleh Aghinia sebagai berikut:

Penting, biar kita tau akhlak terpuji itu bagaimana, bagaimana seharusnya kita bertindak gitu. [AF. RM.1. 03]. Di pelajaran Akidah Akhlak itu kan kayak ada akhlak tidak terpuji itu ada ghibah saya sekarang mengurangi ghibah, terus kayak menghormati kayak adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru itu juga. Dulu itu diajari kalau lewat didepan guru itu agak membungkuk, terus pandangannya itu gak boleh kayak sok-sok an gitu. Kalau ke temen itu saling menyayangi, tidak membeda-bedakan teman kabeh dikonco gak usah geng-geng an pokok netral lah. [AF. RM.3. 13].¹⁰³

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTSN 6 Malang benar-benar terlaksana melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran seperti pembelajaran Akidah Akhlak dan juga sampai pada pembiasaan siswa melalui kegiatan yang ada di madrasah. Misalnya seperti dalam kegiatan pengenalan madrasah pada siswa baru, pondok ramadhan terdapat materi khusus membahas moderasi beragama, adanya kegiatan Abikarsha berbagi untuk melatih kepekaan sosial siswa agar memiliki jiwa menolong antar sesama.

¹⁰³ Aghinia Farhanizahra, *wawancara* (Malang, 13 April 2023)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama, maka diperoleh hasil bahwa siswa sudah memahami makna dari keberagaman dan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan dalam lingkungan sekitarnya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa sudah terbiasa untuk menghormati dan juga menghargai setiap apa yang ada di sekitarnya sebagai wujud sopan santun yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena siswa termotivasi melakukan kebaikan melalui penyampaian materi oleh guru ketika dalam kelas yang dikaitkan dengan cerita kehidupan sehari-hari sehingga menarik siswa untuk juga ikut melaksanakannya dalam kehidupan mereka. Siswa juga memiliki jiwa nasionalisme dibuktikan dengan mengikuti upacara dan berbagai hari peringatan kebangsaan maupun keagamaan dan mereka cukup memahami budaya sehingga memiliki alasan tersendiri untuk ikut serta ingin melestarikan budaya lokal Indonesia.

Siswa MTSN 6 Malang juga sudah memahami makna toleransi dan batasan dalam toleransi sehingga ketika peneliti memberikan ilustrasi terkait adanya ajakan dari teman mereka yang non muslim untuk ikut perayaan acara peribadatan temannya dan mereka dengan tegas menolak dan memberikan alasan yang tidak menyinggung teman yang berbeda agama. Sehingga mereka termasuk sudah melakukan tindakan yang bijak dengan melakukan hal tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi melalui analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Berikut analisis data hasil penelitian terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang:

A. Nilai Moderasi Beragama Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

Moderasi beragama merupakan suatu program yang diluncurkan oleh Kementerian Agama mengenai cara pandang atau cara bersikap terkait adanya keberagaman agar tetap saling menghormati sehingga menciptakan lingkungan hidup yang damai karena pola pemikiran masyarakat yang terbuka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa moderasi beragama itu ada karena latar belakang dari Indonesia itu sendiri yang kaya akan keberagaman mulai dari agama, suku, budaya, bahasa dan lainnya. Sehingga dengan adanya keberagaman itu pula yang menjadikan masyarakat rawan perselisihan. Oleh karena itu adanya moderasi beragama ini sangat membantu menciptakan suasana kehidupan yang rukun, nyaman dan sejahtera dengan tetap menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.

Menurut Azyumardi Azra memaparkan moderasi sebagai nilai-nilai kebaikan yang membentuk keselarasan dan keseimbangan sosial-politik antara kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan masyarakat. Oleh karena itu

moderasi bukan lagi pilihan, melainkan kewajiban. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi untuk menjaga keberagaman.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian, warga MTSN 6 Malang memahami moderasi sebagai sikap yang mengutamakan penghormatan terhadap suatu perbedaan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang rukun dan nyaman. Maka ini sesuai dengan penjelasan moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, bahwa moderasi sebagai penengah jika terjadi pertentangan atau perselisihan karena moderasi bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai.¹⁰⁵

Penerapan moderasi beragama di MTsN 6 Malang mengacu berdasarkan KMA No. 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum namun memberikan keleluasaan kepada madrasah dalam pengembangannya.¹⁰⁶ Dalam hal ini, madrasah melakukan pengembangan mandiri muatan moderasi beragama melalui relevansinya dengan misi madrasah nomor 5 tentang menghayati nilai-nilai agama Islam dan budaya bangsa Indonesia serta misi madrasah nomor 8 menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah. Guru juga diberikan kebebasan dalam menyemai moderasi beragama melalui pendekatan komprehensif dan holistik integratif, baik melalui intrakurikuler maupun kokurikuler.

Dalam upaya mencapai tujuan diatas harus diimbangi dengan adanya usaha menerapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam

¹⁰⁴ Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137–148.

¹⁰⁵ Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Hlm. 6

¹⁰⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 20.

kegiatan pendukung. Seperti melalui pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian pada diri peserta didik sehingga peserta didik terbiasa untuk berperilaku baik dan meningkatkan ketaatan.¹⁰⁷ Hal ini selaras dengan apa yang terjadi dalam penerapan di MTSN 6 Malang bahwa peserta didik dibiasakan untuk berperilaku baik kepada siapa pun, diajarkan untuk menghargai temannya sendiri maupun menghormati pendidiknya.

Dalam buku panduan yang dipublikasikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dirinci beberapa prinsip atau nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari 10 poin seperti Berkeadaban (Ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Adil dan konsisten (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar).¹⁰⁸

Madrasah juga memiliki visi misi ingin membentuk kepribadian yang dilandasi nilai keislaman untuk menciptakan generasi berakhlak mulia seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun dan saling menghargai. Maka visi misi madrasah tersebut sejalan untuk mencapai tujuan membentuk siswa yang moderat.

Dalam Akidah Akhlak tingkat MTS pembelajaran meliputi memahami Ahl as-sunnah wa al-jamaah dan menganalisis materi tentang Aqidah Islam, Rukun Iman dan Sifat-sifat Allah SWT. dan Asmaul al-Husna. Kemudian unsur akhlak, peserta didik dibimbing dan diinstruksikan

¹⁰⁷ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." Hlm. 82.

¹⁰⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*.

untuk membiasakan diri dengan akhlak terpuji dan menahan diri dari akhlak tercela. Adapun unsur adab membimbing peserta didik dalam akhlak dan budi pekerti kepada Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya untuk membentuk kepribadian yang cerdas dan adaptif dalam akhlak dan lingkungannya.¹⁰⁹

Menurut Ruhana dalam penelitiannya terkait pengelompokan nilai moral dalam buku ajar Akidah Akhlak kelas VIII terdapat 12 nilai moral yang dapat dipetakan dalam buku ajar tersebut meliputi ikhtiar, tawakkal, syukur, sabar, Qana'ah, taat kepada Allah, Taat kepada orang tua, sopan santun, husnudzan, tawaddhu', tasammuh dan ta'awun.¹¹⁰

Adapun realita yang ditemukan oleh peneliti dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dari keseluruhan nilai yang ada di Kementerian Agama, penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Shaleh, santun dan berbudi pekerti mulia yaitu Peserta didik di dalam kelas ketika menunggu kedatangan guru diisi dengan membaca Al-Qur'an bersama, lalu saat guru masuk ketua kelas memimpin untuk berdiri dan mengucapkan salam, setelah itu dilanjut dengan membaca doa untuk memulai dan menutup pembelajaran.
2. Peduli sosial yaitu ketika ada teman yang sakit atau tertimpa musibah maka peserta didik berbondong-bondong mengumpulkan sumbangan untuk diberikan kepada teman yang membutuhkan, peserta didik juga

¹⁰⁹ Madrasah, Islam, and RI, *Akidah Akhlak*.

¹¹⁰ Ruhana Ruhana, "Dimensi Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Ajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2022): 13.

sering menolong antar teman yang kurang memahami materi pembelajaran.

3. Menghargai perbedaan pendapat yaitu ketika proses menyampaikan hasil diskusi kelompok peserta didik tidak memaksakan pendapat kelompok lain dengan hal itu tercermin bahwa peserta didik sudah menghargai sesamanya yang menyampaikan aspirasinya.
4. Demokratis yaitu adanya pemilihan ketua OSIS dengan cara melakukan pencoblosan oleh seluruh peserta didik.
5. Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan dan bangsa yaitu Peserta didik menjalin pertemanan dengan siapa saja tidak ada pengelompokan atas dasar ras, agama, bahasa, strata ekonomi ataupun lainnya. Peserta didik menganggap semua adalah keluarga yaitu keluarga besar MTSN.
6. Akomodatif terhadap budaya lokal yaitu ketika ada program gerak belajar peserta didik dalam mewakili kelasnya mereka menampilkan kesenian lokal seperti tari adat.
7. Disiplin dan percaya diri yaitu peserta didik melaksanakan tata tertib madrasah mulai dari kelangkaan atribut seragam, jadwal masuk madrasah, shalat berjamaah, masuk kelas masing-masing. Peserta didik juga terbiasa melakukan presentasi hasil pekerjaannya sehingga menjadi pribadi yang percaya diri menyampaikan aspirasinya.

Dari beberapa karakter peserta didik yang telah tertera diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 6 nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu

1. Berkeadaban menurut Mustaqim Hasan dalam penelitiannya menjabarkan bahwa pentingnya untuk mewujudkan peradaban dalam moderasi kehidupan suatu bangsa, karena semakin tinggi tata krama atau adab maka semakin tinggi pula toleransi dan menghormati orang lain, tidak hanya dari sudut pandang sendiri, tetapi dari sudut pandang yang berbeda sehingga mampu menciptakan karakter bijak dalam diri.¹¹¹ meliputi keshalehan, santun dan berbudi pekerti mulia.
2. Keteladanan merupakan kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan.¹¹² Nilai ini meliputi sikap percaya diri dan disiplin.
3. Muwatanah merupakan sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga Negara¹¹³ meliputi akomodatif budaya lokal.
4. Kesetaraan merupakan sikap tidak diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang¹¹⁴ meliputi sikap peduli sosial.
5. Musyawarah merupakan suatu proses bertukar pendapat untuk menyelesaikan persoalan guna mencapai kesepakatan¹¹⁵ meliputi sikap demokratis dan menghargai perbedaan pendapat.
6. Toleransi merupakan kesediaan untuk menerima perbedaan atau menghargai perbedaan. Dalam konteks agama, toleransi berarti

¹¹¹ Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa."

¹¹² Madrasah, Islam, and RI, *Akidah Akhlak*. Hlm. 9.

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*.

menghargai perbedaan dan menciptakan kerja sama antar umat beragama.¹¹⁶ meliputi bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan dan kewarganegaraan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang yang tidak condong ke arah manapun atau bisa dikatakan netral. Sedangkan penerapan nilai moderasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang ditemukan 6 nilai yaitu nilai toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan.

B. Proses Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

MTSN 6 Malang menerapkan program moderasi beragama baik itu melalui pembelajaran dalam kelas melalui penyisipan materi pada seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah maupun dalam kegiatan khusus yang memaparkan materi khusus tentang moderasi beragama seperti dalam kegiatan pondok Romadhon, mading kelas yang memuat konten moderasi beragama, mengundang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dalam kegiatan memperingati hari guru sehingga anak-anak dikenalkan mengenai adanya keberagaman. Selain itu guru kalau membuat perencanaan mengajar tidak hanya memuat tentang moderasi beragama saja tetapi juga bermuatan lingkungan hidup dan ramah anak.

¹¹⁶ T Pujiastuti and A Asnaini, "Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma'Had Al-Jami'Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu," *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA ...* 5 (2023): 1–10, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/9928>.

Kondisi tersebut selaras dengan buku Kemenag yang memaparkan bahwa moderasi beragama memang sebagai materi yang tidak disampaikan sebagai salah satu mata pelajaran khusus melainkan merupakan *hidden curriculum* yaitu muatan yang disisipkan dalam semua mata pelajaran dan juga ditekankan dalam pembiasaan keseharian siswa.¹¹⁷ Kemudian diperkuat melalui implementasi penguatan moderasi beragama sebagaimana diatur pada akhir KMA 184 Tahun 2019 yaitu setiap guru harus mengajarkan nilai moderasi beragama, kearifan lokal untuk menanamkan moderasi beragama dan pengajaran serta penguatan moderasi beragama yang tidak harus dicatat dalam RPP, tetapi guru wajib mengkoordinir kelas dan mengajarkan kepada peserta didik cara moderasi, sehingga pada akhirnya terbentuk pemikiran budaya beragama moderat.¹¹⁸

Proses penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentunya diupayakan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Capaian tersebut harus ditunjang dengan adanya rancangan pembelajaran yang menyisipkan nilai moderasi beragama secara jelas melalui RPP. Dalam RPP dicantumkan 2 KD yaitu *pertama*, memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak positif. Kedua, mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnudzon, tawadhu, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam melaksanakan RPP menekankan pada sisi afektif agar dapat diaplikasikan dalam kesehariannya. Dibuktikan dengan guru

¹¹⁷ Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹¹⁸ Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.

mengawali pemaparan materi pada peserta didik menggunakan metode ceramah. Ceramah dilakukan sebagai bentuk transfer pengetahuan atau kognitif untuk memberikan stimulus berupa permasalahan aktual yang ada di lingkungan sekitar untuk kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dicampur antar laki-laki dan perempuan. Kegiatan diskusi dan mencampur antara laki-laki dan perempuan ini merupakan bentuk penerapan sikap menjalin persaudaraan atau pertemanan tanpa membedakan apapun dan juga mengajarkan kesetaraan jenis kelamin. Hal ini berarti termasuk dalam nilai kesetaraan dan toleransi.

Kemudian dalam upaya mencapai tujuan ranah afektif peserta didik berdiskusi menyelesaikan permasalahan bersama teman kelompok masing-masing. Setelah itu guru memanfaatkan suasana kelas menjadi forum debat dimana masing-masing kelompok menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya dengan cara setiap kelompok diberikan kesempatan secara berurutan untuk menyampaikan pendapatnya yang dilanjutkan dengan sanggahan dari kelompok lain. Proses berjalannya diskusi dilakukan dengan menerapkan kesopanan dalam berpendapat, terbuka menerima saran dan pendapat kelompok lain. Kegiatan diskusi model debat ini untuk menumbuhkan sikap percaya diri, saling menghargai perbedaan pendapat pada peserta didik yang termasuk dalam nilai keteladanan dan musyawarah.

Adapun kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan informasi baru.¹¹⁹ Jadi ini sesuai dengan realita dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang bahwa guru memberikan stimulus berupa permasalahan atau kasus yang ada di sekitar untuk kemudian masalah tersebut dipecahkan oleh peserta didik melalui diskusi kelompok yang selanjutnya dicatat dalam lembaran atau kertas sebagai bentuk ranah psikomotorik.

Selain itu penerapan nilai berkeadaban juga dilakukan melalui budaya kelas yang dimulai dengan masuk kelas mengucapkan salam dengan saling bertegur sapa, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama, menyambut kedatangan guru dengan cara berdiri memberi salam, memulai pembelajaran dengan berdoa, mengikuti pembelajaran hingga selesai, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, mengucapkan salam penutup.

Adapun proses penerapan nilai moderasi beragama dalam aspek nilai muwatanah atau nasionalisme, guru Akidah Akhlak melakukan kerja sama dengan pihak kurikulum dan kesiswaan untuk mengintegrasikan kegiatan dengan nilai muwatanah melalui kegiatan program gerak belajar setiap pagi yang menampilkan berbagai macam tarian adat, lalu rutinitas setiap senin pagi melaksanakan upacara, kegiatan bazar yang menjual produk lokal.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan

¹¹⁹ Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0."

mulai dari pembiasaan kecil yang dilakukan oleh peserta didik melalui budaya kelas mulai dari masuk kelas hingga pelajaran berakhir. Bahkan dalam kegiatan inti pembelajaran mulai dari ceramah, pemilihan kelompok diskusi, kegiatan diskusi dimana peserta didik diarahkan untuk lebih menghargai pendapat orang lain yang sedang menjelaskan atau menyampaikan argumentasinya. Peserta didik juga diikutkan dalam kegiatan yang bermuatan moderasi beragama seperti kegiatan pondok ramadhan, pengenalan lingkungan madrasah pada siswa baru dengan muatan materi moderasi beragama, menampilkan kesenian setiap kelas sebagai wujud pelaksanaan gerak belajar dan upacara rutin setiap senin.

Terkait diluar pembelajaran siswa dibiasakan mulai dari pagi saat berangkat ke madrasah yaitu guru berdiri didepan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa guna membiasakan siswa untuk menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), siswa juga dibiasakan untuk ikut melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, membiasakan siswa untuk disiplin yaitu datang tepat waktu dan memakai atribut madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini diulang dan berkelanjutan, agar anak dapat menanamkan kebiasaan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa pembiasaan sebagai sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dari segi psikologis, behaviorisme juga menegaskan bahwa kebiasaan dapat dibentuk melalui pengondisian atau pemberian rangsangan.¹²⁰

¹²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 166

Menurut Zahrul Wardati pentingnya peran guru dalam mendorong nilai-nilai karakter anak. Selain tugas guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya, perilakunya juga harus mencerminkan karakter yang ditanamkan, karena guru menjadi karakter siswanya, baik melalui perilaku maupun perkataan. Peran guru di sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Mengajarkan hal-hal yang mudah dan dipahami anak dapat membantu membentuk nilai karakter anak.¹²¹ Selaras dengan hal tersebut guru dalam lingkungan MTSN 6 Malang baik saat berada didalam kelas maupun ketika berada diluar kelas juga berupaya untuk senantiasa menerapkan akhlakul karimah agar menjadi keteladanan bagi siswa seperti bersikap ramah kepada sesama, membiasakan untuk makan dengan duduk, berupaya bersikap sopan dan santun dimanapun berada, mencontohkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam kelas, membiasakan untuk mengucapkan kata tolong dan terimakasih.

Selain daripada itu pihak madrasah juga berupaya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui 4 indikator sesuai acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Komitmen Kebangsaan

Rohmatul Faizah dalam penelitiannya menjabarkan bahwa jika kita ingin menerapkan nilai-nilai bela negara, kita harus membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di perguruan tinggi. Seperti

¹²¹ Zahrul Wardati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 261–280, <https://pormadi.wordpress.com>.

yang kita ketahui, nilai-nilai seperti bela negara tidak ada artinya tanpa adanya proses akulturasi masyarakat, khususnya masyarakat kampus. Jika Anda biasakan untuk menyampaikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari, maka semangat bela negara akan berkembang dengan sendirinya dan tanpa paksaan, karena merupakan ciri khas setiap individu.¹²²

Selaras dengan penelitian tersebut wujud nasionalisme yang diterapkan di MTSN 6 Malang yaitu dengan mendisiplinkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan upacara baik upacara bendera maupun upacara kepahlawanan dan peringatan hari besar lainnya bahkan didalam kelas guru juga memberikan ilustrasi terkait materi yang diajarkan dengan wawasan kebangsaan seperti penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Toleransi

Pelaksanaan penguatan toleransi mengandung sebuah makna sebagai kesiapan mental individu atau golongan orang agar dapat hidup berdampingan dengan kelompok yang beraneka ragam suku, budaya maupun agama. Toleransi dengan demikian didefinisikan sebagai sikap memberi ruang dan tidak memaksakan hak orang lain untuk meyakini, menyatakan apa yang dipercayainya dan mengemukakan pemikirannya, meskipun berbeda dengan keyakinan kita.¹²³ Sesuai

¹²² Rohmatul Faizah, "Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millenial," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 8, no. 1 (2020): 38–61.

¹²³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kemenag RI*.

dengan kondisi yang terjadi di MTSN 6 Malang bahwa penerapan toleransi diwujudkan melalui kegiatan *Leadership* yang didalamnya mengandung pengajaran kepada siswa untuk belajar percaya diri tampil didepan banyak orang dan juga sekaligus memupuk rasa toleransi menghargai teman yang menyampaikan materi didepan.

3. Anti Radikalisme dan Kekerasan

Pelatihan kontra radikalisasi di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan model pelaksanaan pelatihan yang berbeda. Ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah, yaitu: *Pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme ke dalam mata pelajaran sekolah. *Kedua*, penerapan nilai-nilai anti radikalisme di lingkungan sekolah yang mengajarkan tentang kekompakan dan keharmonisan di lingkungan sekolah seperti kasih sayang terhadap sesama juga harus disosialisasikan di lingkungan sekolah. Nabi mengajarkan kasih sayang kepada orang lain, baik orang beriman maupun orang kafir. Selain itu, penting untuk mengajarkan untuk peduli dan berbagi menjadikan siswa menghargai orang lain secara langsung dan bersikap sopan kepada orang lain, menghindari sikap dan perilaku radikal. *Ketiga*, Bimbingan Konseling juga harus mampu memberikan terapi anti radikalisasi bagi siswa yang mengidap radikalisme. Guru sedapat mungkin memberikan pemahaman yang baik tentang agama, sehingga dapat mengoreksi kesalahpahaman para siswa.¹²⁴

¹²⁴ Alhairi, "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2017): 120–121.

Penerapan anti radikalisme dan kekerasan di MTSN 6 dapat terlihat sebagai berikut: *Pertama*, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa diberikan stimulus kepada temannya untuk saling membantu jika ada yang kesulitan dalam memahami materi sehingga memunculkan sikap peduli terhadap sesama dan juga guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik didalam kelas juga berupaya menekankan rasa kekeluargaan sehingga siswa dapat saling memberikan kasih sayang antar sesama. Kedua, melalui diterapkannya program ramah anak dimana dalam program tersebut komunikasi dijadikan prioritas dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena kekerasan hanya akan menambah masalah baru dan juga melalui program Syiar Abikarsha yaitu kegiatan berbagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dengan cara berkeliling di masjid area kepanjen untuk memupuk rasa peduli dan kasih sayang pada diri siswa.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Beberapa kegiatan yang dicanangkan di MTSN 6 Malang yang memuat adanya kombinasi terhadap budaya lokal seperti berikut:

- b. Pelaksanaan peringatan hari kemerdekaan dan peringatan hari kepahlawanan dilakukan dengan cara menggunakan wayang milenial dengan basis kentrung yang menjadi adat budaya lokal sekitar madrasah.
- c. Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA) dilaksanakan berbasis budaya karena warga di sekitar juga lebih senang hal-hal yang berbau budaya, sehingga siswa baru dalam kegiatan pengenalan

madrasah dilakukan melalui wayang krucil yang dibuat dengan sosok karakter tokoh pendidikan dikombinasikan dengan gamelan yang sering dipakai untuk budaya jaran kebang.

- d. Program Gerak Belajar yaitu program dimana setiap kelas menampilkan performance kesenian baik itu tari, musik dan drama.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Kementerian Agama yang dijelaskan dalam buku implementasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa: praktik dan sikap keagamaan yang menyesuaikan diri dengan budaya lokal dapat dipahami sebagai sikap penerimaan terhadap tradisi dan budaya yang mewakili kearifan lokal masyarakat, sepanjang tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran agama.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran berupa RPP dengan materi bermuatan moderasi secara langsung berupa materi Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh dan Taawun), Kemudian secara tidak langsung juga dilakukan melalui pembiasaan budaya kelas dan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ceramah sebagai penunjang kognitif dan metode diskusi sebagai penunjang aspek afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

¹²⁵ Kerja et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Hlm. 23.

C. Dampak Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama sebenarnya sudah mulai terlihat dari sikap yang dicerminkan oleh siswa dalam kesehariannya seperti dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa mulai mencerminkan karakter saling menghargai yang terwujud dalam kegiatan diskusi atau kerja sama dimana siswa mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain dan karakter bertanggung jawab yang terwujud dalam pembagian tugas dalam kelas dimana siswa berusaha memahami tugasnya masing-masing untuk kemudian dipresentasikan didalam kelas.

Setelah dilakukan wawancara kepada guru dan peserta didik ditemukan beberapa dampak yang terjadi pada peserta didik melalui penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Pertama*, dampak nilai musyawarah peserta didik sudah memiliki sikap yang terbuka yaitu sikap menghargai dan menerima adanya perbedaan pendapat antar sesama seperti dalam kegiatan diskusi sistem debat dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan dengan kondusif, sudah tidak temperamen dalam menguatkan pendapatnya. Jadi dalam pelaksanaannya kegiatan diskusi pembelajaran dilakukan dengan tenang tanpa ada pemaksaan.

Kedua, dampak nilai keteladanan peserta didik semakin terpupuk rasa percaya diri dalam menyampaikan pemikiran atau aspirasinya melalui diskusi model debat didepan banyak orang seperti dalam lingkup kelas.

Namun tentu saja hal ini tidak berdampak pada keseluruhan peserta didik, melainkan ada sebagian yang masih kurang memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan suaranya didepan banyak orang. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut terkait hal tersebut agar seluruh peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri yang baik.

Ketiga, dampak nilai kesetaraan peserta didik menjadi pribadi yang peduli terhadap sesamanya dibuktikan dengan wawancara dengan peserta didik terkait ilustrasi jika ada temannya yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas maka direspons dengan menawarkan bantuan untuk menjelaskan kepada temannya apa yang belum dipahami, saat ada informasi musibah dari keluarga anggota warga madrasah maka peserta didik memiliki inisiatif secara mandiri untuk memberikan uang amal untuk diberikan, kemudian dicerminkan melalui sikap siswa yang tidak membedakan tingkat ekonomi, kepintaran maupun warna kulit dan lainnya dalam menjalin pertemanan diantara mereka..

Keempat, dampak berkeadaban peserta didik semakin terbangun karakter mulia seperti kepribadian yang menjadi ramah dengan menerapkan 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), lebih tercermin sikap menghormati guru ketika berpapasan secara spontan peserta didik membungkukkan badan sebagai bentuk ta'dzim, Peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dengan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Namun terkadang peserta didik ketika sedang bercanda kepada sesama teman sering melupakan nilai-nilai kesopanan yang biasanya

diterapkan, sehingga masih harus lebih ditekankan lagi terkait pentingnya adab.

Kelima, dampak muwatanah peserta didik menjadi lebih mencintai kekayaan budaya karena sudah mulai mengenal budaya yang ada di sekitar. Misalnya peserta didik saat ini sangat menyukai tari-tari tradisional hingga banyak memiliki minat untuk ikut pelatihan tari, selain itu juga banyak yang menyukai jenis musik tradisional karawitan bahkan menguasai keterampilan memainkan alat-alat musik tradisional seperti gamelan dan kendang. Peserta didik juga sekarang lebih disiplin mematuhi tata tertib madrasah tapi juga masih banyak yang tetap saja melanggar peraturan.

Keenam, dampak toleransi ketika ada teman yang berbeda dalam perayaan hari raya Idul fitri tahun ini, siswa menghargai bahwa walaupun mereka sesama Islam tapi mereka juga menyadari bahwa dalam Islam itu sendiri di Indonesia memiliki 2 aliran yaitu NU dan Muhammadiyah jadi sudah menjadi hak masing-masing untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi kepercayaannya. Selain itu siswa juga sudah mulai memahami batasan dalam toleransi dibuktikan dengan mereka menolak dengan sopan ajakan teman yang non Islam untuk ikut serta merayakan hari keagamaan agama lain.

Dampak moderasi beragama sebenarnya juga merupakan sarana dalam membangun pendidikan karakter. Barnawi dan Arifin menjelaskan terkait pendidikan karakter sebagai upaya melatih anak untuk membuat pilihan yang bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif bagi

lingkungan.¹²⁶ Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Nurullah dkk. bahwa menerjemahkan ilmu ke dalam tindakan nyata dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengantarkan peserta didik pada kepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran agama. Siswa memiliki akhlak dan moral yang terpuji. Perilaku terpuji menunjukkan adanya nilai implisit, yaitu pentingnya saling menghargai perbedaan, sesuai dengan pesan moderasi beragama.¹²⁷

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan siswa mengenai dampak yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran dan pemahaman terkait adanya keberagaman yang pasti akan selalu ada dalam lingkungan hidup dimanapun berada. Bahkan siswa memiliki pemikiran bahwa adanya keberagaman menjadikan seseorang menjadi mau belajar karena jika tidak ada perbedaan maka kita tidak akan memahami atau mau belajar tentang sesuatu yang lebih luas lagi.

¹²⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press, 2015. Hlm. 44-45.

¹²⁷ Akmal Nurullah, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq, "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 175–186.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di MTSN 6 Malang, diperoleh hasil terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang ditemukan 6 nilai yaitu nilai toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan.
2. Proses penerapan pembelajaran nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran berupa RPP dengan materi bermuatan moderasi secara langsung berupa materi Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh dan Taawun), Kemudian secara tidak langsung juga dilakukan melalui pembiasaan budaya kelas dan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ceramah sebagai penunjang kognitif dan metode diskusi sebagai penunjang aspek afektif dan psikomotorik pada peserta didik.
3. Dampak penerapan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang menurut persepsi guru masih belum menyentuh pada keseluruhan peserta didik karena hal tersebut membutuhkan proses yang cukup lama dengan rancangan yang jelas. Dampak musyawarah peserta didik bersikap

terbuka perbedaan pendapat. Dampak keteladanan peserta didik semakin percaya diri menyampaikan pendapat. Dampak kesetaraan peserta didik menjadi peduli terhadap sesama dan tidak membedakan-bedakan teman. Dampak berkeadaban peserta didik menjadi ramah, menghormati guru dan lebih taat dengan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan. Dampak muwatanah peserta didik lebih mencintai kekayaan budaya dan lebih disiplin mematuhi tata tertib madrasah walaupun masih banyak yang melanggar peraturan. Dampak toleransi peserta didik menghargai perbedaan perayaan hari raya Idul fitri dan mulai memahami batasan dalam toleransi dengan menolak dengan sopan ajakan teman yang non Islam untuk ikut serta merayakan hari keagamaan agama lain.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat, terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang, maka peneliti memberikan sedikit masukan untuk lembaga pendidikan, guru dan siswa. Adapun masukan-masukan dari peneliti, meliputi:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan pihak madrasah dapat terus memperhatikan dan terus konsisten menerapkan bahkan meningkat penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu secara berkelanjutan tetap memanfaatkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terkait moderasi beragama agar siswa tetap bersemangat meningkatkan pengetahuan dan karakter kearah yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran agar memperkaya wawasan dan menjadi karakter unggul melalui nilai moderasi beragama sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Alhairi. “Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal.” *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2017): 120–121.
- ARIF, MOHAMMAD. “IMPLEMENTASI DAKWAH RASULULLAH DALAM ERA MILENIUM.” *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* 4, no. 1 (2020): 110–153.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arrasyid, Arrasyid. “Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan.” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020): 48.
- Aziz, Abdul. “Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang).” *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2020): 95–117.
- Darmayanti, and Maudin. “Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial.” *Syattar: Studi Ilmu-ilmu Hukum dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama REpublik Indonesia. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. Jakarta, 2021.
- Fadhalah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Faizah, Rohmatul. “Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millenial.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas* 8, no. 1 (2020): 38–61.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling. Molecules*. Vol. 9, 2019. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hanafi, Muchlis M. *Wasathiyyatul Islam*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.
- Huberman, Milles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.
- Jannah, Ariesta Nurlailatul, Fariha Ramadanti, and Wenny Oktaferani. "Penerapan Syariat Islam Dalam Sistem Hukum Di Provinsi Aceh." *Politea: Jurnal Politik Islam* 5, no. 2 (2023): 105–117.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." 20, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama Kemenag RI. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama, Saudi Arabia. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 1971.
- Kerja, Kelompok, Implementasi Moderasi Beragama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 2019.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Paraktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137–148.
- Madrasah, Direktorat KSKK, Ditjen Pendidikan Islam, and Kementerian Agama RI. *Akidah Akhlak*, 2022.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- . *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. “MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59.
- Nurullah, Akmal, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq. “Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 175–186.
- Pahmuddin, M. “Urgensi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika* 7 (2023): 369–375. <https://journal.ildikti9.id/Ekonomika/article/view/886>.
- Passalowangi, Jaya Alam. “E-Councelling Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah.” *Jurnal Sipatokkong* 1, no. 2 (2021): 137–142.
- Prasetyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Lumajang: eduNomi, 2015.
- Pujiastuti, T, and A Asnaini. “Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma’Had Al-Jami’Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA* ... 5 (2023): 1–10. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/9928>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rifa’i, Ahmad, and Rosita Hayati. “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara.” *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 86–96.
- Rifky Serva Tuju, Babang Robandi, and Donna Crosnoy Sinaga. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi Di Indonesia.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 282–293.
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).” *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

- Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Rubini, Rubini. “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 83–98.
- Ruhana, Ruhana. “Dimensi Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Ajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.” *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2022): 13.
- Ruwaida, Hikmatu. “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih.” *Jurnal.stiq-amuntai.ac.id* 4, no. 1 (2019): 51–76.
- Sabila, Nur Akhda. “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali).” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.
- Samsul, A. R. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51.
- Shihab, Dr. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sumbulah, Umi, Suaib H. Muhammad, and Juwari. “Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 2 (2022): 487–504. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1479>.
- Thoif, Muhamad. “Analais Kenbijakan UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.” *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2, no. 1 (2018): 170–186.
- Tri Sukitman. “INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER).” *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016): 88.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press, 2015.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Wardati, Zahrul. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 261–280. <https://pormadi.wordpress.com>.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 706/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

20 Maret 2023

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 6 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fifi Mustaqfiroh
 NIM : 19110093
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang
 Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian di Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG
Jalan Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen Telp. (0341) 395759 Fax. (0341) 395759 Kab. Malang
e-mail : mtsn6malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163/MTs.13.35.06/PP.00.5/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pono, S.Ag., M.Pd.
Unit Kerja : MTsN 6 Malang
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fifi Mustaqfiroh
NIM : 1911093
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Empat bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 6 Malang .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2023
Kepala,



PONO, S.Ag., M.Pd.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id
Token : SICrTq

Lampiran III: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Waka Humas MTSN 6 Malang

Nama : Nurul Khotimah, S.Pd.
 Tempat : Depan Ruang Kantor Guru
 Tanggal : 5 Mei 2023
 Jam : 14.13 -14.48 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum pastinya berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.	[NK. RM.1. 01] “Moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum pastinya berlandaskan prinsip adil, toleransi dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.”
2.	Apakah adanya moderasi beragama itu penting diterapkan terutama dalam lingkungan madrasah?	Sangat penting, dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat moderasi beragama ini memang menjadi landasan pokok ya dan basis dasar yang harusnya memang diinformasikan, dipahami serta menjadi landasan untuk toleransi, keberagaman serta pemahaman tentang banyaknya keberagaman agama yang ada di sekitar kita.	[NK. RM.1. 02] “Sangat penting, dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat moderasi beragama ini memang menjadi landasan pokok ya dan basis dasar yang harusnya memang diinformasikan, dipahami serta menjadi landasan untuk toleransi, keberagaman serta pemahaman tentang banyaknya keberagaman agama yang ada di sekitar kita.”

3.	Bagaimana wujud toleransi yang diterapkan di lingkungan madrasah?	Pastinya dalam suatu madrasah dari sisi keislaman ada beberapa pemahaman dan mungkin lebih apa ya aliran atau mazhab gitu ya, itu yang mungkin semakin kita pahami semakin banyak sesuatu yang berbeda namun disitu ya setiap orang punya keyakinan, punya pemahaman dan penerapan terhadap apa yang diyakininya sendiri. Disitula kita tetap menghargai tanpa harus membedakan dan mengabaikan program yang sudah disepakati bersama khususnya dalam pembentukan karakter religius. Jadi tetap dalam pembentukan karakter religius itu mengacu pada 1 pemahaman yang sama namun jika didalamnya ada sesuatu yang sedikit berbeda ya tetap berjalan sesuai dengan keyakinannya masing-masing.	[NK. RM.1. 03] “Pastinya dalam suatu madrasah dari sisi keislaman ada beberapa pemahaman dan mungkin lebih apa ya aliran atau madzhab gitu ya, itu yang mungkin semakin kita pahami semakin banyak sesuatu yang berbeda namun disitu ya setiap orang punya keyakinan, punya pemahaman dan penerapan terhadap apa yang diyakininya sendiri. Disitula kita tetap menghargai tanpa harus membedakan dan mengabaikan program yang sudah disepakati bersama khususnya dalam pembentukan karakter religius.”
5.	Apa saja program atau usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di	Satu, Mulai dari pembuatan flyer sosialisasi tentang moderasi beragama sendiri terus yang kedua mading kelas itu juga pernah dilakukan untuk konteks moderasi beragama, yang ketiga pembuatan film pendek yang kita ikuti dalam kompetisi kementerian agama dengan tema	[NK. RM.2. 01] “Satu, Mulai dari pembuatan flyer sosialisasi tentang moderasi beragama sendiri terus yang kedua mading kelas itu juga pernah dilakukan untuk konteks moderasi beragama, yang ketiga pembuatan film pendek yang kita ikuti dalam kompetisi kementerian agama dengan tema moderasi

	<p>MTSN 6 Malang?</p>	<p>moderasi beragama, terus yang keempat integrasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter sehari-hari, terus pastinya publikasi secara berkelanjutan dalam setiap momen atau even peringatan hari besar nasional atau hari besar keagamaan selalu ada titik pesan utama yang kita cantolkan. Baik melalui integrasi kebangsaan, toleransi, anti kekerasan ataupun tentang penerimaan terhadap tradisi.</p>	<p>beragama, terus yang keempat integrasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter sehari-hari, terus pastinya publikasi secara berkelanjutan dalam setiap momen atau even peringatan hari besar nasional atau hari besar keagamaan selalu ada titik pesan utama yang kita cantolkan. Baik melalui integrasi kebangsaan, toleransi, anti kekerasan ataupun tentang penerimaan terhadap tradisi.”</p>
6.	<p>Bagaimana wujud akomodatif budaya lokal sebagai indikator moderasi beragama di MTSN 6 Malang?</p>	<p>Di madrasah kita itu sangat marak jaran kepang, Nah ini menjadi sebuah pembiasaan yang dianggap sangat sakral bahkan menjadi budaya yang berkembang dengan luar biasa. Nah disela-sela itu posisi kita sebagai warga madrasah yang harus bisa mengintegrasikan pola pendidikan karakter religius dan tetap mengembangkan budaya-budaya yang ada di sekitarnya. Sehingga dalam beberapa kegiatan kita mencoba untuk mengkombinasikan misal dalam peringatan 17 Agustus, peringatan hari kepahlawanan kita menggunakan wayang milenial dengan basis</p>	<p>[NK. RM.2. 02]</p> <p>“Disela-sela itu posisi kita sebagai warga madrasah yang harus bisa mengintegrasikan pola pendidikan karakter religius dan tetap mengembangkan budaya-budaya yang ada di sekitarnya. Sehingga dalam beberapa kegiatan kita mencoba untuk mengkombinasikan misal dalam peringatan 17 Agustus, peringatan hari kepahlawanan kita menggunakan wayang milenial dengan basis kentrung yang menjadi adat budaya lokal sekitar madrasah atau juga pernah kita lakukan dulu pada saat Masa Taaruf Siswa Madrasah karena warga di sekitar juga lebih senang hal-hal yang berbau budaya, sehingga ini pun kita terapkan</p>

		<p>kenrung yang menjadi adat budaya lokal sekitar madrasah atau juga pernah kita lakukan dulu pada saat Masa Taaruf Siswa Madrasah karena warga di sekitar juga lebih senang hal-hal yang berbau budaya, sehingga ini pun kita terapkan kepada pengenalan siswa baru mengenalkan madrasah melalui wayang krucil yang dibuat dengan sosok karakter tokoh pendidikan gitu ya namun tetap menggunakan akomodir dari apa namanya gamelan yang sering dipakai untuk budaya jaran kepang. Disitula kita mencoba untuk merangkul anak-anak kita dengan budaya jaran kepangan yang sangat rentan terhadap pembiasaan shalat dan lain-lain. Namun tetap kita mengalihkan budaya dalam basis religius.</p>	<p>kepada pengenalan siswa baru mengenalkan madrasah melalui wayang krucil yang dibuat dengan sosok karakter tokoh pendidikan gitu ya namun tetap menggunakan akomodir dari apa namanya gamelan yang sering dipakai untuk budaya jaran kepang.”</p>
7.	<p>Apa saja hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di MTSN 6 Malang?</p>	<p>Pada saat awal sosialisasi moderasi beragama diluncurkan oleh Kementerian Agama sempat kami mengalami <i>miss understanding</i> karena saat itu memang sosialisasi juga tidak dilakukan menyeluruh pada setiap personal ataupun <i>stakeholder</i> yang ada di madrasah. Sehingga kita berasumsi pada yang kita terima dari beberapa sumber, namun</p>	<p>[NK. RM.2. 03]</p> <p>“Pada saat awal sosialisasi moderasi beragama diluncurkan oleh Kementerian Agama sempat kami mengalami <i>miss understanding</i> karena saat itu memang sosialisasi juga tidak dilakukan menyeluruh pada setiap personal ataupun <i>stakeholder</i> yang ada di madrasah. Sehingga kita berasumsi pada yang kita terima dari beberapa sumber,</p>

		<p>semakin lama semakin waktu berjalan pemahaman kita pun juga semakin utuh ya sehingga realisasinya ke anak pun kita juga sangat gampang. Cuma untuk di Kementerian Agama itu sendiri ini kan juga proses untuk sosialisasi berupa pelatihan ya <i>workshop</i> ini juga sudah mulai banyak yang dilakukan mulai program kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Jadi semua guru untuk menjadi guru profesional dia harus sudah sangat paham tentang moderasi beragama. Bahkan target selanjutnya adalah semua guru di wilayah Kemenag mereka sudah harus memahami konten dan penerapan moderasi beragama di lingkungan kerja instansi masing-masing. Bahkan di lingkungan masyarakat dia sudah harus sangat memaknai dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga Islam sebagai <i>Rahmatan lil Alamin</i> ini bisa diwujudkan dengan penerapan moderasi beragama yang menarik.</p>	<p>namun semakin lama semakin waktu berjalan pemahaman kita pun juga semakin utuh ya sehingga realisasinya ke anak pun kita juga sangat gampang.”</p>
8.	Setelah menerapkan program moderasi beragama di	<p>Satu, pemahaman mereka tentang keberagaman suda tidak lagi menjadi sesuatu diferensiasi yang luar biasa. Menjadi</p>	<p>[NK. RM.3. 01] “Satu, pemahaman mereka tentang keberagaman suda tidak lagi menjadi sesuatu</p>

	<p>madrasah apa implikasi yang ditunjukkan oleh siswa?</p>	<p>kesatuan bahwa perbedaan itu selalu ada di sekitar kita dan itu menjadi sebuah pemahaman bahwa kebersamaan toleransi ini menjadi sebuah kunci kebahagiaan dan kerukunan dalam masyarakat. Yang kedua, pernah kita melaksanakan bakti sosial ke tempat-tempat ibadah non muslim. Nah disitulah anak-anak juga sudah mulai terbuka pemikiran tidak ada batasan skeptis yang terlalu menonjol bahwa agamamu agamaku, namun dalam suatu konten kebersamaan nilai-nilai itu menjadi privasi masing-masing dengan tetap mengejewantahkan tradisi masing-masing dengan menjadi satu fokus utama kesatuan. Terus pernah beberapa kali juga dalam peringatan Sumpah Pemuda kebersamaan itu juga diwujudkan dengan kehadiran para tokoh non muslim yang bersama-sama melakukan aktivitas menyemangati pemuda membangun bangsa tanpa arus membedakan, memprioritaskan bahkan apa ya meminimalisir sesuatu yang berbeda. Nah itu yang akhirnya anak-anak menurut saya sekarang jadi lebih <i>open</i></p>	<p>diferensiasi yang luar biasa. Menjadi kesatuan bahwa perbedaan itu selalu ada di sekitar kita dan itu menjadi sebuah pemahaman bahwa kebersamaan toleransi ini menjadi sebuah kunci kebahagiaan dan kerukunan dalam masyarakat. Yang kedua, pernah kita melaksanakan bakti sosial ke tempat-tempat ibadah non muslim. Nah disitulah anak-anak juga sudah mulai terbuka pemikiran tidak ada batasan skeptis yang terlalu menonjol bahwa agamamu agamaku, namun dalam suatu konten kebersamaan nilai-nilai itu menjadi privasi masing-masing dengan tetap mengejewantahkan tradisi masing-masing dengan menjadi satu fokus utama kesatuan. Terus pernah beberapa kali juga dalam peringatan Sumpah Pemuda kebersamaan itu juga diwujudkan dengan kehadiran para tokoh non muslim yang bersama-sama melakukan aktivitas menyemangati pemuda membangun bangsa tanpa arus membedakan, memprioritaskan bahkan apa ya meminimalisir sesuatu yang berbeda. Nah itu yang akhirnya anak-anak menurut saya sekarang jadi lebih <i>open mind</i> terhadap perbedaan, terus lebih memahami fenomena yang terjadi, tidak responsif terhadap hal-hal yang memang sedikit bisa memicu pertikaian dalam</p>
--	--	--	---

		<p><i>mind</i> terhadap perbedaan, terus lebih memahami fenomena yang terjadi, tidak responsif terhadap hal-hal yang memang sedikit bisa memicu pertikaian dalam kebangsaan namun lebih pada pemahaman. Jika ada sesuatu yang sekiranya memang menonjol pasti akan nada komunikasi yang efektif jika memang ada 1 atau 2 orang yang belum memahami dalam konteks secara luas makna dari moderasi beragama tersebut.</p>	<p>kebangsaan namun lebih pada pemahaman.”</p>
--	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Waka Kurikulum MTSN 6 Malang

Nama : Rahmi Yulianti, S.Pd.

Tempat ; Ruang Sekretariat

Tanggal : 3 Mei 2023

Jam : 13.42 -14.45 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Menurut saya karena guru bahasa ya, saya itu biasanya berawal dari akar katanya dulu. Moderasi itu berasal dari moderat artinya tengah-tengah, tidak ekstrim kiri dan tidak ekstrim kanan itu kan orang yang moderat seperti itu. Nah moderasi beragama itu pun saya juga memaknai seperti itu, jadi kita berada di tengah-tengah artinya ini bukan masalah akidah tentu ya, tapi bagaimana kalau saya memaknai secara umum moderasi beragama itu hubungan kita dengan sesama manusia dan bagaimana kita menyikapi perbedaan atau keberagaman itu dan kita masih berada ditengah-tengah tidak ekstrim kiri dan tidak ekstrim kanan. Itu moderasi buat saya apa namanya, moderasi itu sebenarnya kan tidak hanya dibidang agama saja, beragama itu ya disemua aspek kehidupan.	[RY. RM.1. 01] Moderasi itu berasal dari moderat artinya tengah-tengah, tidak ekstrim kiri dan tidak ekstrim kanan itu kan orang yang moderat seperti itu. Nah moderasi beragama itu pun saya juga memaknai seperti itu, jadi kita berada di tengah-tengah artinya ini bukan masalah akidah tentu ya, tapi bagaimana kalau saya memaknai secara umum moderasi beragama itu hubungan kita dengan sesama manusia dan bagaimana kita menyikapi perbedaan atau keberagaman itu dan kita masih berada ditengah-tengah tidak ekstrim kiri dan tidak ekstrim kanan. Itu moderasi buat saya apa namanya, moderasi itu sebenarnya kan tidak hanya dibidang agama saja, beragama itu ya disemua aspek kehidupan.
2.	Apakah adanya moderasi	Oh iya sangat penting, bahkan yang di gini ya kalau madrasah dibidang	[RY. RM.1. 02]

	beragama itu penting diterapkan terutama dalam lingkungan madrasah?	hampir seragam kan sebenarnya semua Islam, beda dengan sekolah disitu ada teman yang Kristen, ada teman yang Budha misalnya seperti itu kan. Saya dulu sekolahnya di SMP teman sebangku saya Kristen, nah disitu kan nilai-nilai toleransi kita kan harus lebih tinggi. Nah bukan berarti di madrasah itu tidak dibutuhkan seperti itu yang kata orang kalau madrasah kan relatif seragam karena sama-sama Islam masak se ini, tapi kan kita tahu trendnya itu sekarang bahkan sesama Islam saja itu ya wes macam-macam, pahamnya juga sendiri-sendiri gitu nah itu yang penting kita tanamkan pada siswa kita. Dan yang lebih penting sebenarnya ya yang kita tanamkan itu tidak hanya sekedar bahwa kita oh ya kamu silahkan begini saya silahkan begitu, tidak seperti itu saja tapi lebih penting lagi kita itu tidak saling menyalahkan gitu lo dan tidak saling merendahkan. Jadi dimadrasah ya sangat penting.	“Nah bukan berarti di madrasah itu tidak dibutuhkan seperti itu yang kata orang kalau madrasah kan relatif seragam karena sama-sama Islam masak se ini, tapi kan kita tahu trendnya itu sekarang bahkan sesama Islam saja itu ya wes macam-macam, pahamnya juga sendiri-sendiri gitu nah itu yang penting kita tanamkan pada siswa kita. Dan yang lebih penting sebenarnya ya yang kita tanamkan itu tidak hanya sekedar bahwa kita oh ya kamu silahkan begini saya silahkan begitu, tidak seperti itu saja tapi lebih penting lagi kita itu tidak saling menyalahkan gitu lo dan tidak saling merendahkan. Jadi dimadrasah ya sangat penting.”
3.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan di MTSN 6 Malang?	Saya rasa ini lebih dalam lebih khusus sih guru PAI barangkali ya, tapi yang saya tahu ketika kita shalat kita tidak mewajibkan anak-anak untuk mohon maaf ini contoh nyata ya wiridan. Ada sebagian teman-teman yang	[RY. RM.1. 03] “tapi yang saya tahu ketika kita shalat kita tidak mewajibkan anak-anak untuk mohon maaf ini contoh nyata ya wiridan. Ada sebagian teman-teman yang menganggap wiridan

		<p>menganggap wiridan itu penting juga ada yang menganggap sebaliknya itu juga sebenarnya nilai moderasi kita hanya melatih kepada siswa setelah shalat tundukkan kepala e apa ya hening ya kita merenung gitu kan. Kalau ada yang tidak mau ikut wiridan ya silahkan tapi yang penting gak rame berada ditempat dan tetap menghargai yang wiridan. Na itu juga salah satu bentuk menerapkan moderasi. Jadi kita gak ada yang memaksakan kalau ada yang tidak mau ikut tahlil, istighosah. Bahwa kita biasakan karena kita kan melekat dengan masyarakat yang seperti itu jadi kan kita juga harus menyiapkan generasi yang siap terjun ke masyarakat karena masyarakat di sekitar kita memang budaya tahlilan, istighosah itu sudah biasa gitu kan ya jadi kita ajarkan kepada anak-anak.</p>	<p>itu penting juga ada yang menganggap sebaliknya itu juga sebenarnya nilai moderasi kita hanya melatih kepada siswa setelah shalat tundukkan kepala e apa ya hening ya kita merenung gitu kan. Kalau ada yang tidak mau ikut wiridan ya silahkan tapi yang penting gak rame berada ditempat dan tetap menghargai yang wiridan. Na itu juga salah satu bentuk menerapkan moderasi.”</p>
4.	<p>Bagaimana kebijakan madrasah mengenai moderasi beragama?</p>	<p>Untuk kebijakan secara tertulis mengenai moderasi beragama memang tidak mbak, tapi disini kepala madrasah menekankan penerapan moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran di madrasah karena sesuai dengan visi dan misi madrasah ini sendiri yaitu mewujudkan generasi yang unggul dan berakhlakul</p>	<p>[RY. RM.1. 04]</p> <p>“Kepala madrasah menekankan penerapan moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran di madrasah karena sesuai dengan visi dan misi madrasah ini sendiri yaitu mewujudkan generasi yang unggul dan beraklakul karimah sera mampu menciptakan generasi yang</p>

		<p>karimah sera mampu menciptakan generasi yang jujur, disiplin, saling menghargai pokoknya akhlak terpuji gitu lah ya istilahnya. Jadi ya itu alasannya kenapa kok madrasah setiap ada kegiatan setidaknya mengusung tema moderasi dan juga dipertegas dengan kebijakan gerak belajar, <i>hidden curriculum</i>, ya karena untuk lebih menekankan anak-anak supaya tidak salah mengambil sikap dalam bersosial gitu mbak.</p>	<p>jujur, disiplin, saling menghargai pokoknya akhlak terpuji gitu lah ya istilahnya. Jadi ya itu alasannya kenapa kok madrasah setiap ada kegiatan setidaknya mengusung tema moderasi dan juga dipertegas dengan kebijakan gerak belajar, <i>hidden curriculum</i>, ya karena untuk lebih menekankan anak-anak supaya tidak salah mengambil sikap dalam bersosial’</p>
5.	<p>Bagaimana muatan moderasi beragama dalam pembelajaran di MTSN 6 Malang?</p>	<p>Di MTSN 6 Malang ini kita memang rutin pembelajaran tematik terintegrasi itu ya. Nah di salah satu pembelajaran tematik kita itu pernah kita mengajak anak-anak itu untuk membersihkan Pure di daerah Semanding. Ini memang tidak hanya pelajaran akidah akhlak ya tapi didalamnya juga nilai-nilai moderasi sangat kita tanamkan pada anak-anak dan ini bagus. Lalu saat hari guru kita mengundang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) jadi ada dari Kristen, Protestan dan Budha. Nah itu kita sampaikan kepada anak-anak bahwa kita mengundang guru-guru dari agama lain ya tapi gak masala kita bareng-bareng, itu beberapa kali kegiatan</p>	<p>[RY. RM.2. 01]</p> <p>“Di MTSN 6 Malang ini kita memang rutin pembelajaran tematik terintegrasi itu ya. Nah di salah satu pembelajaran tematik kita itu pernah kita mengajak anak-anak itu untuk membersihkan Pure di daerah Semanding. Ini memang tidak hanya pelajaran akidah akhlak ya tapi didalamnya juga nilai-nilai moderasi sangat kita tanamkan pada anak-anak dan ini bagus. Lalu saat hari guru kita mengundang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) jadi ada dari Kristen, Protestan dan Budha. Nah itu kita sampaikan kepada anak-anak bahwa kita mengundang guru-guru dari agama lain ya tapi gak masala kita bareng-bareng,</p>

		sudah kita arahkan ke moderasi beragama.	itu beberapa kali kegiatan sudah kita arahkan ke moderasi beragama.”
6.	Apa saja program atau usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTSN 6 Malang?	Ada pasti ada mbak. Jadi di kurikulum itu ada namanya <i>Hidden Curriculum</i> jadi kurikulum tersembunyi gitu ya. Apa yang kita selipkan jadi misalnya gini, di silabus pembelajaran yang disusun oleh guru ada muatan-muatan khusus yang kita pesankan kepada guru gitu ya seperti bahasa Indonesia materi moderasi beragama mau dimasukkan ke materi tertentu. Jadi guru kalau membuat perencanaan mengajar ya itu tidak hanya moderasi beragama tapi juga lingkungan hidup dan ramah anak itu dimasukkan. Memang tidak harus menerangkan mengenai apa itu moderasi beragama tetapi lewat pembelajarannya itu anak otomatis akan belajar tentang moderasi beragama. Contoh pernah pelajaran matematika guru disini membuat soal yang keren adanya ilustrasi gereja untuk pembelajaran bangun datar yang mengajarkan bahwa kita hidup berdampingan kok supaya anak tahu matematika ada di sekitar kalian, atau bahasa Indonesia disisipkan di materi eksposisi yang memuat moderasi. Intinya kita memang menekankan	[RY. RM.2. 02] “Jadi di kurikulum itu ada namanya <i>Hidden Curriculum</i> jadi kurikulum tersembunyi gitu ya. Apa yang kita selipkan jadi misalnya gini, di silabus pembelajaran yang disusun oleh guru ada muatan-muatan khusus yang kita pesankan kepada guru gitu ya seperti bahasa Indonesia materi moderasi beragama mau dimasukkan ke materi tertentu. Jadi guru kalau membuat perencanaan mengajar ya itu tidak hanya moderasi beragama tapi juga lingkungan hidup dan ramah anak itu dimasukkan. Memang tidak harus menerangkan mengenai apa itu moderasi beragama tetapi lewat pembelajarannya itu anak otomatis akan belajar tentang moderasi beragama.”

		kepada guru-guru supaya mereka membuat perangkat mengajar yang suda diintegrasikan dengan muatan-muatan khusus itu tadi.	
7.	Bagaimana pihak sekolah mewujudkan lingkungan anti radikalisme dan kekerasan?	Kayaknya kalau untuk program secara khusus ya mungkin belum mbak, kalau yang tersirat mungkin iya. Kita lebih memperhatikan kearah pembiasaan kepada siswa dengan melakukan pendekatan secara persuasif gitu ya supaya siswa punya peningkatan kepedulian kepada sekitar seperti mengajak siswa untuk saling menolong dengan berbagi kepada yang membutuhkan melalui program syiar abikarsha jadi memupuk rasa peduli dan kasih sayang antar sesama.	[RY. RM.2. 03] “Kita lebih memperhatikan kearah pembiasaan kepada siswa dengan melakukan pendekatan secara persuasif gitu ya supaya siswa punya peningkatan kepedulian kepada sekitar seperti mengajak siswa untuk saling menolong dengan berbagi kepada yang membutuhkan melalui program syiar abikarsha jadi memupuk rasa peduli dan kasih sayang antar sesama.”
8.	Bagaimana wujud akomodatif budaya lokal sebagai indikator moderasi beragama di MTSN 6 Malang?	Wah itu malah bagus mbak. Disini kan banyak anak yang suka dengan bantengan itu lo mbak la kita tidak secara paksa melarang anak-anak itu tidak melakukan keinginannya tapi kita lebih mengarahkan atau mengalihkan ya jadi dengan secara persuasif anak yang suka gending bantengan itu kita libatkan di ekstrakurikuler kesenian banjari dan ada juga band islami. Disini juga itu mbak ada klub tari jadi kalau ada acara-acara para siswa yang sudah terlatih itu	[RY. RM.2. 04] “Disini kan banyak anak yang suka dengan bantengan itu lo mbak la kita tidak secara paksa melarang anak-anak itu tidak melakukan keinginannya tapi kita lebih mengarahkan atau mengalihkan ya jadi dengan secara persuasif anak yang suka gending bantengan itu kita libatkan di ekstrakurikuler kesenian banjari dan ada juga band islami. Disini juga itu mbak ada klub tari jadi kalau ada acara-acara para siswa yang sudah terlatih itu

		menampilkan tarian dari daerah-daerah gitu supaya siswa lebah mengenal kebudayaan negaranya dan juga semakin punya rasa cinta Negara itu penting sih. Apalagi disini ada program setiap pagi kita sambut siswa dengan gerak belajar digilir per kelas, nah tiap kelas itu menampilkan <i>performance</i> macam-macam terserah mau nari, mau nyanyi, mau yel-yel.	menampilkan tarian dari daerah-daerah gitu supaya siswa lebah mengenal kebudayaan negaranya dan juga semakin punya rasa cinta Negara itu penting sih. Apalagi disini ada program setiap pagi kita sambut siswa dengan gerak belajar digilir per kelas, nah tiap kelas itu menampilkan <i>performance</i> macam-macam terserah mau nari, mau nyanyi, mau yel-yel.”
9.	Apa saja hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di MTSN 6 Malang?	Barangkali karena kita masih belum masuk terlalu dalam ya jadi kita merasanya hambatan juga masih belum ada yang sangat karena ya itu tadi kita itu beragam tapi relatif seragam jadi artinya belum ada paham-paham yang sangat berbeda disini sehingga memunculkan konflik yang berkepanjangan insyaallah tidak ada. Jadi mungkin hambatan saya rasa masih belum terlalu ya belum terlalu tampak gitu lo. Kalau program yang diterapkan selama ini kan secara implisit ya jadi kadang itu takutnya masuk gak itu nilai-nilainya atau tersampaikan enggak karena bisa jadi mereka tidak memahami atau menangkap maknanya bahwa sebenarnya itu merupakan pembelajaran bagi mereka.	[RY. RM.2. 05] “Jadi mungkin hambatan saya rasa masih belum terlalu ya belum terlalu tampak gitu lo. Kalau program yang diterapkan selama ini kan secara implisit ya jadi kadang itu takutnya masuk gak itu nilai-nilainya atau tersampaikan enggak karena bisa jadi mereka tidak memahami atau menangkap maknanya bahwa sebenarnya itu merupakan pembelajaran bagi mereka.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Guru Akidah Akhlak MTSN 6 Malang

Nama : Nur Malicha S.Ag
 Tempat : Mushola MTSN 6 Malang
 Tanggal : 14 April 2023
 Jam : 10.18-11.05 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama itu ya cara hidup untuk rukun, saling menghormati, saling menjaga, saling membantu dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik.	[NM. RM.1. 01] “Moderasi beragama itu ya cara hidup untuk rukun, saling menghormati, saling menjaga, saling membantu dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik.”
2.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau ditanamkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama khususnya yang ditanamkan di siswa itu yaitu sesuai dengan materi toleransi (tasamuh) dan taawun, maka membiasakan anak untuk bisa menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, kemudian saling membantu yang mana nanti akan terbina terwujudkan hidup rukun di lingkungannya.	[NM. RM.1. 02] “Nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama khususnya yang ditanamkan di siswa itu yaitu sesuai dengan materi toleransi (tasamuh) dan taawun, maka membiasakan anak untuk bisa menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, kemudian saling membantu yang mana nanti akan terbina terwujudkan hidup rukun di lingkungannya.”
3.	Apa buku yang anda gunakan sebagai acuan materi moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Untuk buku materi untuk kelas 8 yang kita pakai adalah buku Buku Paket Siswa Akidah Akhlak kelas 8 dan buku guru, selain itu ada penunjang yaitu ada LKS yang kita gunakan. Selain itu anak-anak diminta untuk bisa	[NM. RM.2. 01] “Untuk buku materi untuk kelas 8 yang kita pakai adalah buku Buku Paket Siswa Akidah Akhlak kelas 8 dan buku guru, selain itu ada penunjang yaitu ada LKS yang kita

		<p>browsing materi taawun, materi tasamuh. Sehingga anak-anak nanti ketika dalam pertemuan itu sudah mengenal dan memahami. Terkadang anak-anak tidak apa kurang jelas bisa kita diskusikan.</p>	<p>gunakan. Selain itu anak-anak diminta untuk bisa browsing materi taawun, materi tasamuh. Sehingga anak-anak nanti ketika dalam pertemuan itu sudah mengenal dan memahami. Terkadang anak-anak tidak apa kurang jelas bisa kita diskusikan.”</p>
4.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Penanaman moderasi beragama pada anak ini melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh-contoh konkret dari bapak ibu guru semuanya. Kemudian pembiasaan-pembiasaan di Madrasah satu contoh adalah mengerjakan sholat, mengaji kemudian menghormati pendapat. Kadang-kadang ada beda pendapat e yang disampaikan oleh anak-anak dan akan dijelaskan oleh guru, lah pendapat-pendapat itu e apa ya harus kita hargai. Semisal ini semisal ada beberapa anak itu menyampaikan tidak ada doa qunut tapi selama di madrasah ini mengajarkan ada doa qunut ya maka kita minta anak-anak hafal, untuk lebih dalamnya nanti anak diminta belajar tekun tentang ini. Jadi tetap untuk ibadah harus dilaksanakan. Kalau strategi pembelajaran itu salah satunya anak-anak diberi suatu masalah sehingga anak nanti bisa e</p>	<p>[NM. RM.2. 02]</p> <p>“Penanaman moderasi beragama pada anak ini melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh-contoh konkret dari bapak ibu guru semuanya. Kemudian pembiasaan-pembiasaan di Madrasah satu contoh adalah mengerjakan sholat, mengaji kemudian menghormati pendapat. Kadang-kadang ada beda pendapat e yang disampaikan oleh anak-anak dan akan dijelaskan oleh guru, lah pendapat-pendapat itu e apa ya harus kita hargai. Semisal ini semisal ada beberapa anak itu menyampaikan tidak ada doa qunut tapi selama di madrasah ini mengajarkan ada doa qunut ya maka kita minta anak-anak hafal, untuk lebih dalamnya nanti anak diminta belajar tekun tentang ini. Jadi tetap untuk ibadah harus dilaksanakan. Kalau strategi pembelajaran itu salah satunya anak-anak diberi</p>

		<p>apa ya bisa. bisa menemukan melalui diskusi. Yang kedua melalui kegiatan yang kemarin kita gunakan adalah anak-anak semacam belajar tematik. Anak-anak menyiapkan menu sajian makanan dimana menu ini dibuat kelompok e setelah disiapkan semuanya, bisa kita tarik menu makan itu bisa terkumpul karena ada satu cara menumbuhkan toleransi taawun. Sehingga di satu kelompok itu bisa berjalan lancar.</p>	<p>suatu masalah sehingga anak nanti bisa e apa ya bisa. bisa menemukan melalui diskusi. Yang kedua melalui kegiatan yang kemarin kita gunakan adalah anak-anak semacam belajar tematik. Anak-anak menyiapkan menu sajian makanan dimana menu ini dibuat kelompok e setelah disiapkan semuanya, bisa kita tarik menu makan itu bisa terkumpul karena ada satu cara menumbuhkan toleransi taawun. Sehingga di satu kelompok itu bisa berjalan lancar.”</p>
5.	<p>Apakah ada hambatan terkait proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Hambatannya itu ya biasa mbak kenakalan remaja yang masih butuh dampingan dan perhatian ya dengan mendekati anak supaya nyaman baru dia akan mau mengikuti arahan kita gitu. Selebihnya disini semua guru itu punya jurnal perkembangan sikap peserta didik isinya ini ada siswa bermasalah dan siswa yang aktif untuk ya bentuk apresiasi seperti itu dan komitmen untuk anak yang bermasalah supaya belajar bertanggung jawab karena kesalahannya. Yang terakhir biasanya anak-anak itu menjadi pribadi yang berbeda antara di sekolah dan di rumah jadi biasanya ya dengan bekerja sama</p>	<p>[NM. RM.2. 03]</p> <p>“Hambatannya itu ya biasa mbak kenakalan remaja yang masih butuh dampingan dan perhatian ya dengan mendekati anak supaya nyaman baru dia akan mau mengikuti arahan kita gitu. Selebihnya disini semua guru itu punya jurnal perkembangan sikap peserta didik isinya ini ada siswa bermasalah dan siswa yang aktif untuk ya bentuk apresiasi seperti itu dan komitmen untuk anak yang bermasalah supaya belajar bertanggung jawab karena kesalahannya. Yang terakhir biasanya anak-anak itu menjadi pribadi yang berbeda antara di sekolah dan di rumah jadi biasanya ya dengan bekerja sama dengan orang tua</p>

		dengan orang tua yang bersangkutan agar lebih mudah terpantau seperti itu.	yang bersangkutan agar lebih mudah terpantau seperti itu.”
6.	Menurut anda sebagai seorang guru, apa dampak setelah siswa mulai menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak?	Anak penuh tanggung jawab e karakter apa, menghargainya tumbuh terus dia mempunyai sikap-sikap yang bisa dipertanggungjawabkan.	[NM. RM.3. 01] “Anak penuh tanggung jawab e karakter apa, menghargainya tumbuh terus dia mempunyai sikap-sikap yang bisa dipertanggungjawabkan.”
7.	Bagaimana cara anda menstimulus siswa dalam pembelajaran agar dapat menerapkan sikap nasionalisme, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif budaya lokal sebagai indikator moderasi beragama?	Kita perlu membina persatuan menghormati sesama teman, tidak membedakan e menjalin persahabatan antar suku. Kadang-kadang di madrasah itu ada yang dari Kalimantan dari luar daerah gitu. Kemudian mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya daerah lain misal dengan kegiatan apa kemarin P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin), kemudian memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga e dengan membina tersebut akan ada tumbuh hidup rukun jadi harmoni ya. Hidup rukun di kalangan madrasah dan di lingkungan luar madrasah bisa melalui peringatan hari besar nasional,	[NM. RM.2. 04] “Kadang-kadang di madrasah itu ada yang dari Kalimantan dari luar daerah gitu. Kemudian mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya daerah lain misal dengan kegiatan apa kemarin P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin), kemudian memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga e dengan membina tersebut akan ada tumbuh hidup rukun jadi harmoni ya. Hidup rukun di kalangan madrasah dan di lingkungan luar madrasah bisa melalui peringatan hari besar nasional, agama yang sesungguhnya itu sangat apa ya, sangat erat enggak bisa dipisahkan untuk hubbul wathon dan

		<p>agama yang sesungguhnya itu sangat apa ya, sangat erat enggak bisa dipisahkan untuk hubbul wathon dan kebangsaan dan kerukunan hidup itu gak bisa dilepas.</p> <p>Untuk toleransi kita ini dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini. Anak-anak itu sudah mulai diajari unjuk <i>Leadership</i> anak berani tampil didepan itu sudah salah satu cara ya agar anak bisa menghargai orang lain.</p> <p>Untuk radikal madrasah ini ramah anak ya kita menangani anak dengan apa ya. Dengan hati, kita tangani anak itu dengan keunikan masing-masing dengan hati. Artinya ya tidak ada kekerasan di madrasah ini semua dikomunikasikan, maka ada penanganan di madrasah ini mulai dari wali kelas, guru BK, tatib dengan adanya ini insyaallah enggak ada kesulitan untuk menangani anak ini. Kalau nanti ada kesulitan kita bisa mengundang dari luar mungkin orang tua, mungkin apa tokoh masyarakat, mungkin juga psikologi tapi sampai yang psikologi ini belum pernah.</p>	<p>kebangsaan dan kerukunan hidup itu gak bisa dilepas. Untuk toleransi kita ini dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini. Anak-anak itu sudah mulai diajari unjuk <i>Leadership</i> anak berani tampil didepan itu sudah salah satu cara ya agar anak bisa menghargai orang lain.</p> <p>Untuk radikal madrasah ini ramah anak ya kita menangani anak dengan apa ya. Dengan hati, kita tangani anak itu dengan keunikan masing-masing dengan hati. Artinya ya tidak ada kekerasan di madrasah ini semua dikomunikasikan, maka ada penanganan di madrasah ini mulai dari wali kelas, guru BK, tatib dengan adanya ini insyaallah enggak ada kesulitan untuk menangani anak ini. Kalau nanti ada kesulitan kita bisa mengundang dari luar mungkin orang tua, mungkin apa tokoh masyarakat, mungkin juga psikologi tapi sampai yang psikologi ini belum pernah. Budaya lokal banyak se kegiatan untuk budaya lokal ini. Jadi kegiatan madrasah itu pernah mengadakan semacam bazar yang isi bazar itu adalah dari prodak lokal kemudian dipresentasikan kemudian dikenalkan</p>
--	--	--	---

		<p>Budaya lokal banyak se kegiatan untuk budaya lokal ini. Jadi kegiatan madrasah itu pernah mengadakan semacam bazar yang isi bazar itu adalah dari prodak lokal kemudian dipresentasikan kemudian dikenalkan diluar melalui medsos. Kemudian mungkin untuk kegiatan keagamaan itu bisa dimasukkan di kegiatan keagamaan. Dengan persatuan ini bisa</p>	<p>diluar melalui medsos. Kemudian mungkin untuk kegiatan keagamaan itu bisa dimasukkan di kegiatan keagamaan dengan persatuan ini bisa.”</p>
8.	Menurut anda apakah moderasi beragama itu penting diterapkan di lingkungan madrasah?	<p>Oh sangat penting, penting sekali untuk mendasari anak-anak untuk masa depannya. Karena anak-anak kan sekarang disentuh dengan dunia maya, lah karena ada seperti itu ya kita ajari anak ini bagaimana cara kita beradab baik di KBM, baik di pergaulan sehari-hari sehingga anak ini nanti kedepannya bisa hidup apa ya nyaman karena berdampingan mungkin dengan agama lain, pendapat yang berbeda semuanya kalau ditata disiapkan mentalnya insyaallah tidak akan sampai pada hal-hal yang tidak diinginkan.</p>	<p>[NM. RM.1. 03]</p> <p>“Penting sekali untuk mendasari anak-anak untuk masa depannya. Karena anak-anak kan sekarang disentuh dengan dunia maya, lah karena ada seperti itu ya kita ajari anak ini bagaimana cara kita beradab baik di KBM, baik di pergaulan sehari-hari sehingga anak ini nanti kedepannya bisa hidup apa ya nyaman karena berdampingan mungkin dengan agama lain, pendapat yang berbeda semuanya kalau ditata disiapkan mentalnya insyaallah tidak akan sampai pada hal-hal yang tidak diinginkan.”</p>
9.	Bagaimana rencana pembelajaran yang anda lakukan dalam	<p>Kalau rencana ya saya selalu membiasakan anak-anak itu kayak selalu ramah, saling menghormati,</p>	<p>[NM. RM.1. 04]</p> <p>“membiasakan anak-anak itu kayak selalu ramah, saling menghormati,</p>

	<p>menerapkan moderasi beragama pada peserta didik?</p>	<p>mengutamakan sopan santun dimanapun berada. Jadi selalu saya tekankan dikelas agar anak-anak itu punya jiwa menghargai, peduli apa yang ada dan terjadi di sekitar mereka, juga gak lupa ya ini kayak ayo kita saling menyayangi.</p>	<p>mengutamakan sopan santun dimanapun berada. Jadi selalu saya tekankan dikelas agar anak-anak itu punya jiwa menghargai, peduli apa yang ada dan terjadi di sekitar mereka, juga gak lupa ya ini kayak ayo kita saling menyayangi.”</p>
--	---	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Guru Akidah Akhlak MTSN 6 Malang

Nama : Muhammad Ramadlon S.Pd

Tempat ; Depan Kantor Guru

Tanggal : 15 April 2023

Jam : 10.12-11.05 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama itu kalau menurut saya saling menghargai satu sama lain entah itu agama Kristen, Budha dan lain sebagainya kita harus saling menghargai. Inti dari moderasi beragama itu menghargai satu sama lain gak peduli gak mandang agamanya itu apa dan ras nya itu apa gitu.	[MR. RM.1. 01] “Moderasi beragama itu kalau menurut saya saling menghargai satu sama lain entah itu agama Kristen, Budha dan lain sebagainya kita harus saling menghargai. Inti dari moderasi beragama itu menghargai satu sama lain gak peduli gak mandang agamanya itu apa dan ras nya itu apa gitu.”
2.	Apakah disini ada perwujudan nilai toleransi?	Perwujudan dari nilai toleransinya ada, yaitu anak-anak diajarkan kalau kalian sedang beribadah dimanapun tempatnya hormati tempat itu. Contoh kita beribadah didaerah yang mayoritas penduduknya orang Kristen yang otomatis ketika kita adzan pake toa bisa mengganggu lingkungan sekitar. Jadi kita anak-anak diminta untuk tidak pakai toa dulu, adzan cukup di adzankan sekeras yang mereka bisa setidaknya didengar oleh lingkup masjid.	[MR. RM.2. 01] “Perwujudan dari nilai toleransinya ada, yaitu anak-anak diajarkan kalau kalian sedang beribadah dimanapun tempatnya hormati tempat itu. Contoh kita beribadah didaerah yang mayoritas penduduknya orang Kristen yang otomatis ketika kita adzan pake toa bisa mengganggu lingkungan sekitar. Jadi kita anak-anak diminta untuk tidak pakai toa dulu, adzan cukup di adzankan sekeras yang mereka bisa

			setidaknya didengar oleh lingkup masjid.”
3.	Bagaimana wujud nilai moderasi beragama selain dalam aspek toleransi?	Kalau moderasi beragama selain toleransi antar agama bisa ke menghargai pendapat. Jadi seumpama seperti ini, dalam lingkungan madrasah eh sorry bukan dimadrasah wes misal kita ambil dilingkungan sd, smp atau sma seandai kata ada pemilihan osis dan sebagainya	[MR. RM.1. 02] Kalau moderasi beragama selain toleransi antar agama bisa ke menghargai pendapat
2.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan atau ditanamkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau moderasi beragama disini ya kayak toleransi itu sih pasti diterapkan, berakhlak ya karena MTS ini punya tujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia dan unggul. Terus juga disini selalu berusaha untuk meminimalisir kesenjangan lo jadi kayak gak perbedaan kasta lah istilahnya semua sama yaitu sama-sama keluarga MTSN 6 Malang.	[MR. RM.1. 03] “Kalau moderasi beragama disini ya kayak toleransi itu sih pasti diterapkan, berakhlak ya karena MTS ini punya tujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia dan unggul. Terus juga disini selalu berusaha untuk meminimalisir kesenjangan lo jadi kayak gak perbedaan kasta lah istilahnya semua sama yaitu sama-sama keluarga MTSN 6 Malang.”
3.	Apa buku yang anda gunakan sebagai acuan materi moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau buku saya pakai untuk jadi acuan ya ada itu buku Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Akidah Akhlak.	[MR. RM.2. 02] “Kalau buku saya pakai untuk jadi acuan ya ada itu buku Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Akidah Akhlak.”
4.	Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi	Nilai-nilai moderasi ini biasanya kan kalau di pembelajaran ya satu contoh ketika ngajar kita pakai biasanya ada	[MR. RM.2. 03] “Nilai-nilai moderasi ini biasanya kan kalau di pembelajaran ya satu

	beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	diskusinya, metode diskusi itu nah ketika diskusi itu kita kan bisa lihat oh ini kita terapkan ke anak-anak juga kalau adabnya ketika diskusi itu apa jadi ketika apa namanya ketika adab menyampaikan materi da nada yang menyimak nah, ketika menyampaikan materi berarti yang menyimak ini harusnya bagaimana ya adabnya kan yang menyimak harus mendengarkan terus walaupun mau bertanya itu harus apa namanya ada izin kayak gitu tanpa menyela. Nah itu kan sebenarnya secara tidak langsung anak itu kan anak akan belajar oh bagaimana kita menghargai orang lain. Lah sebentar itu ndek situ sih kita menerapkannya itu kayak contoh contohnya seperti itu. Terus kalau misalnya menyampaikan pendapat berarti meminta izin terlebih dahulu, terus kalau mau menyanggah berarti meminta izin terlebih dahulu, mendengarkan mereka yang berpendapat. Nah itu apa namanya kesehariannya lah seperti itu.	contoh ketika ngajar kita pakai biasanya ada diskusinya, metode diskusi itu nah ketika diskusi itu kita kan bisa lihat oh ini kita terapkan ke anak-anak juga kalau adabnya ketika diskusi itu apa jadi ketika apa namanya ketika adab menyampaikan materi da nada yang menyimak nah, ketika menyampaikan materi berarti yang menyimak ini harusnya bagaimana ya adabnya kan yang menyimak harus mendengarkan terus walaupun mau bertanya itu harus apa namanya ada izin kayak gitu tanpa menyela. Nah itu kan sebenarnya secara tidak langsung anak akan belajar oh bagaimana kita menghargai orang lain. Terus kalau misalnya menyampaikan pendapat berarti meminta izin terlebih dahulu, terus kalau mau menyanggah berarti meminta izin terlebih dahulu, mendengarkan mereka yang berpendapat.”
5.	Apakah biasanya dalam proses pembelajaran juga menggunakan cara pembiasaan	Ya bisa, pembiasaan dan keteladanan itu perlu apalagi kita kan seorang guru ya. Kalau keteladanan itu bisa kita mulai misalnya gini ketika anak bertanya atau ketika anak	[MR. RM.2. 04] “Pembiasaan dan keteladanan itu perlu apalagi kita kan seorang guru ya. Kalau keteladanan itu bisa kita

	<p>dan keteladanan?</p>	<p>berpendapat oh berarti kita memberi jeda e memberi waktu misalnya kayak gini, ketika ada suatu masalah bagaimana anak-anak ada yang berpendapat? Kayak gitu berarti kan kayak gitu kita memberi ruang ke anak-anak untuk oh ya berpendapat. Berarti ketika ada yang berpendapat kita memberikan waktu walaupun mereka berpendapat kita sebagai guru itu juga ikut mendengarkan dan tidak serta merta tidak selalu kayak misalnya jika pendapatnya ada yang salah kita gak boleh kayak 'oh itu salah nak' nah itu tidak boleh, walaupun salah kita jangan bilang secara langsung tapi kita bahasanya diperhalus 'oh itu kurang tepat' setelah itu kita luruskan nah kayak gitu. Berarti itu kan juga mengajarkan bahwa ketika menyanggah itu tidak harus dengan bahasa yang kasar jadi kan menyanggah dengan bahasa yang sopan gitu.</p>	<p>mulai misalnya gini ketika anak bertanya atau ketika anak berpendapat oh berarti kita memberi jeda e memberi waktu misalnya kayak gini, ketika ada suatu masalah bagaimana anak-anak ada yang berpendapat? Kayak gitu berarti kan kayak gitu kita memberi ruang ke anak-anak untuk oh ya berpendapat. Berarti ketika ada yang berpendapat kita memberikan waktu walaupun mereka berpendapat kita sebagai guru itu juga ikut mendengarkan dan tidak serta merta tidak selalu kayak misalnya jika pendapatnya ada yang salah kita gak boleh kayak 'oh itu salah nak' nah itu tidak boleh, walaupun salah kita jangan bilang secara langsung tapi kita bahasanya diperhalus 'oh itu kurang tepat' setelah itu kita luruskan nah kayak gitu. Berarti itu kan juga mengajarkan bahwa ketika menyanggah itu tidak harus dengan bahasa yang kasar jadi kan menyanggah dengan bahasa yang sopan gitu.”</p>
6.	<p>Jika diluar pembelajaran, apakah diterapkan seperti 5s untuk</p>	<p>Oh iya 5s termasuk senyum sapa itu ya, nah itu biasanya pagi itu biasa diawali dari yang kalau dulu itu awalnya guru-guru kita ada senyum pagi di</p>	<p>[MR. RM.2. 05] “5s termasuk senyum sapa itu ya, nah itu biasanya pagi itu biasa diawali dari yang kalau</p>

	membiasakan anak-anak?	gerbang itu menyambut anak-anak dengan mengucapkan assalamualaikum itu, nah akhirnya merambat sekarang ada terjadwal misalnya hari ini kelas 7A oh berarti kelas 7A siapa yang bertugas untuk melakukan senyum pagi. Kita biasanya menyebutannya senyum pagi.	dulu itu awalnya guru-guru kita ada senyum pagi di gerbang itu menyambut anak-anak dengan mengucapkan assalamualaikum itu, nah akhirnya merambat sekarang ada terjadwal misalnya hari ini kelas 7A siapa yang bertugas untuk melakukan senyum pagi. Kita biasanya menyebutannya senyum pagi.”
5.	Apakah ada hambatan terkait proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Hambatannya mungkin gini, kebiasaan kalau kita mau menerapkan kayak apa ya ketika anak itu diminta ‘oh dengarkan dulu’ lah itu kan biasanya mungkin kebiasaan anak-anak saling bercanda karena teman sebaya ya, la karena merasa itu teman sebaya jadi kayak ya dianggap teman gitu lahh. Itu kan sebenarnya menghargai sesama itu kan tidak harus diatasnya tapi juga sesamanya, nah biasanya sedikit kendalanya disitu ketika dengan anak sesama usianya mereka itu cenderung dengan bahasa yang opo y bahasane lebih ke kasar ya. Na itu pembiasanya mungkin agak susah di bagian situnya. Terus marak kita ini ya, kasus bullying kayak gitu-gitu itu kita apa ya penyampaiannya ke anak itu gimana ya caranya menyampaikan bisa langsung kena ke anak ya kayak gitu.”	[MR. RM.2. 06] “nah biasanya sedikit kendalanya disitu ketika dengan anak sesama usianya mereka itu cenderung dengan bahasa yang opo ya bahasane lebih ke kasar ya. Na itu pembiasanya mungkin agak susah di bagian situnya. Terus marak kita ini ya, kasus bullying kayak gitu-gitu itu kita apa ya penyampaiannya ke anak itu gimana ya caranya menyampaikan bisa langsung kena ke anak ya kayak gitu.”

		langsung kena ke anak ya kayak gitu.	
6.	Menurut anda sebagai seorang guru, apa dampak setelah siswa mulai menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak?	Implikasinya mungkin gini ya, jadi ke anaknya itu kan namanya pendidik itu kan tidak hanya mencerdaskan, tidak hanya ilmu pengetahuan tapi juga di karakter dan adabnya. Apalagi sekarang kan pendidikan karakter itu getol sudah diterapkan, apalagi kurikulum merdeka sekarang kan tidak serta merta merdeka itu yo bebas tapi anak itu karakternya juga di didik. Na dengan adanya moderasi itu anak berkarakter ada karakternya sendiri tidak hanya dari Pancasila tapi juga kalau di Kementerian Agama itu kana ada <i>Rohmatan lil alamin</i> nah yang diterapkan kan juga itu karakternya. Jadi anak-anak sekarang sudah terbiasa untuk saling sapa, saling menghargai ke teman-temannya nah seperti itu	[MR. RM.3. 01] “namanya pendidik itu kan tidak hanya mencerdaskan, tidak hanya ilmu pengetahuan tapi juga di karakter dan adabnya. Apalagi sekarang kan pendidikan karakter itu getol sudah diterapkan, apalagi kurikulum merdeka sekarang kan tidak serta merta merdeka itu yo bebas tapi anak itu karakternya juga di didik. Nah dengan adanya moderasi itu anak berkarakter ada karakternya sendiri tidak hanya dari Pancasila tapi juga kalau di Kementerian Agama itu kana ada <i>Rohmatan lil alamin</i> nah yang diterapkan kan juga itu karakternya. Jadi anak-anak sekarang sudah terbiasa untuk saling sapa, saling menghargai ke teman-temannya nah seperti itu.”
7.	Kalau terkait sikap peduli yang dicerminkan oleh siswa itu seperti apa?	Sikap peduli ini gini, ada salah satu contoh ya pernah kegiatan itu membantu temannya yang kesulitan. Apalagi biasanya gini ada satu teman yang berkesusahan, kesusahannya itu ada salah satu keluarganya yang meninggal, nah ini anak-anak akhirnya biasanya per	[MR. RM.3. 02] “Sikap peduli ini gini, ada salah satu contoh ya pernah kegiatan itu membantu temannya yang kesulitan. Apalagi biasanya gini ada satu teman yang berkesusahan, kesusahannya itu ada

		<p>kelas itu berbondong-bondong untuk memberi bantuan nah itu pun anak-anak tanpa dipaksa harus memberi itu mereka sukarela langsung membantu jadi kayak gitu. Apalagi biasanya teman satu kelasnya itu misalnya ada yang kesusahan yang tadi nah mereka itu dengan sukarela datang memberi bantuan, bahkan teman kelas lain yang secara personal tidak mengenal tapi karena masih satu keluarga mts akhirnya mereka juga ikut membantu dalam bentuk materi.</p>	<p>salah satu keluarganya yang meninggal, nah ini anak-anak akhirnya biasanya per kelas itu berbondong-bondong untuk memberi bantuan nah itu pun anak-anak tanpa dipaksa harus memberi itu mereka sukarela langsung membantu jadi kayak gitu. Apalagi biasanya teman satu kelasnya itu misalnya ada yang kesusahan yang tadi nah mereka itu dengan sukarela datang memberi bantuan, bahkan teman kelas lain yang secara personal tidak mengenal tapi karena masih satu keluarga mts akhirnya mereka juga ikut membantu dalam bentuk materi.”</p>
8.	<p>Apa implikasi penerapan moderasi beragama yang benar-benar terlihat ketika dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?</p>	<p>Dalam pembelajaran biasanya gini, namanya satu kelas itu kan heterogen tidak serta merta semuanya anak itu langsung bisa karena biasanya mereka itu saling membantu misalnya ada satu materi yang mereka tidak bisa akhirnya ada temannya yang bisa ya ini yang membantu. Bukan berarti membantu untuk memberi contekan tapi membantu menjelaskan nah seperti itu.</p>	<p>[MR. RM.3. 03]</p> <p>“namanya satu kelas itu kan heterogen tidak serta merta semuanya anak itu langsung bisa karena biasanya mereka itu saling membantu misalnya ada satu materi yang mereka tidak bisa akhirnya ada temannya yang bisa ya ini yang membantu. Bukan berarti membantu untuk memberi contekan tapi membantu menjelaskan nah seperti itu.”</p>

7.	Bagaimana cara anda menstimulus siswa dalam pembelajaran agar dapat menerapkan sikap nasionalisme, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif budaya lokal sebagai indikator moderasi beragama?	Kalau caranya ini kita gak bisa ya serta merta dalam satu pembelajaran di kelas itu gak bisa sebenarnya. Nah akhirnya kita kaitkan dengan acara-acara, nah biasanya kan kita ada acara mulai dari 17 Agustus, terus hari pahlawan lah itu biasanya kita kaitkan dengan acara yang ada di sekolah. Misalnya kita ada acara 17 Agustus nah ini kita ada kegiatan apa kita sambungkan jadi proyeknya anak-anak. Nah disitu kan juga ada proses pembelajaran. Berarti itu kan proses pembelajaran bukan dikelas tapi diluar yang juga termasuk proses pembelajaran <i>hidden curriculum</i> .	[MR. RM.2. 07] “kita kaitkan dengan acara-acara, nah biasanya kan kita ada acara mulai dari 17 Agustus, terus hari pahlawan lah itu biasanya kita kaitkan dengan acara yang ada di sekolah. Misalnya kita ada acara 17 Agustus nah ini kita ada kegiatan apa kita sambungkan jadi proyeknya anak-anak. Nah disitu kan juga ada proses pembelajaran. Berarti itu kan proses pembelajaran bukan dikelas tapi diluar yang juga termasuk proses pembelajaran <i>hidden curriculum</i> .”
9.	Bagaimana bentuk akomodatif budaya lokal yang diterapkan oleh siswa?	Nah ini budaya lokalnya kemarin itu sempat ada gerak belajar itu mereka kan kebanyakan menampilkan tari Nah gerak belajar itu kan salah satu kegiatan senyum pagi yang menyambut anak-anak. Gerak belajar ini dilakukan setiap hari Kamis di pagi hari jadi itu menyambut anak-anak dengan ada yang bentuk tarian, ada yang bantengan tapi bantengannya di akulturasi dengan ya mungkin ada bagian-bagian yang seharusnya tidak tayang.	[MR. RM.1. 04] “kemarin itu sempat ada gerak belajar itu mereka kan kebanyakan menampilkan tari Nah gerak belajar itu kan salah satu kegiatan senyum pagi yang menyambut anak-anak. Gerak belajar ini dilakukan setiap hari Kamis di pagi hari jadi itu menyambut anak-anak dengan ada yang bentuk tarian, ada yang bantengan tapi bantengannya di akulturasi dengan ya mungkin ada bagian-bagian yang seharusnya tidak tayang.”

9.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan pihak madrasah kepada siswa agar dapat menerapkan anti radikalisme dan kekerasan?</p>	<p>Mungkin anti radikalnya ini pertama kita dari kampanye yang tidak hanya dari guru tapi dari sesama yang menerapkan bahwa kita lebih ke anti bullying. Terus yang kedua itu bisa dari pendekatan kalau saya biasanya ada yang temperamennya agak tinggi itu biasanya saya dekati terus dicari kayak gimana diajak ngobrol dari hati ke hati istilahnya. Nah ini gimana bahwa kita cari tau kenapa sih anak bisa bertindak seperti ini, apa mungkin dari <i>backgroundnya</i> la itu berarti kita bisa meluruskan. Selain itu biasanya sih kita tampilkan video di kelas biasanya kan kayak ada selingan kalau kita kita biasa bilang <i>ice breaking</i> ya ditayangkan video yang intinya menjelaskan bahwa kekerasan itu ndak baik atau biasanya kita disela-sela shalat wajib itu kan biasanya anak putri yang tidak shalat itu kana da kegiatan keputrian nah itu biasanya ditayangkan video jadi kan biasanya anak kalau kita ngomong secara verbal aja itu masuk kuping kanan keluar kuping kiri nah biasanya kalau secara visual itu mereka lebih mengena kayak gitu.</p>	<p>[MR. RM.2. 08]</p> <p>“Mungkin anti radikalnya ini pertama kita dari kampanye yang tidak hanya dari guru tapi dari sesama yang menerapkan bahwa kita lebih ke anti bullying. Terus yang kedua itu bisa dari pendekatan kalau saya biasanya ada yang temperamennya agak tinggi itu biasanya saya dekati terus dicari kayak gimana diajak ngobrol dari hati ke hati istilahnya. Nah ini gimana bahwa kita cari tau kenapa sih anak bisa bertindak seperti ini, apa mungkin dari <i>backgroundnya</i> la itu berarti kita bisa meluruskan. Selain itu biasanya sih kita tampilkan video di kelas biasanya kan kayak ada selingan kalau kita kita biasa bilang <i>ice breaking</i> ya ditayangkan video yang intinya menjelaskan bahwa kekerasan itu ndak baik atau biasanya kita disela-sela shalat wajib itu kan biasanya anak putri yang tidak shalat itu kana da kegiatan keputrian nah itu biasanya ditayangkan video.”</p>
----	---	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Siswa MTSN 6 Malang

Nama : Aghinia Farhanizahra
 Tempat : Asrama MTSN 6 Malang
 Tanggal : 16 April 2023
 Jam : 10.24-11.56 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman?	Keberagaman itu bisa membuat kita apa ya, kan kalau berbeda-beda jadi kita kayak perlu memahami orang lain. Kalau misalkan kita sama didunia ini sama semua tidak ada perbedaan sama sekali berarti kan oh ya sudah semua sama tidak perlu untuk memahami. Tapi kalau berbeda kita harus saling memahami satu sama lain, perlu menghargai, menghormati.	[AF. RM.3. 01] “Keberagaman itu bisa membuat kita apa ya, kan kalau berbeda-beda jadi kita kayak perlu memahami orang lain. Kalau misalkan kita sama didunia ini sama semua tidak ada perbedaan sama sekali berarti kan oh ya sudah semua sama tidak perlu untuk memahami. Tapi kalau berbeda kita harus saling memahami satu sama lain, perlu menghargai, menghormati.”
2.	Apakah anda sudah menghargai perbedaan yang ada di sekitar dan bagaimana wujud dari pelaksananya?	Iya sudah. Misalkan seperti saya suka Kpop, dia gak suka Kpop terus itu dia kayak lebih suka agama-agama seperti gus azmi itu ya saya menghargai terus dia juga menghargai saya.	[AF. RM.3. 02] “Iya sudah. Misalkan seperti saya suka Kpop, dia gak suka Kpop terus itu dia kayak lebih suka agama-agama seperti gus azmi itu ya saya menghargai terus dia juga menghargai saya.”
3.	Menurut anda apakah keberagaman itu penting?	Penting. Kalau kita sama kan jadi kita oh ya udah semua sama jadi gak tau hal baru. Jadi misalkan kita berbeda, kita bisa belajar dari mereka.	[AF. RM.3. 03] “Penting. Kalau kita sama kan jadi kita oh ya udah semua sama jadi gak tau hal baru. Jadi misalkan

			kita berbeda, kita bisa belajar dari mereka.”
4.	Jika di kelas anda terjadi masalah, apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikannya?	Ya pertama kalau masalahnya bukan punya saya ya kita rundingkan bersama-sama, jadi yang bertengkar itu dikumpulin terus didamaikan gitu lo. Maksudnya dalam keadaan mereka sama-sama sudah tenang terus kenapa kok gini gini, apa masalahnya terus ya udah ini maunya gimana. Kalau cara tersebut masih belum bisa ya baru lewat guru.	[AF. RM.3. 04] “Ya pertama kalau masalahnya bukan punya saya ya kita rundingkan bersama-sama, jadi yang bertengkar itu dikumpulin terus didamaikan gitu lo. Maksudnya dalam keadaan mereka sama-sama sudah tenang terus kenapa kok gini gini gini, apa masalahnya terus ya udah ini maunya gimana. Kalau cara tersebut masih belum bisa ya baru lewat guru.”
5.	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan yang terjadi dalam penentuan awal ramadhan dan lebaran antara NU dan Muhammadiyah?	Ya kita tetap menghargai karena apa ya, karena memang mereka percayanya kayak gitu ya udah oke. Kan itu kepercayaan mereka jadi ya hak mereka.	[AF. RM.3. 05] “Ya kita tetap menghargai karena apa ya, karena memang mereka percayanya kayak gitu ya udah oke. Kan itu kepercayaan mereka jadi ya hak mereka.”
6.	Apakah anda bersedia jika diajak teman yang non-Islam untuk mengikuti perayaan mereka dalam beribadah? Jika tidak, bagaimana cara anda menolaknya?	Nggak, saya gak mau. Kayak misalkan “maaf ya saya gak bisa ikut acara tersebut terus kayak kan kita punya ajarannya masing-masing, nah di ajaran kita itu nggak boleh ikut merayakan”. Kita itu menjalankan agama masing-masing tanpa harus memaksakan kehendak gitu.	[AF. RM.3. 06] “Nggak, saya gak mau. Kayak misalkan “maaf ya saya gak bisa ikut acara tersebut terus kayak kan kita punya ajarannya masing-masing, nah di ajaran kita itu nggak boleh ikut merayakan”. Kita itu menjalankan agama masing-masing tanpa harus memaksakan kehendak gitu.”

7.	Apakah anda memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia? Jika memiliki rasa cinta tanah air, apa buktinya?	Cinta. Saya ikut upacara, misal kalau ada peringatan hari-hari pahlawan itu diikuti terus mengamalkan nilai-nilai pahlawan. Misalkan dengan cara terus belajar agar nanti besar bisa membanggakan nama negara.	[AF. RM.3. 07] “Cinta. Saya ikut upacara, misal kalau ada peringatan hari-hari pahlawan itu diikuti terus mengamalkan nilai-nilai pahlawan. Misalkan dengan cara terus belajar agar nanti besar bisa membanggakan nama negara.”
8.	Bagaimana jika teman anda berkelahi hingga beradu fisik menggunakan kekerasan?	Melerainya, dicari duduk permasalahannya diselesaikan dengan kepala dingin karena lek kita menyelesaikan dengan panas itu jadinya nanti malah gak ketemu titik terangnya. Kalau dikelas ya di anu ke wali kelas dulu, kalau wali kelas juga gak bisa ke BK atau langsung ke BK juga gak papa	[AF. RM.3. 08] “Melerainya, dicari duduk permasalahannya diselesaikan dengan kepala dingin karena lek kita menyelesaikan dengan panas itu jadinya nanti malah gak ketemu titik terangnya. Kalau dikelas ya di anu ke wali kelas dulu, kalau wali kelas juga gak bisa ke BK atau langsung ke BK juga gak papa.”
9.	Apakah anda setuju adanya tindakan kekerasan?	Tidak setuju karena kalau kekerasan itu berarti tidak menampakkan karakter anak Islam yang cinta damai.	[AF. RM.3. 09] “Tidak setuju karena kalau kekerasan itu berarti tidak menampakkan karakter anak Islam yang cinta damai. Tidak setuju karena kalau kekerasan itu berarti tidak menampakkan karakter anak Islam yang cinta damai.”
10.	Apakah anda menyukai budaya lokal dan apakah masih	Suka, ya harus tetap dilestarikan jadi tetap harus menghargai budaya-budaya yang ada di sekitar. Ya karena budaya	[AF. RM.3. 10] “Suka, ya harus tetap dilestarikan jadi tetap harus menghargai

	perlu dilestarikan?	itu suda dijaga oleh nenek moyang kita, diturunkan kepada kita jadi kita harus melestarikannya ya itu ciri khas kita.	budaya-budaya yang ada di sekitar. Ya karena budaya itu suda dijaga oleh nenek moyang kita, diturunkan kepada kita jadi kita harus melestarikannya ya itu ciri khas kita.”
11.	Apakah anda sudah menerapkan sikap toleransi dan bagaimana wujudnya?	Sudah, contohnya kalau lagi sholat saya gak rame, kalau lagi ada orang ibadah saya gak rame terus kalau tolong menolong ya saya biasanya kalau ada yang piket tapi biasanya kalau dikelas itu yang piket itu cuma yang nyadar-nyadar aja. Jadi misal cuma 2 anak itu saya bantu, terus saya membantu guru misalkan membawakan laptopnya ke ruang guru. Saya juga sering mengajak teman-teman saling menolong misalkan saya pernah pas pak kholil lagi tata-tata meja terus kayak sendirian e sangat kasihan sekali gitu terus saya ngajak teman-teman “eh ayok ngerewangi pak kholil ayok, gabut karena kasihan juga”.	[AF. RM.3. 11] “Sudah, contohnya kalau lagi sholat saya gak rame, kalau lagi ada orang ibadah saya gak rame terus kalau tolong menolong ya saya biasanya kalau ada yang piket tapi biasanya kalau dikelas itu yang piket itu cuma yang nyadar-nyadar aja. Jadi misal cuma 2 anak itu saya bantu, terus saya membantu guru misalkan membawakan laptopnya ke ruang guru. Saya juga sering mengajak teman-teman saling menolong misalkan saya pernah pas pak kholil lagi tata-tata meja terus kayak sendirian e sangat kasihan sekali gitu terus saya ngajak teman-teman.”
12.	Setelah mempelajari materi tentang tasamuh dan taawun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, apakah anda sudah merasa ada motivasi untuk menerapkannya	Ada, jadi biasanya Bu malik itu cerita-cerita kayak kisah-kisah kayak gini terus ada amanatnya gitu kan la itu membuat saya kayak oh ternyata begini berarti aku habis ini harus gitu.	[AF. RM.3. 12] “Ada, jadi biasanya Bu malik itu cerita-cerita kayak kisah-kisah kayak gini terus ada amanatnya gitu kan la itu membuat saya kayak oh ternyata begini berarti aku habis ini harus gitu.”

	dalam kehidupan sehari-hari?		
13.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Kalau menurut saya moderasi beragama itu kita menjalankan ajaran agama masing-masing terus menghargai ajaran agama orang lain tapi tanpa memaksa terus kita tetap menghargai martabat manusia.	[AF. RM.1. 01] “Kalau menurut saya moderasi beragama itu kita menjalankan ajaran agama masing-masing terus menghargai ajaran agama orang lain tapi tanpa memaksa terus kita tetap menghargai martabat manusia.”
14.	Menurut anda apakah moderasi beragama itu penting dicanangkan di madrasah?	Ya penting, Jadi sebelum adanya moderasi beragama kayak acara-acara itu ya udah cuma misalkan sholawatan ya flat gitu lo tapi setelah adanya moderasi beragama ini jadi acaranya lebih bervariasi kayak misalkan ada tari-tarian terus ketika ada acara peringatan hari pahlawan atau hari apa itu disuruh pakai baju adat. Jadi kan dengan adanya itu kita jadi tau kalau ternyata Indonesia ini beragam, jadi gak cuma itu itu aja. Sekarang jadi sadar arus saling berbagi dan menolong karena kita di dunia itu gak hidup sendiri jadi harus membantu orang lain.	[AF. RM.1. 02] “Ya penting, Jadi sebelum adanya moderasi beragama kayak acara-acara itu ya udah cuma misalkan sholawatan ya flat gitu lo tapi setelah adanya moderasi beragama ini jadi acaranya lebih bervariasi kayak misalkan ada tari-tarian terus ketika ada acara peringatan hari pahlawan atau hari apa itu disuruh pakai baju adat. Jadi kan dengan adanya itu kita jadi tau kalau ternyata Indonesia ini beragam, jadi gak cuma itu itu aja. Sekarang jadi sadar arus saling berbagi dan menolong karena kita di dunia itu gak hidup sendiri jadi harus membantu orang lain.”

15.	Menurut anda apakah adanya mata pelajaran Akidah Akhlak itu penting?	<p>Penting, biar kita tau akhlak terpuji itu bagaimana, bagaimana seharusnya kita bertindak gitu. Di pelajaran Akidah Akhlak itu kan kayak ada akhlak tidak terpuji itu ada ghibah saya sekarang mengurangi ghibah, terus kayak menghormati kayak adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru itu juga. Dulu itu diajari kalau lewat didepan guru itu agak membungkuk, terus pandangannya itu gak boleh kayak sok-sok an gitu. Kalau ke teman itu saling menyayangi, tidak membeda-bedakan teman kabeh dikonco gak usah geng-geng an pokok netral lah.</p>	<p>[AF. RM.1. 03]</p> <p>“Penting, biar kita tau akhlak terpuji itu bagaimana, bagaimana seharusnya kita bertindak gitu.”</p> <p>[AF. RM.3. 13]</p> <p>“Di pelajaran Akidah Akhlak itu kan kayak ada akhlak tidak terpuji itu ada ghibah saya sekarang mengurangi ghibah, terus kayak menghormati kayak adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru itu juga. Dulu itu diajari kalau lewat didepan guru itu agak membungkuk, terus pandangannya itu gak boleh kayak sok-sokan gitu. Kalau ke temen itu saling menyayangi, tidak membeda-bedakan teman kabeh dikonco gak usah geng-gengan pokok netral lah.”</p>
-----	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Siswa MTSN 6 Malang

Nama : Aina Arthalita Felicia Putri

Tempat ; Asrama MTSN 6 Malang

Tanggal : 17 April 2023

Jam : 14.05-15.23 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1.	Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman?	Keberagaman itu kayak kita banyak perbedaan kayak di Indonesia berbeda-beda tapi tetap satu jua.	[AA. RM.3. 01] “Keberagaman itu kayak kita banyak perbedaan kayak di Indonesia berbeda-beda tapi tetap satu jua.”
2.	Apakah anda sudah menghargai perbedaan yang ada di sekitar dan bagaimana wujud dari pelaksanaannya?	Sudah, contohnya teman kelas saya itu gak banyak bicara sukanya diam dipojok, la padahal dikelas saya itu kita rame gitu. Tapi kita tetap terima dia dengan baik, kita ajak bercanda lah gitu soalnya kan kasihan.	[AA. RM.3. 02] “Sudah, contohnya teman kelas saya itu gak banyak bicara sukanya diam dipojok, la padahal dikelas saya itu kita rame gitu. Tapi kita tetap terima dia dengan baik, kita ajak bercanda lah gitu soalnya kan kasihan.”
3.	Menurut anda apakah keberagaman itu penting?	Penting. Ya biar kita itu kayak gak merasa paling-paling gitu lo jadinya kan kita punya banyak pengetahuan kalau ada keberagaman.	[AA. RM.3. 03] “Penting. Ya biar kita itu kayak gak merasa paling-paling gitu lo jadinya kan kita punya banyak pengetahuan kalau ada keberagaman.”
4.	Jika di kelas anda terjadi masalah, apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan?	Ya saya tanya ini masalahnya apa terus dirundingin bareng-bareng nanti kalau gak nemu pencerahan kita bilang guru.	[AA. RM.3. 04] “Ya saya tanya ini masalahnya apa terus dirundingin bareng-bareng nanti kalau gak nemu pencerahan kita bilang guru.”

5.	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan yang terjadi dalam penentuan awal ramadhan dan lebaran antara NU dan Muhammadiyah ?	Ya terserah aja kan itu emang alirannya beda ya dihargai aja, gak usah dijulidin gitu.	[AA. RM.3. 05] Ya terserah aja kan itu emang alirannya beda ya dihargai aja, gak usah dijulidin gitu.
6.	Apakah anda bersedia jika diajak teman yang non-Islam untuk mengikuti perayaan mereka dalam beribadah? Jika tidak, bagaimana cara anda menolaknya?	Nggak mau karena beda agama, harus menghargai karena kan saya bukan agama situ. Bukannya nolak tapi saya muslim ndak ikut agama itu.	[AA. RM.3. 06] “Nggak mau karena beda agama, harus menghargai karena kan saya bukan agama situ. Bukannya nolak tapi saya muslim ndak ikut agama itu.”
7.	Apakah anda memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia? Jika memiliki rasa cinta tanah air, apa buktinya?	Saya punya rasa nasionalisme, kayak saya belajar dengan giat, mengikuti upacara bendera hari senin gak nglimput-nglimput saya.	[AA. RM.3. 07] “Saya punya rasa nasionalisme, kayak saya belajar dengan giat, mengikuti upacara bendera hari senin gak nglimput-nglimput saya.”
8.	Bagaimana jika teman anda berkelahi hingga beradu fisik menggunakan kekerasan?	Diomongi baik-baik dengan pikiran dingin, terus kalau bertengkar ya dilerai.	[AA. RM.3. 08] “Diomongi baik-baik dengan pikiran dingin, terus kalau bertengkar ya dilerai.”
9.	Apakah anda setuju adanya tindakan kekerasan?	Tidak setuju karena semua itu ada batasannya, terus sebagai sesama manusia kita tidak boleh menyakiti satu sama lain	[AA. RM.3. 09] “Tidak setuju karena semua itu ada batasannya, terus sebagai sesama manusia kita tidak boleh menyakiti satu sama lain.”
10.	Apakah anda menyukai	Saya menyukai budaya lokal kayak tari ya unik	[AA. RM.3. 10]

	budaya lokal dan apakah masih perlu dilestarikan?	gitu. Kalau dilestarikan ya harus kayaknya kan soalnya itu kayak ciri khas kita.	“Saya menyukai budaya lokal kayak tari ya unik gitu. Kalau dilestarikan ya harus kayaknya kan soalnya itu kayak ciri khas kita.”
11.	Apakah anda sudah menerapkan sikap toleransi dan bagaimana wujudnya?	Kalau toleransi sudah kayak pas dikelas teman saya presentasi itu didengarkan gak ngomong sendiri, karna nanti kalau saya presentasi biar didengarkan juga.	[AA. RM.3. 11] “Kalau toleransi sudah kayak pas dikelas teman saya presentasi itu didengarkan gak ngomong sendiri.”
12.	Setelah mempelajari materi tentang tasamuh dan taawun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, apakah anda sudah merasa ada motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, ya menolong menolong teman itu kalau kayak kesusahan waktu PR saya kasih tau dan benarin rumusnya kayak gitu gak langsung jawabannya. Tapi biasanya ya saya kasih jawaban karena males njelaskan.	[AA. RM.3. 12] “Iya, ya menolong teman itu kalau kayak kesusahan waktu PR saya kasih tau dan benarin rumusnya kayak gitu gak langsung jawabannya.”
13.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Sikap toleransi antar umat beragama.	[AA. RM.1. 01] “Sikap toleransi antar umat beragama.”
14.	Menurut anda apakah moderasi beragama itu penting dicanangkan di madrasah?	Ya penting, karena kalau gak ada kita gak toleransi gak menghargai semua dijelek-jelekan kayak ‘ih napo se koyok ngunu seharuse kan koyok aku ngene’ gitu.	[AA. RM.1. 02] “Ya penting, karena kalau gak ada kita gak toleransi gak menghargai semua dijelek-jelekan.”
15.	Menurut anda apakah adanya mata pelajaran	Penting, karena mengajarkan akhlak-akhlak itu ustadzah ya	[AA. RM.1. 03]

	Akidah Akhlak itu penting?	biar semakin bagus sopan santunnya terhadap yang lebih tua, yang nggak lebih tua, semua orang lah.	“Penting, karena mengajarkan akhlak- akhlak itu ustadzah ya biar semakin bagus sopan santunnya terhadap yang lebih tua, yang nggak lebih tua, semua orang lah.”
--	-------------------------------	--	---

Lampiran IV: Lembar Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI 1

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Kegiatan : Kajian materi Keputrian
 Lokasi : MTSN 6 Malang

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Tepatnya saat waktu dzuhur yaitu sekitar pukul 11.45 peneliti berkunjung ke MTSN 6 Malang untuk mengamati sistem pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga madrasah terutama siswa. Diketahui bahwa ketika adzan dzuhur dikumandangkan di mushola madrasah maka seluruh siswa segera menuju mushola untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Namun, bagi siswa putri yang berhalangan karena haid dikumpulkan dalam satu ruangan untuk melakukan doa bersama dan juga penyampaian materi terkait akhlak dan juga video-video yang mengandung hikmah sehingga bisa dipelajari oleh siswa. Kegiatan tersebut juga diselingi dengan kegiatan bersholawat bersama agar menumbuhkan cinta kepada nabi dan meneladani akhlak terpuji. Selain mendapatkan pemahaman tentang akhlak terpuji untuk diteladani oleh siswa keputrian, kegiatan tersebut juga mengandung nasihat tentang derajat seorang wanita yang mulia bahkan wanita dan laki-laki tidak ada perbedaan kasta sosial semua sama jadi diajarkan untuk menghargai apa yang dimiliki dalam diri dan menghargai apa yang ada pada diri orang lain.</p>	<p>TO.1. RM.2. 01</p> <p>“Bagi siswa putri yang berhalangan karena haid dikumpulkan dalam satu ruangan untuk melakukan doa bersama dan juga penyampaian materi terkait akhlak dan juga video-video yang mengandung hikmah sehingga bisa dipelajari oleh siswa. Kegiatan tersebut juga diselingi dengan kegiatan bersholawat bersama agar menumbuhkan cinta kepada nabi dan meneladani akhlak terpuji. Selain mendapatkan pemahaman tentang akhlak terpuji untuk diteladani oleh siswa keputrian, kegiatan tersebut juga mengandung nasihat tentang derajat seorang wanita yang mulia bahkan wanita dan laki-laki tidak ada perbedaan kasta sosial semua sama jadi diajarkan untuk menghargai apa yang dimiliki dalam diri dan menghargai apa yang ada pada diri orang lain”</p>

TRANSKRIP OBSERVASI 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
 Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak
 Lokasi : MTSN 6 Malang

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Pukul 08.15 peneliti masuk kelas pembelajaran dikelas 8A untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya menggunakan <i>problem based learning</i> dengan cara diskusi, presentasi dan Tanya jawab antar kelompok. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk memiliki akhlak terpuji dengan cara menyampaikan pendapat atau pemahamannya dengan tetap mengutamakan kesopanan yaitu menghargai pendapat teman yang lain dan menyampaikan dengan lugas tanpa menggunakan kata-kata memaksa. Setelah itu pendidik melakukan refleksi.</p>	<p>TO.2. RM.1. 01</p> <p>“Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya menggunakan <i>problem based learning</i> dengan cara diskusi, presentasi dan Tanya jawab antar kelompok. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk memiliki akhlak terpuji dengan cara menyampaikan pendapat atau pemahamannya dengan tetap mengutamakan kesopanan yaitu menghargai pendapat teman yang lain dan menyampaikan dengan lugas tanpa menggunakan kata-kata memaksa. Setelah itu pendidik melakukan refleksi.”</p>

TRANSKRIP OBSERVASI 3

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
 Kegiatan : Pembelajaran dan kegiatan siswa
 Lokasi : MTSN 6 Malang

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Pukul 06.45 peneliti mendatangi MTSN 6 Malang di Kepanjen untuk mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 06.45 yaitu bel masuk sekaligus shalat dhuha berjamaah yang dilakukan di masjid shahifatul madinah, dilanjut pukul 07.15 siswa masuk kelas masing-masing untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengaji bersama, pukul 09.35 siswa istirahat, dilanjut pukul 09.55 masuk jam pelajaran ke-5 dan diteruskan shalat dzuhur berjamaah di masjid Shahifatul Madinah pukul 11.45-12.20 istirahat sedangkan untuk siswi yang berhalangan atau udzur sehingga tidak bisa ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah maka dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengikuti kegiatan keputrian yang didalamnya diisi kegiatan seperti sholawatan bersama.. Pukul 12.20 siswa mengikuti pembelajaran didalam kelas masing-masing hingga pukul 14.20 bel untuk pulang siswa melakukan doa bersama untuk menutup pembelajaran pada satu hari penuh yang sudah dilakukan tapi bagi siswa yang piket maka tetap tinggal dikelas untuk membersihkan kelas sebelum pulang. Setelah peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dimulai sejak pagi hingga waktu pulang tersebut dilakukan untuk membangun karakter siswa dengan</p>	<p>TO.3. RM. 2. 01</p> <p>“Setelah peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dimulai sejak pagi hingga waktu pulang tersebut dilakukan untuk membangun karakter siswa dengan membiasakan siswa disiplin waktu melalui melaksanakan setiap kegiatan tepat waktu dan tanggung jawab melalui piket kelas setelah pulang sekolah”</p> <p>TO.3. RM. 1. 01</p> <p>“Selain itu siswa juga ada yang aktif berorganisasi yaitu ikut serta menjadi OSIS dimana setelah istirahat pertama seluruh OSIS melakukan musyawarah untuk pelaksanaan pemilihan ketua OSIS”</p>

membiasakan siswa disiplin waktu melalui melaksanakan setiap kegiatan tepat waktu dan tanggung jawab melalui piket kelas setelah pulang sekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTSN 6 Malang terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa memulai pembelajaran, setelah itu guru melakukan cek absensi kehadiran siswa sekaligus menyapa siswa dengan menanyakan kabar, guru keliling kelas kemudian menggerakkan siswa untuk mengumpulkan sampah yang ada didekat mereka agar dibuang ke tempat sampah, guru menyampaikan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pada saat itu guru mengajak siswa untuk berdiskusi secara berkelompok kemudian setiap kelompok diarahkan untuk mengumpulkan info-info dan setelah itu siswa antar kelompok menyampaikan hasil diskusinya begitupun yang lain memberikan tanggapan baik persetujuan maupun sanggahan, kemudian guru melanjutkan memberikan apresiasi kepada siswa sekaligus melakukan refleksi terkait topik yang dibahas dalam diskusi antar kelompok. Setelah selesai guru menanyakan pesan dan kesan setelah melakukan diskusi dan dilanjut dengan doa penutup untuk berganti pelajaran selanjutnya.

Selain itu siswa juga ada yang aktif berorganisasi yaitu ikut serta menjadi OSIS dimana setelah istirahat pertama seluruh OSIS melakukan musyawarah untuk pelaksanaan pemilihan ketua OSIS

Lampiran V: Dokumentasi Observasi

No.	Bukti	Refleksi
1.		<p>[DO. 01]</p> <p>Gambar bangunan bagian depan berupa gerbang memasuki area MTSN 6 Malang</p>
2.		<p>[DO. 02]</p> <p>Gambar kantor Tata Usaha dan ruang Kepala madrasah MTSN 6 Malang</p>
3.		<p>[DO. 03]</p> <p>Gambar Masjid Shahifatul Madinah sebagai tempat beribadah sholat berjamaah</p>

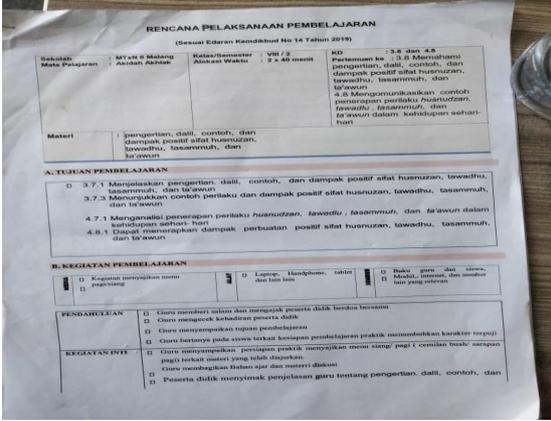
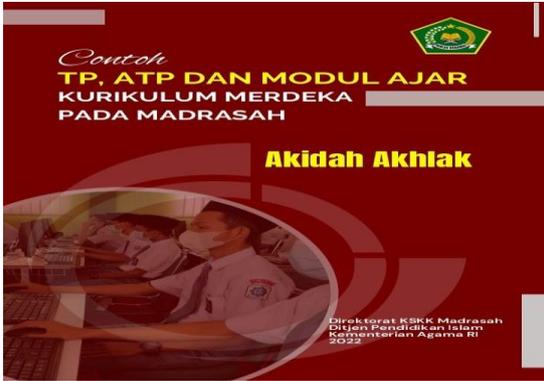
4.		<p>[DO. 04]</p> <p>Kegiatan Abhikarsya kegiatan sembako masyarakat membutuhkan</p> <p>Syar yaitu berbagi kepada yang</p>
5.		<p>[DO. 05]</p> <p>Kegiatan untuk peserta didik yang di isi materi</p> <p>Keputrian didik putri yang berhalangan shalat</p>
6.		<p>[DO. 06]</p> <p>Guru menyambut siswa yang datang setiap pagi</p>
7.		<p>[DO. 07]</p> <p>Kegiatan Gerak Belajar dimana setiap kelas menampilkan kesenian</p>

Lampiran VI: Dokumentasi Wawancara

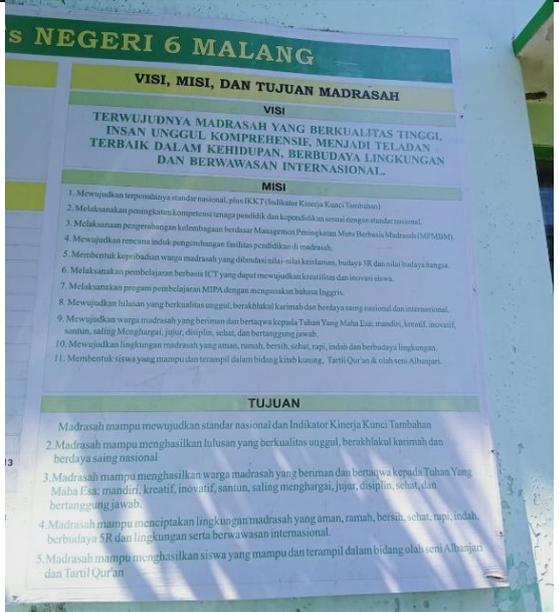
No.	Bukti	Refleksi
1.		<p>[DW. 01]</p> <p>Wawancara dengan Ibu Nurul Khotimah selaku Waka Humas</p>
2.		<p>[DW. 02]</p> <p>Wawancara dengan Ibu Rahmi Yulianti selaku Waka Kurikulum</p>
3.		<p>[DW. 03]</p> <p>Wawancara dengan Ibu Nur Malicha selaku guru Akidah Akhlak kelas 8</p>
4.		<p>[DW. 04]</p> <p>Wawancara dengan Bapak Muhammad Ramadlon selaku guru Akidah Akhlak kelas 8</p>

5.		[DW. 05] Wawancara dengan Aina Arthalita Felicia Putri selaku peserta didik kelas 8
6.		[DW. 06] Wawancara dengan Aghinia Farhanizahra selaku peserta didik kelas 8

Lampiran VII: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Bukti	Refleksi
1.		<p>[DP. NM. 01]</p> <p>Buku pegangan guru Akidah Akhlak yang digunakan oleh ibu Nur Malicha</p>
2.		<p>[DP. NM. 02]</p> <p>Rencana Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh ibu Nur Malicha pada materi Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh dan Ta'awun) di kelas 8</p>
3.		<p>[DP. MR. 01]</p> <p>Buku pegangan yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Ramadlon selaku guru Akidah Akhlak kelas 8</p>

Lampiran VIII: Dokumentasi Profil Madrasah

No.	Bukti	Refleksi																																																																																
1.	 <table border="1" data-bbox="459 645 954 981"> <thead> <tr> <th colspan="4">IDENTITAS MADRASAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. NAMA MADRASAH</td> <td colspan="3">MTsN 6 MALANG</td> </tr> <tr> <td>2. NPSN / NSM</td> <td colspan="3">20581260 / 121135070005</td> </tr> <tr> <td>3. ALAMAT</td> <td colspan="3"></td> </tr> <tr> <td>DESA</td> <td>SUKORAHARJO</td> <td>KODE POS</td> <td>65163</td> </tr> <tr> <td>KECAMATAN</td> <td>KEPAJEN</td> <td>MALANG</td> <td>PROVINSI JAWA TIMUR</td> </tr> <tr> <td>KABUPATEN</td> <td>MALANG</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TELEPON</td> <td>0341-395759</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>EMAIL</td> <td colspan="3">mts6malang@gmail.com</td> </tr> <tr> <td>WEBSITE</td> <td colspan="3">www.mtsn6malang.sch.id</td> </tr> <tr> <td>4. NPWP</td> <td colspan="3">00.159.532.1-654.000</td> </tr> <tr> <td>5. STATUS MADRASAH</td> <td colspan="3">NEGERI</td> </tr> <tr> <td>6. WAKTU BELAJAR</td> <td colspan="3">PAGI</td> </tr> <tr> <td>7. NO. SK PENERJARAN</td> <td>515 A</td> <td>TANGGAL</td> <td>7 April 1995</td> </tr> <tr> <td>8. TAHUN BERDIRI</td> <td colspan="3">8 APRIL 1984</td> </tr> <tr> <td>9. AKREDITASI</td> <td>TERAKREDITASI A</td> <td>TANGGAL</td> <td>13 Desember 2013</td> </tr> <tr> <td>10. PENYELENGGARA</td> <td colspan="3">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</td> </tr> <tr> <td>11. JARAK KE KECAMATAN</td> <td colspan="3">2 KM</td> </tr> <tr> <td>12. JARAK KE KABUPATEN</td> <td colspan="3">10 KM</td> </tr> <tr> <td>13. BANGUNAN MADRASAH</td> <td colspan="3">MILIK NEGARA</td> </tr> </tbody> </table>	IDENTITAS MADRASAH				1. NAMA MADRASAH	MTsN 6 MALANG			2. NPSN / NSM	20581260 / 121135070005			3. ALAMAT				DESA	SUKORAHARJO	KODE POS	65163	KECAMATAN	KEPAJEN	MALANG	PROVINSI JAWA TIMUR	KABUPATEN	MALANG			TELEPON	0341-395759			EMAIL	mts6malang@gmail.com			WEBSITE	www.mtsn6malang.sch.id			4. NPWP	00.159.532.1-654.000			5. STATUS MADRASAH	NEGERI			6. WAKTU BELAJAR	PAGI			7. NO. SK PENERJARAN	515 A	TANGGAL	7 April 1995	8. TAHUN BERDIRI	8 APRIL 1984			9. AKREDITASI	TERAKREDITASI A	TANGGAL	13 Desember 2013	10. PENYELENGGARA	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA			11. JARAK KE KECAMATAN	2 KM			12. JARAK KE KABUPATEN	10 KM			13. BANGUNAN MADRASAH	MILIK NEGARA			<p>[DD. 01]</p> <p>Gambar profil MTSN 6 Malang yang dipasang didepan madrasah</p>
IDENTITAS MADRASAH																																																																																		
1. NAMA MADRASAH	MTsN 6 MALANG																																																																																	
2. NPSN / NSM	20581260 / 121135070005																																																																																	
3. ALAMAT																																																																																		
DESA	SUKORAHARJO	KODE POS	65163																																																																															
KECAMATAN	KEPAJEN	MALANG	PROVINSI JAWA TIMUR																																																																															
KABUPATEN	MALANG																																																																																	
TELEPON	0341-395759																																																																																	
EMAIL	mts6malang@gmail.com																																																																																	
WEBSITE	www.mtsn6malang.sch.id																																																																																	
4. NPWP	00.159.532.1-654.000																																																																																	
5. STATUS MADRASAH	NEGERI																																																																																	
6. WAKTU BELAJAR	PAGI																																																																																	
7. NO. SK PENERJARAN	515 A	TANGGAL	7 April 1995																																																																															
8. TAHUN BERDIRI	8 APRIL 1984																																																																																	
9. AKREDITASI	TERAKREDITASI A	TANGGAL	13 Desember 2013																																																																															
10. PENYELENGGARA	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA																																																																																	
11. JARAK KE KECAMATAN	2 KM																																																																																	
12. JARAK KE KABUPATEN	10 KM																																																																																	
13. BANGUNAN MADRASAH	MILIK NEGARA																																																																																	
2.	 <p>VISI</p> <p>TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS TINGGI, INSAN UNGGUL KOMPREHENSIF, MENJADI TELADAN TERBAIK DALAM KEHIDUPAN, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN INTERNASIONAL.</p> <p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> Mewujudkan terpenuhinya standar nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah Membentuk key-bidlat warga madrasah yang olindat nilai-nilai kerendahan, budaya SR dan nilai budaya bangsa Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreatifitas dan inovasi siswa Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan bahasa Inggris Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan budaya saing nasional dan internasional Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling Menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah dan berbudaya lingkungan Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang kitab kuning, Tartil Qur'an & olah seni Alhijari <p>TUJUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Madrasah mampu mewujudkan standar nasional dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan berbudaya saing nasional Madrasah mampu menghasilkan warga madrasah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab Madrasah mampu menciptakan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah, berbudaya SR dan lingkungan serta berwawasan internasional Madrasah mampu menghasilkan siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Alhijari dan Tartil Qur'an 	<p>[DD. 02]</p> <p>Gambar Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yang berada didepan madrasah</p>																																																																																

Lampiran IX: Data Madrasah

Data Pendidik

Nama	NUPTK	Stat us	NIP	Mata Pelajaran
Nurul Hasanah S.Pd	'955675365530 0043	PNS	'19751224199903 2003	Matematika
Akhmad Bajuri S.Pd	'755174564820 0002	PNS	'19670219199803 1002	Bahasa Inggris
Nurmali ha S.Ag	'895374664830 0012	PNS	'19680621199203 2003	Fiqih
Drs Samsul Hadi	'786174364420 0002	PNS	'19650529200501 1001	Bahasa Inggris
Suhanan ik S.Si, M.Si	'013874664930 0033	PNS	'19680806199703 2006	IPA
Muhamm ad Abdullah Syafii S.Pd.I	'205179085850 7601	Non PNS		Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Bawon S.Pd	'383875365420 0032	PNS	'19750506200501 1007	Prakarya
Umi Latifatul Hasana	'20517908	PNS	'19930604201903 2029	Fiqih
Pono S.Ag. M.Pd	'454774564620 0002	PNS	'19670215199403 1002	Kepala Sekolah
Wahidatu l Awal S.Ag	'883375165220 0002	Non PNS		Bahasa Arab
Sumiasih S.Pd	'835774764930 0083	PNS	'19691025200604 2001	Bahasa Indonesia
Kholida Umri S.Pd	'005475365530 0013	PNS	'19750722200501 2005	Bahasa Inggris
Yasir Kurniawa n S.Pd	'20517908	Non PNS	'20517908187001	Prakarya

Dra. Tutik Anjar Winarni	'426274564730 0043	PNS	'19670930200501 2001	Bahasa Indonesia
Dra. Tutik Setiowati Sholehah	'633674564730 0023	PNS	'19671004200501 2002	Matematika
Emi Andayani S.Pd	'245175165230 0022	PNS	'19730119200501 2003	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Dra Riwayati Malikah	'78357426	PNS	'19640503199103 2003	Bahasa Inggris
Nurul Khotimah S.Pd	'38507606	PNS	'19820518200901 2006	BK
Dra Masudah	'93377426	PNS	'19641005200604 2007	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Agus Setyo Wibowo S.Pd	'41357526	PNS	'19740803200501 1004	Pendidikan Jasmani
Dra Lismawat i	'51367466	PNS	'19680804200003 2005	Al Qur'an Hadist
Mardiant oro S.Pd	'42577486	PNS	'19700925200501 1001	BK
Dra Aida Kurniawa ti	'35457436	PNS	'19650213199203 2001	Bahasa Arab
Catur Ribut Amperaw ati S.Pd	'06367456	PNS	'19670304200501 5001	IPS
Drs Budiono	'38477426	PNS	'19640515199703 1003	IPS
Muhamm ad Ilyas	'20427556	Non PNS	'20427556592000 03	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
KholilS. Ag	'12597526		'19740927200604 1005	Fiqih

Agus Santoso S.Kom	'20517908	Non PNS	'20517908184001	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Moh. Dimiyati Mabruri	'18407566		'19780508200710 1003	Bahasa Inggris
Rahmi Yulianti S.Pd	'20347586		'19800702200501 2008	Bahasa Indonesia
Sri Endarwati	'63477566		'19781015200501 2008	IPA
Siti Imroatul Khuriyah S.Pd.		Non PNS		IPS
M. Ramadlon S.Pd.I		Non PNS		Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Laeli Yuhannisyah S.Pd.		Non PNS		Bahasa Indonesia
Enda Purnami S.Pd		PNS	'19721218200501 2003	Matematika
Dra Amilia Inajaty	'205174364430 0013	PNS	'19650719199503 2001	Matematika

Data Pegawai Madrasah

Nama	NUPTK	Status	NIP	Tugas
Fitriyah S.Pd	'17427596	PNS	'198104102005012006	Bendahara
Dumiati S.Pd.I	'20517908	PNS	'196607051987032001	Tata Usaha
Ridwan	'54527536	Non PNS	'5452753655200002	Petugas Kebersihan
Indah Kurniadewi S.Pd	'90477626	PNS	'198407152014112005	Tata Usaha
Khudaifatul	'43397586	Non PNS	'4339758658300003	Tata Usaha
Nanang Fahruroji	'20517908	Non PNS	'20517908184002	Tenaga Keamanan
Ida Zuhriyah	'26597496	Non PNS	'2659749651300022	Operator Aplikasi Pendataan
Mauliyah Nuril Luzum S.Kom		Non PNS		Tata Usaha

Data Peserta Didik

REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023							
NO	KELAS	JUMLAH			TOTAL		
		L	P	TOTAL	L	P	Jumlah
1	9A	16	14	30	96	113	209
2	9B	13	13	26			
3	9C	10	12	22			
4	9D	5	15	20			
5	9E	10	26	36			
6	9F	16	10	26			
7	9G	14	12	26			
8	9H	12	11	23			
9	8A	14	18	32	103	141	244
10	8B	8	18	26			
11	8C	6	20	26			
12	8D	5	20	25			
13	8E	17	21	38			
14	8F	17	14	31			
15	8G	18	15	33			
16	8H	18	15	33			
17	7A	15	12	27	103	100	203
18	7B	6	18	24			
19	7C	12	14	26			
20	7D	11	16	27			
21	7E	22	14	36			
22	7F	13	9	22			
23	7G	11	9	20			
24	7H	13	8	21			
JUMLAH		302	354	656	302	354	656

**DATA PRESTASI SISWA
MTS NEGERI 6 MALANG
TAHUN 2018-2020**

N O	JENIS LOMBA	NAMA	KLS	KEC	KAB	PR OV	NA S	PEN YEL ENG GAR A	TAH UN
1	Bulu tangkis Kejurkab. Malang	Naila Fauzaton Nisa	7H		1			Koni Kab. Malang	2018
2	Bulu tangkis Kejurkab. Malang	Naila Fauzaton Nisa	7H			2		Universitas Tribuana Tunggal Dewi	2018
3	Bulu tangkis Kejurkab. Malang	Rangga Hardianto Sanjaya	7H		1			Koni Kab. Malang	2018
4	Bulu tangkis Kejurkab. Malang	Rangga Hardianto Sanjaya	7H			3		Koni Jawa Timur	2018
5	Lomba Karya Tulis Kebangsaan	Albaihaqi Furqon	9F				1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018
6	Lomba Karya Tulis Kebangsaan	Maya Dwi Masrina	8A				4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018
7	Lomba Panahan	Aufa Zacky	7G		1			KONI Kab.	2018

	30m Porseni Kab. Malang	Maulan a Dirham						Malang	
8	Lomba Panahan 40m beregu Porseni Kab. Malang	Aufa Zacky Maulan a Dirham	7G		1			KONI Kab. Malang	2018
9	Lomba Panahan 70m beregu Porseni Kab. Malang	Aufa Zacky Maulan a Dirham	7G		2			KONI Kab. Malang	2018
10	Festival albanjar i semalan g raya tingkat pelajar	Dzikru n Nabi (Firda Ainur, sayyida , zahrotu l Mufida h, Lailatul Maulidi ah, umi Syarifat ul, hikmal, Ahmad, m. Fakhris , ighfir, sandi aulia)	9		Harapan 3			PPAI Ya Salam i	2018
11	LOMBA OFKAR -MTQ	Zahrotu l Mufida h	8B		2			MAN 1 Malang	2018

10	Baca Puisi	ARGA Nur Wahid			3			SMA N 1 KEPANJEN	2018
11	Mendongeng Bahasa Jawa	Syafriahnsyah Maulana	9G		1			SMA N 1 KEPANJEN	2018
12	LOMBA KALIGRAFI	MAYADWI MASRI NA	8A		3			SMA N 1 KEPANJEN	2018
13	LOMBA MTQ-IFOS 3	ZAH RATUL MUFIDAH	8A		3			SMA N 1 KEPANJEN	2018
14	KSM TK.KAB-FISIKA	MAYADWI MASRI NA	8A		1			KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
15	KSM TK. KAB-Matematika	NANDA SEKAR	9D		2			KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
16	KSM TK. KAB-BIOLOGI	ALIYATURROFI AH	9G		3			KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.	2018

								MALANG	
17	KSM TK.KAB- FISIKA	LAILI HALI MATU S SA'AD AH	9F		2			KANTOR KEMEN TERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
18	KSM TK KAB- PAI	AMEY LIA MAUL IDA	9D		Juara harapan 2			KANTOR KEMEN TERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
19	KSM TK. KAB- Matema tika	PUSPA WIDY A SAFIT RI	9F		Juara harapan 3			KANTOR KEMEN TERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
20	LKTI TK. KAB- IPA	AL BAIHA QI FURQ ON ULFA KHOIR IYAH	9F 9F		1			KANTOR KEMEN TERIAN AGAMA KAB. MALANG	2018
21	LKTI TK.	VANIA KUSU MAW	9F 9F		Juara harapan 3			KANTOR KEM	2018

	KAB-IPA	ARDA NI H. AIFA NABIL TSIMA L						ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	
22	LKTI TK. KAB- IPS	EKA HEND RA ADI N. DANA NG DWI ANTO RO S. M. IMAM FATO NI N.R	9C 9C 9C					KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	2018
23	LOMB A ANAK SHOLE H- KALIG RAFI	MAYA DWI MASRI NA	8A				1	UVE RSIT AS BRA WIJA YA MAL ANG	2018
24	LOMB A ANAK SHOLE H- SAMB UNG AYAT	RIKA MAYA RI	7E				2	UVE RSIT AS BRA WIJA YA MAL ANG	2018
25	PORSE NI TK.KA B- BULUT ANGKI S PUTRI	NAILA FAUZ ATUN NISA	8H				2	KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB.	2019

								MAL ANG	
26	PORSE NI TK.KA B- BULUT ANGKI S PUTRA	RANG GA HARDI ANTO SANJA YA	8H		2			KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	2019
27	PORSE NI TK. KAB- LARI 100m	IQBAL SHAH ZADA RACH MAN	8A		1			KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	2019
28	PORSE NI TK. KAB- LARI 400m	BAYU PRASE TYO	8G		2			KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	2019
29	PORSE NI TK. KAB- POPSIN GER PUTRI	KEISY A SILVY ALVIA ZAHRA O	8D		Harapan 2			KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	2019
30	PORSE NI TK. KAB-	ZAHRA ATU	8A		Harapan 1			KAN TOR KEM	2019

	MTQ PUTRI	MUFID AH						ENTE RIAN AGA MA KAB. MAL ANG	
31	OLIMPI ADE FISIKA TK. SMP/M Ts	MAYA DWI MASRI NA	9D			1		UIN MALI KI MAL ANG	2019
32	LKTI IPS TK. SMP/M Ts	SYAFR IANSY AH MAUL ANA NAZW AN NABIL A AGUS TIN	9G 8A			2		SMA N 3 KOT A MAL ANG	2019
33	LKTI IPS TK. SMP/M Ts	WIEKE MEISY AARIS CA P. VENE TIA HUOLI K.	8C 8A			Hara pan 2		SMA N 3 KOT A MAL ANG	2019
34	LKTI IPA TK. SMP/M Ts	ILMI AMAL INA A. SINDY EKA PUTRI R. NANIA EGA DEVIN A	8A				Ha rap an 2	UNIV ERSI TAS NEG ERI MAL ANG	2019

35	OLIMPI ADE IPA TK. SMP/M Ts	MAYA DWI MASRI NA				Harapan 1		UNIVERSITAS NEG ERIMAL ANG	2019
36	LOMBA KALIGRAFI TK. KAB (HSN 2019)	MINA NUR	8A		1			PENGURUS NU KAB MAL ANG	2019
37	LOMBA MTQ TK. KAB (HSN 2019)	ZAHRA TUL MIFID AH	9D		1			PENGURUS NU KAB MAL ANG	2019
38	LOMBA MTQ TK. KAB- IFOS	ZAHRA TUL MIFID AH	8A		1			SMA N 1 KEPA NJEN	2019
39	LOMBA KARAOKE- Gelar Karya Cipta XI	KEISYA SILVIA ALIVIA ZAHRO	8D		3			SMA N 1 KEPA NJEN	2019
40	KSM IPA TERPADU TK. KAB	NADYA RATNA DEWANTI	8A		Harapan 1			KANTOR KEMEN TERIAN AGAMA KAB MAL ANG	2019
41	LOMBA	KEISYA	9G		3			SMA N 1	2020

	KARA OKE- Gelar Karya Cipta XII	SILVY ALIVI A ZAHRA O						KEPA NJEN	
42	LOMB A MTQ TK. KAB- IFOS	ZAHRA TUL MIFID AH	9D		1			SMA N 1 KEPA NJEN	2020
43	MYRES S 2020	SINDY IKA PUTRI RAHM AWATI M. RYAN' T DZAIF ULLA H AL- RISQ	9A 8A				1	DIRJ EN PEND IS KEM ENAG RI	2020
45	PENET APAN PENER IMA PENGH ARGA AN GURU DAN KEPAL A MADR ASA H INSPIR ATIF	Dr.Suti rjo, M.Pd					1	DIRE KTO RAT JEND ERAL PEND IS KEM ENTE RIAN AGA MA RI	2020
46	MADR ASA H RISET	MTsN 6 MALA NG						KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA	2020

								MA KAB UPAT EN MAL ANG	
48	KSMO JATIM	MUHA MMAD MINA NUR ROHM AN				9		KAN TOR WILA YAH KEM ENTE RIAN AGA MA PRO VINS I JAW A TIMU R	2020
47	FESTIF AL FILM PENDE K (HAB KEME NAG- 75)	MTsN 6 MALA NG			3			KAN TOR KEM ENTE RIAN AGA MA KAB UPAT EN MAL ANG	2021
48	KITFES S (Kompe tisi Pelajara n IPA)	MOH. AZAM FIKRIL LAH KH			2			MAN 1 MAL ANG	2021
49	KITFES S (Kompe tisi)	MOH. AZAM FIKRIL LAH KH			3			MAN 1 MAL ANG	2021

	Pelajar n IPA)								
50	Kompet isi SAINS Siswa Islam Indonesi a (KOSS MI)	NADY A RATN A DEWA NTI					Semif inalis	Abak Acade my & Surya Institu te	2021
51	Kompet isi SAINS Siswa Islam Indonesi a (KOSS MI)	AZALI A AZHA R NURJA MILA H					Semif inalis	Abak Acade my & Surya Institu te	2021
52	Kompet isi SAINS Siswa Islam Indonesi a (KOSS MI)	AMAN DA NURIY ANI					Semif inalis	Abak Acade my & Surya Institu te	2021
53	SMAN TI OLIMPI AD COMPE TITION	IRSYA D HARU N ALAM SYAH					3	SMA NEG ERI 3 MAL ANG (BHA WIK ARS U OLIM PIAD TEA M)	2021
54	SMAN TI OLIMPI	ERLA NGGA NOVA					3	SMA NEG ERI 3	2021

	AD COMPE TITION	N SAND Y P						MAL ANG	
--	-----------------------	------------------	--	--	--	--	--	------------	--

Lampiran X: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110093
Nama : FIFI MUSTAQFIROH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SARKOWI,S.Pd.I., M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 6 MALANG

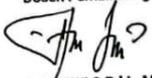
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi judul dan konteks penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	09 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	melakukan bimbingan terkait revisi bab 1 mengenai fokus penelitian yang masih terlalu umum hanya menjabarkan 2 fokus kemudian dirinci dalam 3 fokus penelitian agar dapat lebih mudah memetakan data yang akan dikumpulkan di lokasi penelitian yang dipilih.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Revisi terkait fokus penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	10 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi posisi penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi bab 2 terkait kajian pustaka bagian teori implementasi, nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial. Diberikan arahan mengenai teori yang menjadi dasar dari kata kunci judul yang dijabarkan dalam bab 2 sebagai kacamata untuk menggali data dalam proses pengumpulan data. Jadi harus lebih detail agar memudahkan ketika pengolahan data.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Desember 2022	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi terkait bab 1, 2 dan 3 hasil revisi sesuai arahan dosen pembimbing untuk lebih diteliti kembali mengenai kepenulisan yang benar dicek mulai dari awal sampai bab 3 untuk kemudian baru ACC untuk Sempro.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Februari 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi mengenai kendala yang dialami ketika proses penelitian di dusun semanding kabupaten malang. Kemudian setelah dilakukan diskusi mendalam maka diberikan pilihan atau saran untuk melanjutkan penelitian di lokasi yang berbeda, yaitu di lingkungan instansi madrasah yang akan membahas moderasi di lingkungan madrasah.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Maret 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Melakukan konfirmasi kepada dosen pembimbing mengenai judul baru setelah pemindahan lokasi penelitian yang awalnya di dusun semanding kabupaten malang kemudian menjadi di MTSN 6 Malang yang meneliti dalam pembelajaran akidah akhlak didalamnya yang memuat moderasi beragama. Sekaligus konsultasi terkait bab alur pemaparan bab 1 sampai yang menggunakan judul penelitian terbaru.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	08 Maret 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	konsultasi terkait konfirmasi judul dan konsultasi bab 1 sampai bab 3 tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	13 April 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Revisi sekaligus konsultasi terkait bab 1 mengenai konteks penelitian yang disarankan untuk memuat dari hal yang paling umum kemudian dikerucutkan dalam lingkup judul. Setelah itu beralih pada bagian fokus penelitian yang sedikit melakukan perubahan untuk menyesuaikan tujuan penelitian judul terbaru mengenai implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MTSN 6 Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Melakukan revisi terkait bab tentang metodologi penelitian yang mengacu pada bagian pemilihan lokasi tersebut dibandingkan dengan lokasi lainnya. Selain itu juga dilakukan revisi terkait uji validitas agar lebih terstruktur bagaimana pemeparannya melalui pemahaman terkait keabsahan data.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	09 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	Konsultasi terkait metode pengumpulan data dan pengelolaan data secara terstruktur dari hasil wawancara kepada para informan, observasi selama peneliti mengamati keadaan di madrasah baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di MTSN 6 Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	09 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd.I., M.A	konsultasi terkait pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

14	18 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Revisi bab 4 dan 5 terkait pemaparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang menurut pembimbing masih kurang relevan antar satu sama lain karena pemilihan deskripsi yang kurang tepat serta proses pemetaan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang dipaparkan pada bab 2 kajian teori.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	21 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Konsultasi pemetaan fokus penelitian yang dijabarkan dalam pembahasan bab 5 dengan menghubungkan dengan kajian teori pada bab 2. Jadi 3 poin tersebut dibuat seperti bagian terstruktur agar lebih mudah dipahami mengenai isi dari tiap poin atau fokus yang dibahas dalam penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	24 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Revisi bab 1, 2 dan 3 sesuai dengan arahan dosen pembimbing pada pertemuan sebelumnya yang kemudian diarahkan pada bagian konteks penelitian yang kurang tajam pada isu atau permasalahan yang diangkat. Setelah itu dosen pembimbing melakukan pengarahannya untuk menambahkan sub pada bab 2 kajian teori yaitu penambahannya bagian implementasi nilai, strategi implementasi moderasi beragama di madrasah dan ruang lingkup materi di jenjang MTS.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	24 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Revisi bab 1, 2 dan 3 terutama pada bagian konteks penelitian yang kurang tajam pada isu atau permasalahan dan penambahan sub pada kajian teori.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	26 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Konsultasi terkait struktur pembahasan pada bab 4 dan 5 dalam menjabarkan 3 fokus penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian. Setelah itu dosen pembimbing memberikan pemahaman mengenai cara membuat transkrip wawancara, transkrip, observasi dan transkrip dokumentasi beserta dengan koding pada setiap transkrip yang ada.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
19	31 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Revisi mengenai pedoman kepenulisan skripsi yang baik dan benar dan pembahasan pada bab 2 kajian teori yang ada beberapa digabung untuk lebih mudah mendeskripsikan definisi istilah masing-masing kata. Kemudian melakukan penambahan data untuk dilampirkan di belakang skripsi berupa data madrasah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
20	31 Mei 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Revisi terkait penulisan dan penambahan pada kajian teori sekaligus tambahan data pada bagian lampiran skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
21	02 Juni 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Melakukan revisi dengan dosen pembimbing mengenai bab 2 tentang penyesuaian definis sesuai referensi, 3 tentang teknik snowballing, 4 tentang pembagian pokok acuan pembaasan data dan 5 penjabaran untuk lebih menekankan pada afektif ditambah adanya RPP yang mengandung nilai moderasi untuk disisipkan yang sebelumnya telah dijelaskan. Kemudian diberikan arahan lebih lanjut untuk melengkapi halaman awal skripsi sebagai syarat pengajuan sidang skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
22	03 Juni 2023	SARKOWI,S.Pd I, M.A	Dilakukan pengecekan ulang terkait kesesuaian naskah skripsi dengan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing, sekaligus pengecekan kelengkapan berkas untuk syarat sidang skripsi untuk selanjutnya dosen pembimbing memberikan ACC untuk daftar sidang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

SARKOWI,S.Pd.I, M.A

Kajur / Kajidid,



Lampiran XI: Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Fifi Mustaqfiroh
 Nim : 19110093
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
 Malang, 5 Juni 2023
 Dr. Benny Afwadzi

Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Fifi Mustaqfiroh, lahir di Kota Malang pada tanggal 20 Maret 2000. Terlahir sebagai anak ketiga dari empat bersaudara melalui sepasang ayah dan ibu kandung yakni Almarhum Bapak Abdul Wahib dan Ibu Maria Ulfa. Saat ini domisilinya di Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Kepanjen. Riwayat pendidikannya yakni: menyelesaikan pendidikan jenjang Madrasah Ibtida'iyah di MINU Curungrejo, melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di MTsN 6 Malang, kemudian menempuh jenjang pendidikan selanjutnya di MAN 1 Kab. Malang. Dan untuk saat ini tengah berjuang pada jenjang pendidikan tertingginya yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menempuh studi strata satu. Dalam hal ini, peneliti mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menduduki bangku semester 8. Adapun aktivitasnya selama menjadi mahasiswa yakni tergabung dalam UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain mengenyam bangku perkuliahan, peneliti juga menyibukkan dirinya dengan bekerja di MTsN 6 Malang. Kedepannya, peneliti ingin menjadi seorang pendidik agar ilmu yang selama ini didapat selain bisa bermanfaat untuk diri sendiri juga untuk orang lain. Akhir kata, semoga karya dalam bentuk skripsi yang ditulis ini bisa bermanfaat bagi khalayak umum. Terima kasih.